PENANAMAN NILAI-NILAI DERADIKALISASI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 04 BATU

Tesis

OLEH
MENIK OKTAVIA CHOIRUN NISAK
NIM 17770035

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENANAMAN NILAI-NILAI DERADIKALISASI
DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 04 BATU

Tesis
Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
MENIK OKTAVIA CHOIRUN NISAK
NIM 1777035

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
November 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 13 November 2020
Pembimbing I

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 19660825 199403 1 002

Malang, 16 November 2020
Pembimbing II

H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
NIP. 19700427 200003 1 001

Malang, 16 November 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister PAI

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu** ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 07 Januari 2021.

Dewan Penguji,

Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag — Ketua
NIP. 19670816 200312 1 002

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D — Penguji Utama
NIP. 19630420 200003 1 004

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag — Pembimbing I
NIP. 19660825 199403 1 002

H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D — Pembimbing II/Sekretaris
NIP. 19700427 200003 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Menik Oktavia Choirun Nisak
Tempat/Tgl. Lahir	: Surabaya, 24 Oktober 1992
NIM	: 17770035
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Simo Gunung Barat Tol RT.03 RW.08 IIIA/68, Simomulyo Baru, Sukomanunggal, Surabaya
Judul Penelitian	: Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 16 November 2020
Hormat Saya.

Menik Oktavia Choirun Nisak
17770035

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai pelecut bahwa gelar akademik hanyalah sebatas gelar tanpa adanya gerakan dan inovasi berkelanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis "Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu" tanpa ada hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam kami haturkan ke junjungan besar Nabi Muhammad saw, sang suri tauladan yang telah membawa umat ke jalan penuh ridha-Nya, *ad-Din al-Islam*.

Tesis ini disusun guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan segala kerendahan hati kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. M. Asrori, S.Ag., M.Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan program studi Pendidikan Agama Islam atas kemudahan dan bantuan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. dan H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan sumbangsih pemikiran hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya dari semester satu hingga sampai penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Henu Lismiyati, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 04 Batu, jajaran Waka, MGMPS PAI, beserta dewan guru, staff dan segenap peserta didik SMP Negeri 04 Batu yang telah berkenan membantu penulis dalam proses penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kami menyadari bahwa penyusunan tesis ini bukan tanpa kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran membangun dari para pembaca kami harapkan demi perbaikan kedepan.

Demikian kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekurangan. Harapan kami semoga tulisan ini berguna untuk pembaca khususnya di dunia pendidikan Indonesia.

Malang, 12 November 2020

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	= -	د	= D	ض	= ḍ	ك	= K
ب	= B	ذ	= Ż	ط	= ṭ	ل	= L
ت	= T	ر	= R	ظ	= ẓ	م	= M
ث	= ṡ	ز	= Z	ع	= ‘	ن	= N
ج	= J	س	= S	غ	= G	و	= W

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ح	= ḥ	ش	= Sy	ف	= F	هـ	= H
خ	= Kh	ص	= ṣ	ق	= Q	ي	= Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (ʻ). *tā' al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan "t", tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan "h", misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhīrah*.

C. Vokal, panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	pendek	Contoh	Panjang	Contoh
fathah (ـَ)	*a*	*Kataba*	*Ā*	*Qāla*
kasrah(ـِ)	*i*	*su'ila*	*Ī*	*Qīla*
dammah(ـُ)	*u*	*yażhabu*	*Ū*	*Yaqūlu*

2. Diftong (*au*, *ai*):

Bunyi	tulis	Contoh
او	*au*	*Haula*
اي	*ai*	*Kaifa*

Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (*ai*) dan (*au*), misalnya *kaifa* (كَيْفَ), *haula*(حَوْلَ), dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. *Tā'* marbūtah (ة)

Tā' marbūtah (ة) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf *h*, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (الرسالة المدرسة).

E. Kata *Sandang* dan *Lafaz al-Jalālah*

Kata sandang *al-* (*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya, *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. *Lafaz al-Jalālah* (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah*, *billāh*, *Rasūlullah*, *'Abdullah* dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar i
Halaman Sampul Dalam ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis iii
Lembar Pengesahan iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian v
Halaman Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Pedoman Transliterasi ix
Daftar Isi xii
Daftar Tabel xiv
Daftar Bagan xv
Daftar Lampiran xvi
Motto xvii
Abstrak xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik .....
1. Radikalisasi Agama dan Organisasi yang Terindikasi 17
2. Deradikalisasi 28
3. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional 30
4. Kurikulum Tersembunyi dalam Pendidikan Agama Islam ... 39

B. Perspektif Islam .....
1. Islam dan Nirkekerasan 47

C. Kerangka Berpikir .....
1. Konsep Deradikalisasi 50
2. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam 55
3. Bagan Kerangka Berpikir 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 63
B. Kehadiran Peneliti 63
C. Latar Penelitian 64
D. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data 65
E. Teknik Analisis Data 67
F. Keabsahan Data 69
G. Bagan Metode Penelitian 71

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Latar Lembaga 72
B. Paparan Data .....
1. Potensi Radikalisasi Agama di SMP Negeri 04 Batu 79
2. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu 87
C. Hasil Penelitian .....
1. Potensi Radikalisasi Agama di SMP Negeri 04 Batu 96
2. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu 99
D. Temuan Penelitian..... 107

BAB V PEMBAHASAN

A. Potensi Radikalisasi Agama di SMP Negeri 04 Batu 108
B. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu..... 112

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan 122
B. Implikasi 123
C. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian 12

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B 31

Tabel 2.2 Kompetensi Inti SMP/MTs/SMPLB/Paket B 32

Tabel 2.3 Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B 33

Tabel 3.1 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Bentuk Data..... 66

Tabel 4.1 Temuan Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum PAI 107

Tabel 5.1 Keselarasan Program Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dan Nilai-Nilai Deradikalisasi 121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir 62
Bagan 3.1 Metode Penelitian Kualitatif 71
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Batu..... 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 129
Lampiran 2 Instrumen Wawancara 130
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi 131
Lampiran 4 Instrumen Observasi 132
Lampiran 5 Masjid LDII Selecta dan Peta Jarak ke SMP Negeri 04 Batu 133
Lampiran 6.1 Kitabusholah Lembar Halaman 24 134
Lampiran 6.2 Lembar Sampul Kitabusholah 135
Lampiran 6.3 Kitabusholah Lembar Halaman 25 136
Lampiran 7 Visi Misi Kementerian Agama RI 137
Lampiran 8 PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW TP. 2019/2020 138
Lampiran 9.1 Dokumen Kurikulum 1 Lembar Halaman 3 139
Lampiran 9.2 Dokumen Kurikulum 1 Lembar Halaman 4 140
Lampiran 9.2 Dokumen Kurikulum 1 Lembar Halaman 5 141
Lampiran 9.2 Dokumen Kurikulum 1 Lembar Halaman 7 142
Lampiran 10.1 RPP PAI Kelas 7 BAB 4 Lembar Halaman 1 143
Lampiran 10.1 RPP PAI Kelas 7 BAB 4 Lembar Halaman 6 144
Lampiran 11 Jadwal Imam Sholat Berjamaah Duhur dan Ashar 145
Lampiran 12 Jadwal Imam Sholat Jumat 146
Lampiran 13 Presensi Sholat Berjamaah Duhur dan Ashar 147
Lampiran 14 Jadwal Materi Keputrian 148
Lampiran 15 Jadwal Piket Muholah 149
Lampiran 16 Catatan Infaq Jumat 150
Lampiran 17 Foto Proses Wawancara 151
Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

Education is life itself.

-John Dewey

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Menik Oktavia Choirun Nisak, 2020. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai Deradikalisasi, Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Radikalisme agama merupakan masalah yang mengakar kuat dalam bangunan utuh Indonesia sejak bangsa ini masih berusia dini. Jejak paham salafy jihadisme hingga kini masih dapat ditemukan dalam lini kehidupan masyarakat Indonesia. Beberapa data radikalisasi yang ditemukan membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia baik formal, non formal dan atau informal tanpa terkecuali adalah target terempuk para pegiat salafy jihadis untuk menyemai bibit radikalis di Indonesia. Oleh karena itu, selain benteng peraturan perundang-undangan, semua lapis birokrasi pemerintah di segala sektor harus bekerja sama merapatkan barisan menggiatkan gerakan deradikalisasi, khusunya pada sektor pendidikan.

Penelitian dilaksanakan untuk mengungkap bagaimana proses penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu, dengan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Potensi radikalisasi agama, (2) Penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam

Metode kualitatif jenis diskriptif dalam penelitian ini menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi sebagai metode penggalian data. Objek penelitiannya antara lain: kurikulum sekolah SMP Negeri 04 Batu beserta staff, kurikulum PAI beserta MGMPS PAI, dan peserta didik. Selanjutnya data dianalisis melalui tiga tahap proses yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Potensi radikalisasi agama di SMP Negeri 04 Batu cukup tinggi mengingat jarak radius kurang 500 meter dari lokasi SMP Negeri 04 Batu terdapat masjid dan komunitas LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) terbesar di Kota Batu. Komunitas tersebut menjadi potensi ancaman kehidupan majemuk warga sekolah sebab *track record* komunitas tersebut yang dulu memiliki nama LEMKARI secara resmi dicekal oleh pemerintah sejak tahun 1971, ditambah lagi beberapa siswa SMP Negeri 04 Batu beserta keluarganya telah menjadi anggotanya. Celah yang memungkinkan digunakan sebagai pintu masuk oleh sumber potensial tersebut dapat melalui empat jalan yaitu: komunitas di lingkungan sekitar sekolah, paham kepercayaan keluarga siswa, sumber buku bacaan siswa, dan pendidik bantuan dari luar sekolah (2) Penanaman nilai deradikalisasi keadilan sosial (‘*adl*), perbuatan baik (*ihsan*), dan pluralitas (*ummah*) dalam kurikulum PAI di SMP Negeri 04 Batu dilaksanakan melalui dua jalur yaitu tertulis dan tidak tertulis. Jalur tertulis terkonsep dalam pengembangan kurikulum sekolah, implementasinya: penyusunan visi misi, penyusunan dokumen kurikulum 1, dan pengembangan rencana pelaksaanaan pembelajaran (RPP) PAI. Sedangkan Jalur tidak tertulis terkonsep dalam pengembangan kurikulum tersembunyi PAI dengan pengaplikasiannya: penggiatan gagasan Islam *Rahmatan Lil Alamin,* pelaksanaan program keagamaan (perayaan hari besar islam, sholat berjamaah, sholat jumat dan keputrian, infaq Jumat, piket mushola), dan pembudayaan senyum salam sapa. Kelebihan dari penanaman nilai deradikalisasi melalui dua jalur ini adalah tercapainya dua ranah sekaligus, yakni ranah pengetahuan dan sosial siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

مينيك أكتافيا خير النساء، 2020 .غرس قيم إزالة التطرف في منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 4 بباتو، رسالة ماجستير، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، دراسة عليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف: (1) د. محمد شمس الهادي الماجستير. (2) الدكتور الحاج تريو سوبرياتنو الماجستير

الكلمة المفتاحية : الغرس، قيم إزالة التطرف، مناهج التربية الدينية الإسلامية

التطرف الديني مشكلة متجذرة في البنية المتكاملة لإندونيسيا منذ أن كانت هذه الأمة لا تزال في سنواتها الأولى. من الممكن، لا يزال العثور على آثار الجهاد السلفي في خطوط حياة المجتمع الإندونيسي. تثبت بعض بيانات التطرف التي تم العثور عليها أن التعليم في إندونيسيا، سواء أكان التعليم رسميًا أم غير رسمي هو الهدف الأكثر شيوعًا لالسلفيين الجهاديين لزرع بذرة التطرف في إندونيسيا. لذلك، ماعدا التحصن بالقوانين واللوائح ، يجب أن تعمل جميع طبقات البيروقراطية الحكومية في جميع النواحي سويا لتوحيد الصفوف لكثيفا حركة إزالة التطرف، لا سيما في قطاع التعليم.

تم البحث لكشف عن كيفية عملية قيم إزالة التطرف في مناهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 4 بباتو، مع التركيز على البحث التالي: (1) إمكانية التطرف الديني ، (2) غرس قيم غزالة التطرف في مناهج التربية الدينية الإسلامية.

يستخدم نوع البحث الكيفي والوصفي في هذه الدراسة مراقبة المقابلة والتوثيق كوسيلة لاستخراج البيانات. يشمل مجتمع البحث من منهج المدرسة الثانوية الحكومية 4 بباتو وموظفيها ، ومنهج التربية الدينية الإسلامية مع MGMPS للتربية الدينية الإسلامية، والطلاب. بعد ذلك، تم تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل من العملية، وهي الاختزال والعرض واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن: (1) امكانية التطرف الديني في المدرسة الثانوية الحكومية 4 بباتو مرتفعة جدًا بالنظر إلى أن نصف القطر أقل من 500 متر من موقع المدرسة الثانوية الحكومية 4 بباتو حيث يوجد مسجد ومجتمع LDII (معهد الدعوة الإسلامية الإندونيسية) الأكبر في مدينة باتو. يمثل هذا المجتمع تهديدًا محتملاً لحياة العديد من أعضاء المدرسة لأن السجل الحافل للمجتمع، والذي كان سابقا يُعرف باسم LEMKARI تم حظره رسميًا من قبل الحكومة منذ عام 1971، بالإضافة إلى العديد من طلاب المدرسة الثانوية الحكومية 4 بباتو وعائلاتهم يصبحون أعضاء هذه الفرقة. يمكن أن تكون الفجوة التي تسمح باستخدام هذه المصادر المحتملة كنقطة دخول من خلال أربع طرق، وهي: المجتمع المحيط بالمدرسة، وفهم معتقدات عائلة الطلاب، ومصادر قراءة الكتب للطلاب، و المعلم المساعد من خارج المدرسة. (2) يتم غرس قيم إزالة التطرف من العدالة الاجتماعية (العدل)، والعمل الصالح (الإحسان)، والتعددية (الأمة) في منهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 4 من خلال مسلكين، مكتوب و غير مكتوب. يتم وضع تصور للمسلك المكتوب في تطوير المناهج المدرسية، وتنفيذه: إعداد الرؤية والدعوة، وإعداد وثائق المنهج الأول، وتطوير خطة تنفيذ التعلم(RPP) التربية الدينية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، يتم تصور المسلك غير المكتوب في تطوير منهج التربية الدينية الإسلامية المخفي مع تطبيقه: تفعيل الفكرة الإسلامية رحمة للعالمين، وتنفيذ البرامج الدينية (الاحتفال بالأعياد الإسلامية، صلاة الجماعة، وصلاة الجمعة، والنسائية، إنفاق الجمعة، والجدول للمصلى) والتعويد على الابتسامات والتحيات. تتميز تنمية قيمة إزالة التطرف من خلال هذين المسارين أو المسلكين في تحقيق مجالين في وقت واحد، وهما المجالات المعرفية والاجتماعية للطلاب.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Menik Oktavia Choirun Nisak, 2020. *The Inculcation of Deradicalization Values into Islamic Education Curriculum at SMP Negeri 04 Batu*. Thesis, Islamic Education (PAI) in Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.

Keywords: Inculcation, Deradicalization Values, Islamic Education Curriculum

Religious radicalism is a strong rooted problem within Indonesia's nation structure since it was established. The traces of Salafy Jihadis could be easily found in Indonesian people until now. Some of data have proven that education is their easiest target for seeding radicalism in Indonesia. Therefore, beside legislation, all of beraucracy layers in any sectors have to work together to strive and invigorate deradicalization program and movement, especially in education sector.

Research is done for revealing how the inculcation process of deradicalization values into Islamic Education curriculum at SMP Negeri 04 Batu is, with research focuses as: (1) Potency of religion radicalization, (2) Inculcation deradicalization values into Islamic Education curriculum.

Analytic descriptive on this qualitative methode research uses observation , interview, and documentation as it's data mining, with the object as: SMP Negeri 04 Batu's curriculum and staffs, Islamic Education curriculum and it's educators, and students. The data are analyzed through three process steps as reduction, presentation, and drawing conclusion.

The result of research shows that: (1) Religious radicalization at SMP Negeri 04 Batu is high potential because there is Batu's biggest LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) mosque and community less than 500 meters from the school. Based on it's record which was named LEMKARI had officially banned by Indonesia's goverment since 1971, such community could be a threat for plurality of SMP Negeri 04 Batu's society. Moreover, there are some students in SMP Negeri 04 Batu have been following this community from their family beliefs. Some gaps at SMP Negeri 04 Batu which are possible to be used as it's doors, such as: the community around the school, student family beliefs, student's reading book source, and a temporary helper educators. (2) The inculcation of deradicalization values such as *'adl*, *ihsan*, and *ummah* into Islamic Education Curriculum at SMP Negeri 04 Batu is implemented through two ways, as written and unwritten. Written way is conceptualized as school's vision and mision, one curriculum document, and Islamic Education planning of learning document. While the unwritten way is conceptualized as hidden curriculum, as: Islam *Rahmatan Lil Alamin Islamic* thought, Islamic program imlementation (Holly Islamic Parties (PHBI), congregational prayer, Friday prayer and female program, weekly charity, mosque picket), and smile and regard habituation. The advantage of these way is the ability to reach two aspects of students, cognitive and social aspects.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Radikalisme agama merupakan masalah yang telah mengakar kuat dalam bangunan utuh Indonesia sejak bangsa ini masih berusia dini. Berawal dari pemberontakan yang dilakukan oleh DI (Darul Islam) pada tahun 1950-an terhadap pemerintah yang tidak menggunakan syari'at Islam dalam pembentukan konstitusi negara, pasang surut usaha DI dalam melakukan pemberontakan terus terjadi hingga pada tahun 1993 sebagian anggota DI terpecah dan mendirikan JI (Jama'ah Islamiah). Aksi perlawanan yang dilakukan DI dan JI terhadap pemerintah yang dianggapnya kufur mencapai puncaknya pada peristiwa Bom Bali tahun 2002 yang telah menelan ratusan korban.

Mereka menyebut golongannya sebagai salafy jihadisme, yaitu golongan yang menganut perpaduan antara paham salafy dengan ajaran jihad dan menempatkan jihad menjadi ibadah yang utama setelah keimanan. Bahkan menempatkan jihad setara dengan rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.[1] Awal mula doktrin-doktrin salafy jihadisme masuk kedalam tubuh DI melalui dua orang tokoh DI yaitu Abu Bakar Ba'asyir dan Abdullah Sungkar yang merupakan pengagum Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, tokoh pendiri gerakan wahhabi.[2]

[1] Solahudin, *NII Sampai JI Salafy Jihadisme Di Indonesia* (Depok: Komunitas Bambu, 2011), 2.
[2] Solahudin, *NII Sampai*, 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Imam Samudra, pemimpin aksi Bom Bali 2002, dalam bukunya "Aku Melawan Teroris" bahkan dengan berani mengklasifikasikan ulama menjadi dua golongan, yaitu ulama mujahid dan ulama *qa'idun*. Menurutnya, ulama mujahid adalah ulama pergerakan atau ulama yang menempatkan jihad sebagai jalan utama sebagai menegakkan syari'at Islam, sedangkan sebagai bentuk kebalikannya adalah ulama *qa'idun* yaitu ulama yang hanya melihat dan berfatwa secara tekstual saja tanpa bisa melihat kenyataan yang ada. Sebagaimana yang dimaksud Imam Samudra sebagai ulama mujahid adalah golongannya, yaitu ulama salafy jihadisme.

Dalam sejarah peradaban umat manusia, radikalisme agama pada umumnya berujung dengan kegagalan, apalagi jika filosofi yang digunakan adalah kebencian dan fanatisme. Pendukung radikalisme agama tampaknya tidak punya modal untuk menawarkan perdamaian dan kesejahteraan itu. Napas yang sesak karena berbagai hantaman sejarah yang datang bertubi-tubi telah menempatkan sebagaian muslim dalam posisi bengis tapi tak berdaya. Oleh sebab itu mereka menempuh jalan pintas, berupa *self-defeating* (menghancurkan diri sendiri) atas nama agama yang dipahami dalam suasana jiwa yang sangat rentan dan tertekan.[3]

Jejak paham salafy jihadisme hingga kini masih dapat ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Terlebih lagi pada pertengahan tahun 2018, Indonesia kembali diguncang oleh isu terorisme yang kala itu menyerang kota terbesar

[3] Muhammad Haniff Hassan, *Pray To Kill*, terj. Ahmad Syafii Maarif, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006), xv.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kedua di Indonesia, Surabaya. Tiga bom bunuh diri telah menyerang tiga gereja di Surabaya dengan selisih waktu yang hampir bersamaan. Diketahui para pelaku bom bunuh diri tersebut adalah satu keluarga yang terdiri ayah, ibu, dua anaknya yang masih menginjak remaja, dan satu anak berusia sekitar tujuh tahun.[4] Peristiwa ini tentu menyayat hati seluruh masyarakat Indonesia khususnya muslim. Pekerjaan rumah yang belum rampung menjadi semakin komplek ketika diketahui bahwa di salah satu gereja dari ketiga gereja target bom bunuh diri tersebut dilakukan secara mandiri oleh dua anak laki-laki remaja. Dengan begitu Indonesia tidak hanya sedang berhadapan dengan penyakit radikalisme agama yang telah menyerang para penggerak politik, tapi juga sedang berhadapan dengan serangan gerakan radikalisasi yang telah menyusup dan menjangkiti generasi penerus bangsa.

Jalur pendidikan adalah jalan yang paling memungkinkan untuk melancarkan aksi radikalisasi di kalangan anak didik, baik itu pendidikan formal, non-formal dan atau informal. Pendidikan non formal dan informal sebagai pendidikan di luar jalur koridor formal peraturan pemerintah banyak menjadi sasaran empuk bagi pegiat paham radikalis, seperti pesantren, majelis taklim, organisasi dan lingkungan keluarga.

Seperti yang telah terjadi di salah satu SMA Negeri terkemuka di Surabaya pada rentang tahun 2009-2010, paham salafy jihadis telah menyusup ke dalam salah satu organisasi sekolah. Salah seorang narasumber yang ketika

[4] "Pelaku Bom Gereja Surabaya Dikenal Sebagai Penjual Obat Herbal", Jawa Pos, Minggu, 13 Mei 2018, 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu menjabat sebagai ketua OSIS di sekolah tersebut menjelaskan bahwa dirinya telah mendeteksi paham radikalisme yang dibawa oleh salah satu jama'ah Al-Uswah yang telah berhasil menyusup ke dalam organisasi Anti Narkoba di sekolah tersebut. Visi utamanya adalah perekrutan melalui pendekatan kegiatan pengajian, diskusi keagamaan, dan perjodohan diantara anggota putra dan putri. Klimaksnya adalah ketika terjadi pembakaran secara masal kalender masehi milik skolah yang dilakukan oleh salah satu siswa yang telah berkamuflase menjadi pengikutnya. Selanjutnya ketua OSIS (narasumber) mengambil kesempatan dari peristiwa tersebut untuk membekukan organisasi yang bersangkutan.[5]

Pendidikan non formal seperti organisasi di salah satu SMA Negeri dan pendidikan informasl seperti lingkungan keluarga pelaku bom bunuh diri di Surabaya merupakan segelintir contoh bentuk radikalisme agama yang mentargetkan generasi muda bangsa ini. Namun sayangnya masalah radikalisme agama dalam dunia pendidikan tidak sesederhana itu, karena pada nyatanya pendidikan formal yang proses pembelajarannya diawasi langsung oleh birokrasi pendidikan juga telah menjadi ladang garapan mereka yang meskipun tidak mudah tetapi cukup menjanjikan untuk menghasilkan bibit-bibit radikalis baru.

Baru-baru ini penulis telah menemukan kasus radikalisasi agama di wilayah Malang Raya yang menimpa dua siswi kelas 4 SD pada tahun 2015 silam di salah satu *Boarding School* di Malang. Menurut pengakuan dari salah satu wali siswi yang bersangkutan, dampak yang signifikan terjadi pada

[5] Andi Febrianto, *wawancara* (Surabaya, 20 Januari 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perubahan sikap dan pola pikir anaknya terhadap produk dari non-muslim seperti makanan atau kalender masehi.[6] Lebih memilukan lagi doktrin yang diterima oleh Ayushita yang memiliki riwayat ibu yang telah murtad dari Islam. Ia didoktrin untuk tidak bersalaman dengan non muslim sekalipun itu adalah ibunya. Paham yang diajarkan oleh gurunya ketika itu bahwa bersalaman dengan non muslim adalah haram hukumnya dan juga mereka (non muslim) adalah golongan yang jahat dan harus diwaspadai.[7] Doktrin radikal dan tidak sesuai pada waktu dan tempatnya seperti ini menyebabkan anak seusia mereka mengalami kebingungan dan keguncangan psikis.

Beberapa data radikalisasi yang ditemukan oleh penulis diatas membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia baik formal, non formal dan atau informal tanpa terkecuali adalah target terempuk para pegiat salafy jihadis untuk menyemai bibit radikalis di Indonesia.

Argumen penulis ini diperkuat oleh data terbaru dari pernyataan Menteri Pertahanan (Menhan) Ryamizard Ryacudu pada acara pembekalan Bela Negara kepada para Ulama dan Habaib di Palembang pada tanggal 21 Januari 2019 "Kita perlu mewaspadai bahaya infiltrasi kaderisasi paham ekstrim radikal wahabisme di SMA Negeri dan Universitas Negeri. Paham ini berkedok pembinaan agama dan moral." Ryamizard Ryacudu meminta masyarakat Indonesia agar berhati-hati terhadap perkembangan paham ekstrim radikal wahabisme. Pasalnya, paham ini sudah mulai masuk atau menginfiltrasi pada

[6] Farhanah, *wawancara* (Batu, 18 Januari 2019).
[7] Ayushita, *wawancara* (Batu, 19 Januari 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa SMA dan mahasiswa di tanah air.[8] Realita bahaya radikalisasi yang kian gencar menyerang masyarakat ternyata juga menimpa dunia jaringan maya Indonesia. Imam Besar Masjid Itiqlal, Nasaruddin, menyatakan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh ia bersama timnya, 80 persen website Islam dikuasai oleh kelompok radikal.[9]

Pemerintah sebagai birokrasi tertinggi pemegang tombak utama kesuksesan pembangunan bangsa telah berupaya sedemikian keras untuk menanggulangi dan menghambat penyebaran radikalisasi baik di sektor sosial, politik, juga sektor pendidikan. Salah satu upaya nyatanya adalah ditetapkannya Pancasila sebagai dasar negara.

Demikian, pancasila merupakan pokok kaidah negara yang fundamental (*staat fundamental norm*) yang dijadikan dasar utama dalam sistem ketatanegaraan Indonesia berfungsi sebagai sumber pembentukan semua bentuk peraturan perundang-undangan di Indonesia.[10] Disamping itu, peran pancasila dalam pembangunan nasional adalah sebagai dasar bagi segala aspek pembangunan yang dilakukan di Indonesia.[11] Dengan kata lain, segala peraturan perundang-undangan dan dasar pembangunan semua sektor nasional harus

[8] Islam Moderat, "Menhan: Ada Infiltrasi Wahabisme pada Siswa SMA dan Mahasiswa", dalam http://www.muslimoderat.net/2019/01/menhan-ada-infiltrasi-wahabisme-pada.html?fbclid=IwAR3G1uz9I7arjQwTIjcv0S4YFXAGnH9lld7aMSa7N-9lKCB4ycxh-WWimfc#ixzz5dQtclNQ7, diakses tanggal 30 Januari 2019.

[9] Muslim Moderat, "Imam Besar Masjid Istiqlal: 80 Persen Website Islam Dikuasai Kelompok Radikal", dalam http://www.muslimoderat.net/2019/01/imam-besar-masjid-istiqlal-80-persen.html?fbclid=IwAR3PtrZ-uWxp5_LYf6QoPOdDcmK8-JcPllqGe5SUZopysyeX9cq8ZsI-8Nc#ixzz5dzUfz5Uv, diakses tanggal 30 Januari 2019.

[10] Aryo Dewantara, *Panduan Tes Resmi CPNS & BUMN* 2018-2019 (Yogyakarta: Edukasi Media Cemerlang, 2018), 3.

[11] Aryo, *Panduan Tes*, 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlandaskan pancasila yang mengandung nilai-nilai kemajemukan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Begitu pula pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional telah diatur di dalam perundang-undangan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[12] Segala jenis bentuk sistem pendidikan yang berlawanan dengan norma-norma pancasila bisa disebut sebagai pelanggaran perundang-undangan sistem pendidikan nasional. Selanjutnya, pada Bab III Pasal 4 poin 1 dinyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kutural dan kemajemukan bangsa.[13] Dengan demikian, radikalisme yang merupakan paham ekstrim dan minim toleransi dalam beragama telah melawan arus norma-norma pancasila dan secara otomatis melanggar Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Pembendungan gerakan radikalisasi agama dalam sektor pendidikan di Indonesia lebih dikuatkan lagi dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab II Pasal 2 yang menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

[12] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2.
[13] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.[14]

Oleh karena itu, radikalisme agama yang telah tersemai dan menjangkiti masyarakat termasuk juga generasi muda bangsa demikian nyata menyerang dan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain benteng peraturan perundang-undangan, semua lapis birokrasi pemerintah di segala sektor harus bekerja sama merapatkan barisan menjunjung tinggi dan menjaga norma-norma pancasila sebagai dasar negara dan pembangunan nasional, khusunya sektor pendidikan.

Wilayah Malang Raya sebagai kota pendidikan sudah selayaknya harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, pakar dan para pegiat anti radikalisme agama. Termasuk Kota Batu, berdasar data yang didapat oleh peulis bahwa pada tahun 2004 di SMA Negeri 02 Batu telah terjadi gerakan penanaman pemikiran radikalisme terhadap siswa oleh mahasiswa PPL dari salah satu universitas di Kota Malang. Data terbaru penulis dapati bahwa di lingkungan salah satu SMP di kota yang sama, yaitu SMP Negeri 04 Batu telah mengindikasikan potensi ancaman radikalisasi agama, mengingat lingkungan sekolah tersebut merupakan lokasi berkembangnya suatu komunitas organisasi yang memiliki riwayat pencekalan sebab memiliki paham ekstrimis. [15] Gerakan perlawanan seperti deradikalisasi sepatutnya harus lebih diatur dan digencarkan secara teratur dan masif lagi agar deradikalisasi dapat mencapai ranah baik

[14] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 2.
[15] Mahfud, *wawancara* (28 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial, politik, budaya dan atau pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui kurikulum pendidikan.

Mengacu pada data empiris peristiwa radikalisasi agama yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, lantas bagaimanakah bentuk deradikalisasi yang telah disisipkan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam oleh pendidik terkait untuk menanggulangi dan menghambat pertumbuhan paham radikal?

Penulis akan berusaha mengungkap rumusan masalah utama tersebut melalui penelitian ilmiah dengan menggunakan situs tunggal yaitu SMP Negeri 04 Batu, berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana potensi radikalisasi agama di SMP Negeri 04 Batu ?
2. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kualitatif studi kasus ini dirancang untuk memahami dinamika radikalisme agama dan deradikalisasi, dan mendeskripsikan konsep dari penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh para pendidik terkait di SMP Negeri 04 Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan melalui landasan teori dan metode yang sistematis dengan didukung data empiris sebagai penguatnya, sehingga hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik, pakar pendidikan, jajaran birokrasi pendidikan, dan atau stakeholder yang bersangkutan sebagai rujukan valid untuk berinovasi dalam mengatasi masalah radikalisasi agama di sektor pendidikan yang hingga saat ini masih menjadi ancaman nyata terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Secara Sosial Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada pemerintah dan stakeholder pendidikan khususnya masyarakat luas yang telah bersatu padu dalam upaya menggalakkan program deradikalisasi untuk memberantas dan melawan gerakan radikalisasi agama di sektor pendidikan sebagai salah satu sektor utama pembangunan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam rangka membuktikan dan mempertahankan ke-orisinalitas-an atau keaslian pemikiran dasar dari penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu serta membandingkan persamaan dan perbedaan kontennya dengan penelitian ini. Terdapat delapan penelitian terdahulu yang penulis gunakan, diantaranya: satu jurnal nasional, empat jurnal internasional, satu desertasi, satu penelitian naratif, dan satu penelitian yang dibukukan.

Pertama, Jurnal Nasional "*Rethinking Deradikalisasi: Konstruksi Bina Damai* Penanganan *Terorisme*" oleh Muh. Khamdan ditulis tahun 2015. Jurnal ini meneliti dan mengulas tentang program deradikalisasi melalui bina damai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muh. Khamdan melalui jurnal ini membuktikan bahwa pembinaan narapidana terorisme dapat dilaksanakan melalui jalan nirkekerasan.

Kedua, Jurnal Internasional 2017 "*Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School In Jabal Nur, North Aceh*, Indonesia" oleh Subhani Ahmad Yani, dkk. Penelitian dalam jurnal ini difokuskan pada strategi pencegahan radikalisme di salah satu pondok pesantren di Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sekolah yang diteliti tidak ditemukan unsur atau indikasi radikalisme, namun para jajaran pendidik tetap menerapkan strategi pencegahan radikalisme sebagai antisipasi dan upaya melindungi siswa dari bahaya radikalisme.

Ketiga, Jurnal Internasional oleh Richard J Pech dan Bret W Slade "Religious *Fundamentalism and Terorism: Why do they do it and What do they want ?*" pada tahun 2006. Jurnal ini meneliti akar pemikiran yang mendasari dan menyebabkan timbulnya paham radikalisme dalam individu atau kelompok.

Keempat, Jurnal Internasional "*Political Management of Islamic* Fundamentalism". Jurnal yang disusun oleh Anwar Alam pada tahun 2007 ini mengulas strategi manajemen politik yang digunakan oleh pemerintah India sebagai strategi melawan Fundamentalisme Islam di wilayahnya.

Kelima, "*Islamic Fundamentalism in South Asia*" merupakan penelitian etnografi yang diulas dalam bentuk esai atau artikel berskala internasional yang disusun oleh Jere Van Dyk pada tahun 2007. Jere Van Dyk dalam penelitian ini menggali dan mengamati penyebab dan perkembangan paham radikalisme

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam Islam di wilayah Asia Selatan. Bangladesh, kali ini menjadi objek penelitian lanjutannya yang ke tiga.

Keenam, Disertasi tahun 2017 oleh Hoirudin Hasibuan "*Reformulasi Kebijakan Deradikalisasi Mantan Narapidana Terorisme Dalam Upaya Penanggulangan* Tindak *Pidana Terorisme Di Indonesia*". Hoirudin mencoba mengulas dinamika deradikalisasi di Indonesia melalui kacamata hukum.

Ketujuh, Jurnal Internasional oleh Muba Simanihuruk dan Fikarwin Zuska "*The Root and Dynamic of* Radicalism *among Students in Medan*" yang menggali *informasi* mengenai akar penyebab dan dinamika perkembangan paham radikalisme di lingkungan pendidikan wilayah Medan.

Kedelapan, proyek penelitian internasional pada tahun 2011 di bawah naungan RAND yang disusun oleh Angel Rabasa dan tim yang kemudian *dibukukan*. Buku berjudul "*Deradicalizing Islamist Exstremists*" ini mengulas berbagai cara deradikalisasi di berbagai negara belahan dunia. Selain itu, melalui penelitian ini Angel Rabasa dan tim berusaha untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan radikalisme dan deradikalisasi secara detail dan mendalam.

Secara rinci akan penulis jabarkan melalui tabel 1.1 :

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	**Jurnal Nasional**, oleh: Muh. Khamdan. 2015	Rethinking Deradikalisasi: Konstruksi Bina Damai Penanganan Terorisme	Meneliti program deradikalisasi	Penelitian hanya fokus pada satu program deradikalisasi yaitu program Bina Damai	Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mendiskripsi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	**Jurnal Internasional**, oleh: Subhani, Ahmad Yani, Awaludin Arifin, Ti Aisyah, Kamaruddin, dan Teuku Alfiady. 2017	*Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School In Jabal Nur, North Aceh, Indonesia*	Mengungkap strategi pencegahan radikalisme	Penelitian hanya fokus pada satu lembaga sekolah non formal di wilayah Aceh	kan dinamika radikalisme dan deradikalisasi, sekaligus mendiskripsikan konsep dari penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh para pendidik terkait di SMP Negeri 04 Batu
3	**Jurnal Internasional**, oleh: Richard J. Pech and Bret W. Slade. 2006	*Religious Fundamentalism and Terorism: Why do they do it and What do they want ?*	Meneiliti fenomena dibalik radikalisme agama: mengungkap alasan dibalik paham radikalisme agama	Penelitian ini bersifat global (internasional) karena acuan data empirisnya adalah isu-isu yang terjadi di berbagai negara khususnya wilayah Timur Tengah yang notabennya memiliki riwayat sejarah peradaban Islam berbeda dengan Indonesia	
4	**Jurnal Internasional**, oleh: Anwar Alam. 2007	*Political Management of Islamic Fundamentalism*	Mengungkap fenomena dibalik Radikalisme dalam Agama Islam	Lokasi penilitian ini di India dan menggunakan tinjauan melalui kacamata politik	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5	**Esai Penelitian Naratif Auto-Etnografi Internasional**, oleh: Jere Van Dyk. 2007	*Islamic Fundamentalism in South Asia*	Meneliti penyebaran dan perkembangan radikalisme dalam Agama Islam	Fokus meneliti penyebaran dan perkembangan radikalisme di Bangladesh	
6	**Desertasi**, oleh: Hoiruddin Hasibuan. 2017	Reformulasi Kebijakan Deradikalisasi Mantan Narapidana Terorisme Dalam Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia	Meneliti program deradikalisasi	Penelitian ini mengarah ke tujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru berupa reformulasi program deradikalisasi	
7	**Jurnal Internasional,** Oleh: Muba Simanihuruk dan Fikarwin Zuska	*The Root and Dynamic of Radicalism among Students in Medan*	Meneliti dinamika radikalisme yang terjadi di dunia pendidikan	Meneliti perkembangan penyebaran paham radikalisme di Medan	
8	**Buku Penelitian**, oleh: Angel Rabasa, Stacie L. Pettyjohn, Jeremy J. Ghez, Christoper Boucek. 2011	*Deradicalizing Islamist Exstremists*	Meneliti program deradikalisasi	Mengungkap bentuk deradikalisasi negara-negara di belahan dunia Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Eropa	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

1. Radikalisme Agama

   Paham suatu golongan dalam suatu agama dengan pandangan ekstrim sehingga mudah mengkafirkan orang atau golongan lain, mudah membunuh orang lain, memiliki cita-cita mengganti dasar negara yang telah disepakati.

2. Potensi Radikalisasi Agama

   Sebuah gerakan yang memiliki kemungkinan besar mengarah ke radikalisme agama. Kemungkinan tersebut dapat diukur dari indikator: *track record* pendiri suatu golongan, paham yang dianutnya, dan buku yang dipelajari.

3. Penanaman

   Penanaman adalah proses atau cara untuk menanamkan sebuah pandangan atau paradigma dengan harapan akan termanifestasi ke dalam perbuatan atau tingkah laku pada diri seseorang.

4. Deradikalisasi

   Deradikalisasi berarti perbuatan yang melawan radikalisme, radikalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah radikalisme agama. Terdapat dua makna besar deradikalisasi yaitu upaya penyembuhan atas sifat radikal dan tindakan preventif dari serangan paham-paham radikalisme. Dalam penelitian ini, deradikalisasi yang dimaksud adalah dari makna yang kedua, yaitu tindakan preventif dari serangan radikalisasi agama.

5. Nilai-Nilai Deradikalisasi

   Nilai-nilai deradikalisasi merupakan suatu konsep abstrak dalam wujud perilaku melawan radikalisasi agama. Penelitian ini mengambil beberapa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bentuk nilai-nilai deradikalisasi dari teori Abu Nimer yang dapat ditanamkan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, diantaranya: keadilan sosial (‘*adl*), perbuatan baik (*ihsan*), dan pluralitas (*ummah*).

6. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

   Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi (*hidden* curriculum). Kurikulum Pendidikan Agama Islam tertulis bermakna seperangkat alat dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara tertulis oleh lembaga pendidikan dan tenaga pendidik terkait. Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersembunyi (*hidden curriculum*) bermakna bagian dari pembelajaran yang tidak tertulis atau tidak terprogram melainkan diwujudkan dalam pola-tindak individu dengan tujuan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik

1. Radikalisasi Agama dan Organisasi yang Terindikasi

Kata radikalisme ditinjau dari segi terminologis berasal dari kata dasar *radix* yang artinya akar (pohon). Makna kata tersebut, dapat diperluas kembali berarti pegangan yang kuat, keyakinan, pencipta perdamaian dan ketenteraman, dan makna-makna lainnya.[16] *Radix* dapat dikembangkan ke kata adjektif, menjadi radikal. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata radikal memiliki arti "mendasar" (sampai pada hal yang prinsip), sikap politik amat keras menuntut perubahan (undang-undang, pemerintah), maju dalam berpikir dan bertindak.[17]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa radikal berarti sebuah cara berpikir yang mengakar kuat, mendalam dan teguh bertahan dalam jiwa dan pikiran individu atau kelompok. Pemakaian kata radikal selama ini cenderung mengarah ke konotasi negatif yang berujung pada gerakan ekstrimis dan intoleran. Pandangan inilah yang berkembang dalam masyarakat sehingga melekatkan kesan menyimpang dalam kata radikal.

Pemaknaan radikal tidak terbatas pada konotasi negatif saja. Secara luas, radikal mengarahkan pada pemikiran baru, gagasan baru, ide pembaruan. Dalam bidang ekonomi, dapat kita temui istilah ekonomi radikal

[16] Hoiruddin Hasibuan, *Reformulasi Kebijakan Deradikalisasi Mantan Narapidana Terorisme Dalam Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia, Disertasi Doktor* (Malang: Prodi Ilmu Hukum, 2017), 130.
[17] Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi-4 Cet.I Tahun 2008.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berarti ekonomi inovatif. Dalam bidang sosial politik, sering kita dengar istilah reformasi yang merupakan wujud dari gerakan radikal dalam berbangsa dan bernegara. Radikal dalam konotasi positif ini mengarah pada konsep berpikir medalam yang menginginkan perubahan ke arah kemajuan.

Penambahan sufiks –isme sendiri memberikan makna tentang pandangan hidup (paradigma), sebuah paham, prinsip, ideologi, aliran, keyakinan dan atau ajaran yang penggunaannya juga sering disambungkan dengan suatu aliran atau kepercayaan.[18] Radikalisme merupakan pandangan yang ingin melakukan suatu perubahan mendasar sesuai dengan interpretasi ideologi yang dianut ataupun realitas sosial yang ada. Perubahan radikal tersebut dapat dilakukan dengan cara persuasif yang damai tetapi juga dapat dengan kekerasan fisik ataupun kekerasan simbolik. Pada akhirnya, radikalisme cenderung identik dengan tindak kekerasan bahkan sampai pada bunuh diri menuju kebermaknaan hidup yang diyakininya.[19]

Dengan demikian, radikalisme dapat dimaknai sebagai sebuah paham yang mengakar kuat, mendalam dan teguh bertahan dalam jiwa dan pikiran suatu keyakinan individu atau kelompok. Dalam perkembangannya, pemahaman radikalisme mengalami penyempitan makna sehingga menyebabkan pergeseran hakikat sebenarnya, karena faktor perbedaan sudut pandang yang digunakan dalam proses memaknai.

[18] Hasibuan, *Reformulasi Kebijakan Deradikalisasi*, 131.
[19] Petrus Reindhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme, Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput* (Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009), 38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Radikalisme merupakan diskursus global yang dilakukan sebagai tindakan mengajak para teroris dan pendukungnya untuk penggunaan kekerasan dalam pencapaian tujuan tertentu yang memiliki legitimasi doktrin agama. Oleh karenanya, radikalisme agama dianggap menjadi penyebab serangkaian aksi terorisme di berbagai belahan dunia.[20]

Radikalisasi pada dasarnya adalah perwujudan praktis dari radikalisme. Apabila radikal adalah adjektif, radikalisme adalah bentuk dari paham atau pemikiran, maka radikalisasi adalah sebuah proses, gerakan dan atau upaya penanaman paham radikal. Stigma negatif pada kata radikal menyebabkan radikalisasi juga tidak terlepas dari kesalah-pahaman pemaknaan. Gencarnya aksi radikal dari beberapa golongan umat beragama telah berdampak pada miringnya pandangan masyarakat dunia terhadap kata radikalisasi. Masyarakat luas terlanjur memandang bahwa radikalisasi merupakan gerakan ekstrim individu atau kelompok dalam suatu keyakinan tertentu yang mengesahkan adanya pemberlakuan aksi kekerasan dalam proses menerapkan ajaran agamanya.

Agama sebagai unsur penting dalam keberlangsungan hidup umat manusia telah menjadi kambing-hitam dalam masalah radikalisme ini. Agama sebagai ideologi keyakinan yang kental akan ajaran praktis dan dogma memberikan peluang besar terhadap oknum atau kelompok tertentu yang ingin melancarkan aksi propagandanya demi mencapai kepentingan pribadi.

[20] Muh Khamdan, "Pendahuluan", *Rethinking Deradikalisasi: Konstruksi Bina Damai Penanganan Terorisme*, 1 (Februari, 2015), 182.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mereka melancarkan aksinya atas nama agama dan menggunakan surga dan neraka sebagai iming-iming perekrutan anggota. Inilah yang disebut radikalisasi agama, yaitu gerakan penanaman paham radikal atau ekstrim dengan mengatas namakan ketaatan kepada ajaran Tuhan.

Radikal dan konflik agama adalah masalah yang komplek. Radikalisasi agama dalam perspektif politik ekonomi adalah dilandasi oleh perjuangan atas sumber daya seperti terbatasnya kekuatan politik, ekonomi dan sumber daya alam.[21] Sumber radikalisasi Islam setidaknya digolongkan atas tiga hal. *Pertama*, kondisi yang terkait politik dan ekonomi ataupun adanya gerakan anti-Barat atau westernisasi. *Kedua*, proses-proses global yang terkait dengan arabisasi dunia non-Arab, dukungan dana ekstremisme, pertumbuhan jaringan Islam radikal internasional yang diiringi pemberitaan media, serta adanya pengaruh konflik Palestina-Israel. *Ketiga*, peristiwa-peristiwa pendorong sebagaimana Revolusi Iran, Perang Afghanistan, Perang Gulf 1991, Peristiwa pengeboman 11 September 2001, dan Perang Iraq.[22]

Nadhirsyah Hosen atau yang biasa dikenal dengan nama Gus Nadhir, menurutnya indikator radikalisme agama ialah: (1) mudah mengkafirkan orang atau golongan lain, (2) mudah membunuh orang lain tanpa alasan yang dibenarkan, (3) ingin mengganti dasar negara yang sudah disepakati oleh pendiri bangsa yang terdiri berbagai elemen.[23]

---

[21] Muba Simanihuruk dan Fikarwin Zuska, "Introduction", *The Root And Dynamic Of Radicalism Among Students In Medan*, 2 (Januari, 2018), 33.
[22] Angel M. Rabasa, *The Muslim World after 9/11* (Arlington: The RAND Corporation, 2004), 36.
[23] Moh Mizan Asrori, *Ini Tiga Indikator Radikalisme (Ekstrimisme) Menurut Gus Nadir*, artikel diunduh dari https://islami.co/ini-tiga-indikator-radikalisme-ekstremisme-menurut-gus-nadir/ pada tanggal 10 November 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sejalan dengan Gus Nadhir, Yusuf Qordowi dalam Hammad (2018) menyebut kriteria radikal adalah (1) sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tidak sependapat dengan isi pikirannya; (2) mempersulit agama Islam yang ringan dengan berargumen bahwa ibadah sunah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram; (3) mayoritas kelompok radikal sangat berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya; (4) dalam menjalin interaksi sosial cenderung kasar keras dalam bicara dan bersikap emosional dalam berdakwah; (5) mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya; (6) mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat.[24]

Saifuddin (2012) menjelaskan dari hasil kajiannya bahwa radikalisme bukan sesuatu yang muncul sendiri ditengah-tengah lingkungan, radikalisme itu muncul karena adanya proses komunikasi dengan jaringa-jaringan organisasi radikal di luar.[25] Dengan demikian, potensi radikalisasi agama ialah adanya kemungkinan terjadinya gerakan penanaman paham radikal di suatu lingkungan akibat dari proses komunikasi dengan organisasi jaringan radikal luar lingkungan baik disengaja maupun tidak.

Begitu jelas ukuran radikal telah diulas oleh para ahli, sehingga di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa pencekalan terhadap beberapa organisasi masyarakat yang terbukti terindikasi paham radikal, meski skenario pada umunya adalah pencekalan tersebut hanyalah mati suri bagi

[24] Basri, dkk. *Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Politeknik Negeri Balikpapan). Jurnal*, Vol.3 No.1 (2019), 89.
[25] Basri, dkk. *Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi...*, 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

organisasi terkait sebab mereka selalu muncul kembali dengan berlindung di balik nama dan visi misi baru. Berikut beberapa organisasi masyarakat yang terindikasi radikal yang pernah dan masih dicekal oleh pemerintah Indonesia:

a. Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Paham keagamaan yang dikembangkan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia, disingkat LDII, dianggap kontroversial dan meresahkan masyarakat di berbagai daerah, karena dianggap masih mengajarkan paham Darul Hadits / Islam Jama'ah yang telah dilarang oleh Jaksa Agung Republik 18 Indonesia pada tahun 1971 (SK Jaksa Agung RI No. Kep-089/D.A/10/ 1971 tanggal 29 oktober 1971). Keberadaan LDII disinyalir mempunyai akar kesejarahan dengan Darul Hadits/Islam Jama'ah yang didirikan oleh H. Nurhasan al-Ubaidah Lubis pada tahun 1951.

Setelah aliran ini dilarang pada tahun 1971, kemudian berganti nama dengan Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) pada tahun 1972, selanjutnya LEMKARI 1972 tersebut berganti nama lagi dengan Lembaga Karyawan Dakwah Islam pada tahun 1981 yang disingkat juga dengan LEMKARI (1981). Kemudian berganti nama lagi dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pada tahun 1990 sampai sekarang. Pergantian nama tersebut dikaitkan dengan upaya pembinaan eks Darul Hadits /Islam Jama'ah yang telah meninggalkan Darul Hadits / Islam Jama'ah yang telah dilarang bedasarkan SK Jaksa Agung RI yang telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disebutkan di atas. Di antara pokok ajaran dan praktek keagamaan mereka ada hal-hal yang dianggap menyimpang dari kemurnian ajaran Islam.[26]

b. Hisbut Tahrir Indonesia[27]

Kemunculan Hizbut Tahrir Indonesia tidak terlepas dari berdirinya Hizbut Tahrir Palestina oleh Taqiyuddin an-Nabhani pada tahun 1953. Hadirnya sebagai gerakan politik yang mengusung panji penegakkan khilafah al-Islamiyah memunculkan konsekuensi gerakan Hizbut Tahrir menyebar dan bersifat lintas negara. Tujuan Hizbut Tahrir adalah menghidupkan kembali konsep politik yang menurutnya kewajiban dalam kitab suci, sunah yang telah terwujud dalam sejarah kekuasaan Islam sejak zaman Nabi Muhammad hingga kejatuhan imperium Ustmani (Abad ke-18 Masehi).

Menurut pendirinya Taqiyuddin an-Nabhani dalam tulisannya di kitab Daulah Islam dan kitab Mafahim Hizbut Tahrir yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh HTI Press sejak 2004 dan 2007, generasi umat Islam saat ini tidak tertarik dengan konsep khilafah karena tidak pernah menyaksikan atau punya pengalaman dengan pemerintahan Islam. Karena gambaran tersebut tidak ada, pada akhirnya Muslim memilih menggunakan falsafah hidup lain yang membuat kemurnian Islam menjadi terkikis. Bagi Taqiyuddin, ini adalah kemunduran besar kaum muslimin. Taqiyuddin mengistilahkannya

[26] LPPI, *Bahaya Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII*, (Jakarta : LP2I,1998), 40.
[27] Ahmad Khadafi, "Sejarah Kemunculan HTI Hingga Akhirnya Dibubarkan" https://tirto.id/sejarah-kemunculan-hti-hingga-akhirnya-dibubarkan-coiC, diakses pada tanggal 24 Januari 2021.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan *ghazwu ats-tsaqafi* (invasi budaya) yang menyebabkan kaum muslimin enggan menerapkan hukum-hukum Islam pada sistem pemerintahan mereka.

Hizbut Tahrir secara umum mengupayakan adanya kesatuan tunggal bagi seluruh umat Islam di dunia. Cita-cita yang menerabas batas-batas geografis, kebudayaan, dan politik bangsa-bangsa. Konstitusi Hizbut Tahrir secara sederhana menggunakan kata "Khilafah" dan "Negara" secara bergantian. Bangsa dalam konsep "negara-bangsa" bagi gerakan ini adalah "Islam" yang wilayahnya dinamakan sebagai *dar al-Islam* (wilayah Islam) sedangkan di luar itu dinamakan *dar al-kufr* (wilayah kafir). Di dalam *dar al-Islam* diterapkan hukum Islam, dan di luarnya masuk kategori hukum orang kafir.

Usia Hizbut Tahrir Indonesia terbilang masih sangat muda. Masuk pada 1983 oleh Abdurrahman al-Baghdadi, seorang mubalig sekaligus aktivis Hizbut Tahrir yang berbasis di Australia. Abdurrahman memulainya dengan mengajarkan pemahamannya ke beberapa kampus di Indonesia hingga menjadi salah satu gerakan yang punya anggota cukup banyak saat ini. (Jurnal Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia, oleh Sudarno Shobron).

Dewasa ini keberadaan HTI dianggap mengancam karena visinya yang ingin mengubah ideologi Pancasila. Pada tanggal 19 Juli 2017 pemerintah Indonesia melalui Kementerian Hukum dan HAM secara resmi mencabut status badan hukum ormas Hizbut Tahrir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indonesia (HTI) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-30.AH.01.08 tahun 2017 tentang pencabutan Keputusan Menteri Hukum dan HAM nomor AHU-0028.60.10.2014 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan HTI. Pencabutan tersebut dilakukan sebagai tindaklanjut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2017 yang mengubah UU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan

Ada lima poin penting pernyataan Pemerintah tentang HTI, yaitu:

1. Sebagai ormas berbadan hukum, HTI tidak melaksanakan peran positif untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan.
2. Kegiatan yang dilaksanakan HTI terindikasi kuat telah berhubungan dengan tujuan, asas dan ciri yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana diatur dalam UU Nomor 17 tahun 2013 tentang Ormas.
3. Aktifitas yang dilakukan nyata-nyata telah menimbulkan benturan di masyarakat yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat, serta membahayakan keutuhan NKRI.
4. Mencermati pertimbangan di atas serta menyerap aspirasi masyarakat pemerintah perlu mengambil langkah-langkah hukum secara tegas membubarkan HTI.
5. Keputusan ini diambil bukan berarti pemerintah anti terhadap ormas Islam, namun semata-mata dalam rangka merawat dan menjaga keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan UU 1945.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Front Pembela Islam[28]

Front Pembela Islam, disingkat FPI, dideklarasikan pada 17 Agustus 1998 di halaman Pondok Pesantren Al Umm, Kampung Utan, Ciputat di Selatan Jakarta oleh Habib Rizieq Shihab, Habib Idrus Jamallulail, Kyai Misbach dan beberapa ulama lainnya serta disaksikan ratusan santri dari Jabotabek. FPI didirikan dengan tujuan sebagai wadah kerja sama antara ulama dan umat dalam menegakkan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar, yakni menegakkan kebenaran dan melarang yang salah.

Pendirian FPI berdasarkan latar belakang bahwa adanya penderitaan umat Islam di Indonesia karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun militer akibat banyak pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan oknum penguasa. Tak hanya itu, banyaknya kemungkaran dan kemaksiatan yang merajalela juga menjadi latar belakang mengapa FPI berdiri. Selain itu FPI merasa wajib untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta umat Islam.

FPI dikenal dengan aksi-aksinya sejak tahun 1998, terutama yang dilakukan oleh para militernya yang disebut Laskar Pembela Islam. FPI pernah terlibat aksi penutupan klub malam, tempat pelacuran, penangkapan terhadap warga tertentu, dan konflik dengan organisasi Islam lainnya. Namun, FPI juga mengambil peran dalam aksi kemanusiaan seperti pengiriman relawan ke daerah bencana tsunami di Aceh,

[28]Allan, "Sejarah FPI", https://rri.co.id/humaniora/info-publik/953999/sejarah-fpi-awal-berdiri-hingga-jadi-terlarang, diakses tanggal 24 Januari 2021.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengiriman relawan dan logistik saat bencana gempa di Padang dan lain sebagainya.

FPI mulai disorot pemerintah ketika ribuan anggotanya menduduki Balai Kota DKI Jakarta untuk menemui Gubernur Sutiyoso di pertengahan Desember 1999. Mereka menuntut agar semua tempat maksiat seperti klub malam, diskotek, panti pijat, dan bar ditutup selama bulan puasa. Mei 2006, FPI berseteru dengan Gus Dur pada sebuah acara diskusi lintas agama di Purwakarta, Jawa Barat, hingga mantan presiden ini turun dari forum diskusi. Kontroversi besar yang melibatkan FPI terjadi pada peringatan Hari Lahir Pancasila, 1 Juni 2008. Anggota FPI menyerang Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKBB) di Silang Monas. FPI juga menggerakkan aksi demonstrasi besar pada 4 November 2016 yang dikenal dengan aksi 411 serta aksi pada 2 Desember 2016 yang dikenal sebagai aksi 212.

FPI banyak menerima hujatan dan dianggap meresahkan karena aksi kekerasannya dapat memecah belah bangsa. Walaupun memperjuangkan syariat Islam namun tindakan yang dilakukan FPI tidak mencerminkan ajaran Islam.

Pada 30 Desember 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Bersama 6 Pejabat Tertinggi, yakni Mendagri, Menkumham, Menkominfo, Jaksa Agung, Kapolri, dan Kepala BNPT yang melarang seluruh aktivitas FPI dan akan menghentikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh FPI. Sehingga, FPI tidak lagi memiliki hak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

legal, baik sebagai organisasi masyarakat maupun organisasi biasa di Indonesia.

2. Deradikalisasi

Ditinjau dari segi etimologi, deradikalisasi berasal dari kata 'radikal' yang mendapat imbuhan 'de' dan akhiran 'isasi'. Deradikalisasi secara sederhana dimaknai sebagai suatu proses atau upaya untuk menghilangkan ideologi radikalisme.[29] Lebih luas lagi, deradikalisasi merupakan segala upaya untuk menetralisir paham-paham radikal melalui pendekatan interdisipliner, seperti hukum, psikologi, agama dan sosial budaya bagi mereka yang dipengaruhi paham radikal dan atau pro kekerasan.[30]

Apabila ditelisik lebih dalam, kekerasan hanyalah manifestasi eksternal dan yang terakhir setelah upaya yang panjang dan berliku dilewati. Kekerasan dimulai dari situasi yang terbentuk oleh tiga elemen: *pertama*, perasaan mendalam dari individu, kelompok dan bangsa akan ketidakadilan dan keputusasaan; *kedua*, ketidakberdayaan individu, kelompok dan masyarakat dalam mengubah ketidakadilan tersebut melalui segala cara tanpa kekerasan; *ketiga*, ketiadaan dialog antara pelaku ketidakadilan dan korbannya, atau mungkin ada namun sekedar dialog semu (bisu). Kekerasan muncul bila eksistensi manusia terancam. Ketidak adilan sosial merupakan salah satu bentuk keterancaman eksistensi tersebut, karena penghancuran bertentangan dengan eksistensi manusia. Dalam sejarah, institusi politik

[29] Golose, *Deradikalisasi Terorisme*, 62.
[30] Golose, *Deradikalisasi Terorisme*, 63.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan media ekspresi entitas manusia. Kekerasan akan sangat mungkin terjadi jika fungsi tersebut hancur dan kehidupan sosial tidak akan tertata.[31]

Deradikalisasi sebagai strategi pencegahan menjadi alternatif dari strategi kontra radikalisme yang cenderung menggunakan kekerasan atau pendekatan *hard measure*. Nigeria, misalnya, telah mengerahkan kekuatan militer dan meminta bantuan negara lain dalam menghadapi pemberontakan Boko Haram, namun aksi kekerasan masih berkembang dan meluas karena semangat balas dendam terhadap pemerintah. Oleh karena itu, John Horgan dalam bukunya *Walking Away from Terrorism: Accounts of Disengagement from Radical and Extremist Movements* menguraikan bahwa deradikalisasi yang dimaksudkan untuk mengubah pemikiran radikal justru dapat memicu radikalisme itu sendiri, sehingga yang dibutuhkan adalah kemandirian hidup berupa akses ekonomi serta upaya menjauhkan seseorang dari kekerasan (*disengagement from violence*) dan identitas kelompok radikal.[32]

Berkaitan proses deradikalisasi, radikalisasi adalah sebuah upaya penanaman paham yang mengesahkan adanya pemberlakuan aksi kekerasan, maka sebagai solusi yang tepat adalah memperbaiki pemahaman tersebut sesuai dengan latar belakang yang membentuknya melalui pendekatan-pendekatan yang berbeda berdasarkan faktor penyebabnya masing-masing. Dengan demikian, sebelum tiba pada titik dimana harus memperbaiki pemahaman, harus segera diambil tindakan preventif sebagai upaya

[31] Hasan Hanafi, *Agama, Kekerasan & Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001), 54.
[32] Khamdan, *Rethinking Deradikalisasi*, 190.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melindungi generasi muda yaitu melalui penanaman pemahaman nilai-nilai agama yang luhur atau *Rahmatan lil al-Amin* ke dalam kurikulum Pendidikan Agama.

3. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional

Sebelum berbicara tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam, perlu dijelaskan terlebih dahulu apa itu kurikulum. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kta *curir* dan *curere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dalam sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui para kompetitor perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Konsekuensinya, adalah siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi rute *curere* tersebut.[33]

Secara formal penentuan kebutuhan Pendidikan Agama Islam adalah untuk di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan untuk sekolah-sekolah umum, seperti Sekolah Dasar, menengah Pertama, Atas atau Kejuruan hanya menganut pada satu istilah yaitu Pendidikan Agama Islam. Sehingga muatan yang diampu sebenarnya sama, namun yang membedakan adalah alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran.[34]

[33] Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum*, 1.
[34] Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 114.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013, peserta didik dituntut lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Namun tetap harus memerhatikan substansi materi pelajaran. Kemudian guru sebagai fasilitator mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keabsahan materi. Jika peserta didik menemukan isi materi yang salah tetapi tidak mengetahui kesalahannya, urgensi guru sangat mutlak dalam prosesi pendidikan.[35]

Mengacu pada Permendikbud Tahun 2016 tentang kurikulum, peneliti mengutip tentang kurikulum PAI jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B dari tiga Permendikbud Tahun 2016, yaitu nomor 020 tentang Standar Kompetensi Lulusan, nomor 021 tentang Standar Isi (KI & Materi), nomor 022 tentang Pelaksanaan Pembelajaran.[36]

a. Permendikbud Tahun 2016 Nomor 020 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/PAKET B

Dimensi Sikap	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar,	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi, 3. Seni, dan 4. Budaya	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaboratif 6. Komunikatif Melalui Pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan

[35] Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 115.
[36] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 Nomor 020, 021 dan 022 Tentang Kurikulum Pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bangsa, negara, dan kawasan regional.	Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.	pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

b. Permendikbud Tahun 2016 Nomor 021 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 2.2 Kompetensi Inti Pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli f. Bertanggung jawab Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: 1. Ilmu pengetahuan 2. Teknologi 3. Seni, dan 4. Budaya Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara: a. Kreatif b. Produktif c. Kritis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	d. Mandiri e. Kolaboratif f. Komunikatif Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan di sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

1) Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B

Tabel 2.3 Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B

Kompetensi	Ruang Lingkup
- Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis yang terkait. - Memahami dan mencontohkan sikapsikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah. - Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangk an ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. - Memahami makna rukun iman, Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait. - Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Alquran dan Hadis. - Membaca dan Menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait dengan tartil dan lancar. - Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.	**Alquran dan Hadis:** Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait: - Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. ArRahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 8, Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, Q.S. Al-Anfal (8): 27, Q.S. Al-Ahqaf (46): 13, Q.S. Al-Furqan (25):63; Q.S. Al Isra'(17): 27; Q.S. An Nahl (16):114; Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32. - Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan. - Kandungan ayatayat Alquran pilihan dan hadis terkait. - Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. **Aqidah** - Allah SWT. - Asmaul Husna: : Al'Alim, al- Khabir, asSami', dan al-Bashir. - Malaikat Allah SWT. - Kitab suci Alquran. - Nabi Muhammad saw. - Rasul Allah SWT. - Dalil-dalil tentang keimanan. - Perilaku yang mencerminkan keimanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. - Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari.	**Akhlak dan Budi Pekerti** - Amanah dan perilaku yang mencerminkan sifat amanah. - Istiqamah dan perilaku yang mencerminkan sifat istiqamah. - Perilaku rendah hati dan hemat. - Gemar beramal dan berbaik sangka. - Sikap sabar, ikhlas dan pemaaf. - Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur. - Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh. - Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati. **Fiqih** - Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. - Shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat munfarid. - Shalat Jumat. - Shalat jamak dan shalat qasar. - Sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah. **Sejarah Peradaban Islam** - Dakwah Rasulullah saw Periode Mekah dan Madinah. - Sikap dan perilaku terpuji khulafaurrasyidin. - Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah. - Semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari hari.
- Menghayati dan memahami surat dan ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. - Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya. - Memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah qurban dan aqiqah.	**Alquran dan Hadis** - Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait Q.S. AzZumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 3942,dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dan QS. Al Hujurat (49) : 13. - Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan. - Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan. - Kandungan ayatayat Alquran pilihan dan hadis terkait.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah. - Membaca dan menunjukkan hafalan surat dan ayat Alquran pilihan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. - Mencontohkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. - Memahami ketentuan haji dan umrah, dan mempraktikkan manasik haji, ibadah qurban dan aqiqah. - Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan dan tradisi Islam di Nusantara.	- Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. **Aqidah** - Hari Akhir, makna beriman kepada Hari Akhir, dan sikap mawas diri sebagai cermin beriman kepada Hari akhir. - Qadha dan Qadar, makna beriman kepada Qadha dan Qadar serta sikap tawakal sebagai cermin beriman kepada Qadha dan Qadar. **Akhlak dan Budi Pekerti** - Jujur dan perilaku yangmencerminkan sifat jujur. - Sikap optimis, ikhtiar dan tawakal. - Perilaku toleran dan menghargai perbedaan. - Sikap mawas diri. - Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh. - Tata krama, sopansantun, dan rasa malu serta perilaku yang mencerminkan sifat-sifat tersebut. **Fiqih** - Penyembelihan hewan. - Ibadah Qurban dan aqiqah serta hikmahnya. - Sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah. - Haji dan umrah. **Sejarah Peradaban Islam** - Perkembangan Islam di Nusantara. - Tradisi Islam Nusantara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Permendikbud Tahun 2016 Nomor 022 tentang Perencanaan Pembelajaran Dasar dan Menengah

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

a) Identitas mata pelajaran; (Khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
b) Identitas sekolah meliputi satuan pendidikan dan kelas;
c) Kompetensi inti
d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
e) Tema (khusu SD/MI/SDLB/Paket A)
f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;

h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

k) Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi unutk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan bakat, minat, dan berkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
c) Kelas/semester;
d) Materi pokok;
e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator ketercapaian kompetensi;
i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran unutk menyampaikan materi pembelajaran;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

m) Penilaian hasil pembelajaran

4. Kurikulum Tersembunyi dalam Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian *Hidden Curriculum*

Hidden curriculum, atau kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung, secara umum dapat dideskripsikan sebagai "hasil (sampingan) dari pendidikan dalam sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan".

Beragam definisi telah dikembangkan didasarkan pada perspektif masing-masing. Dikarenakan banyaknya aktifitas di lingkungan pendidikan, mulai dari kegiatan yang diorientasikan untuk perkembangan siswa ataupun kegiatan yang difokuskan untuk pengembangan kompetensi guru. Beberapa definisi para ahli mengenai the hidden curriculum:

1) Allan A. Glattron: hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, yang secara definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah diluar kurikulum, yang dipelajari, namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Dede Rosyada: hidden curriculum secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan siswa dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka.
3) Oemar Hamalik: hidden curriculum merupakan hasil desakan seolah, tugas, baca, buku yag memberikan efek yang tidak diinginkan begitu pula kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujui sesuatu yang diharapkan. Melalui interaksi kelas dan testing guru-guru secara sadar dapat mengubah cita-cita pendidikan yang dimintakan.
4) DR. Hanun: hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak direncanakan, tidak diprogram dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap output dari proses belajar mengajar.8
5) Menurut Elizabeth Vallance, fungsi dari kurikulum tersembunyi mencakup "penanaman nilai, sosialisasi politis, pelatihan dalam kepatuhan, pengekalan struktur kelas tradisional-fungsi yang mempunyai karakteristik secara umum seperti kontrol sosial."9

Dari berbagai pemaparan diatas pengertian hidden curiculum secara luas dapat disimpulkan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Hasil pendidikan, meliputi bidang sosial politik, kepercayaan, kepatuhan, pelajaran tentang nilai ada dan budaya, pegembangan sikap terhadap kekuasaan dan penguatan perbedaan kelas.
2) Apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan berupa nilai, norma, kaidah, tata krama dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dan mempengaruhi suasana belajar kelas.
3) Kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik dan sangat menentukan keberhasilan tertulis.

Pada intinya hidden kurikulum menunjuk kepada apa saja yang ada hubungan dengan proses pembelajaran serta mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan. Jadi kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik. Contoh yang relevan seperti ideologi, nilai budaya, keyakinan yang mempengaruhi sekolah dalam menetapkan pengetahuan yang mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang.

b. Fungsi *Hidden Curriculum*

Hidden curriculum yang berkembang di lingkungan sekolah pada dasarnya Mendukung kurikulum formal yang dilaksanakan di sekolah. *Hidden curriculum* melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal. Kurikulum formal dan *hidden curriculum* saling melengkapi keduanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di sekolah. *Hidden curriculum* memiliki beberapa fungsi yaitu:

1) Memberikan pengalaman mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal.
2) Memberikan kecakapan, keterampilan yang sangat bermanfaat bagi murid sebagai bekal dalm fase kehidupannya dikemudian hari. Dalam hal ini dapat mempersiapkan murid untuk siap terjun di masyarakat.
3) Dapat menciptakan masyarakat yang demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai kegiatan maupun aktivitas selain dijelaskan dalam kurikulum formal. Misalnya melalui berbagai kegiatan pelatihan, ekstrakurikuler, dan diskusi.
4) Mekanisme dan kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku murid maupun perilaku guru. Guru memberikan berbagai contoh panutan, teladan dan pengalaman yang ditransmisikan kepada murid. Murid kemudian mendiskusikan dan menegosiasikan penjelasan tersebut.
5) Meningkatkan motivasi dan prestasi murid dalam belajar.

c. *Hidden Curriculum* dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi (kognitif) saja, namun lebih pada pembentukan sikap peserta didik (afeksi) dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal bagi kehidupan di masa yang akan datang. Strategi pembelajaran diperlukan tidak hanya dari kurikulum yang tertulis dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terencana, namun juga dari sesuatu yang tidak tertulis yang itu menjadi strategi tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, kurikulum tersebut juga terkadang tidak terencana, muncul dengan tiba-tiba, yang kemudian dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI di madrasah sering kali menggunakan pola kurikulum ini dalam rangka pembentukan kepribadian Islami siswa. Sebagai contoh, pemberlakuan paket doa secara rutin tiap pagi, dengan konfigurasi doa-doa tertentu secara bersama-sama, adalah mempunyai makna tersendiri dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, kegiatan ini bias saja dimasukkan sebagai salah satu bentuk dari kurikulum tersembunyi. Madrasah sebagai basis pendidikan Islam memiliki berbagai aktifitas keagamaan yang terkadang tidak sesuai dengan kurikulum formal yang ada. Namun hal ini-dipercaya-sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Ini secara tidak langsung menjadi faktor pendukung bagi pencapaian pembelajaran PAI yang masuk dalam kurikulum formal.

Secara formal, Kemenag sebagai otoritas pengawas pendidikan madrasah memang tidak mengeluarkan kurikulum khusus untuk pendidikan umum madrasah, kecuali kurikulum pelengkap untuk mata pelajaran agama. Bagi madrasah yang ada di lingkungan pesantren, mempunyai peluang yang cukup besar bagi adanya hidden curriculum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kurikulum tersembunyi ini biasanya dilaksanakan diluar jam pelajaran resmi (Azra, 2005: 158).

Kurikulum tersembunyi yang menjadi kultur sekolah lebih banyak mempengaruhi proses pembentukan kepribadian siswa daripada kurikulum formal yang ada. Berbagai macam fungsi yang ada dalam lembaga pendidikan akan tampak dari apa yang faktual dilakukan oleh individu di dalam lembaga pendidikan tersebut (Koesoema, 2006: 184), meskipun dalam hal ini tidak berarti kita meremehkan peran kurikulum formal yang ada. Karena bagaimanapun, kurikulum formal memiliki struktur tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi yang terukur secara jelas. Fungsi kurikulum tersembunyi tersembunyi dalam hal ini adalah sebagai penunjang bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum formal.

Kurikulum tersembunyi merupakan salah satu karakteristik pendidikan yang secara moral-sosial relevan, yaitu proses pendidikan yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan nyata dalam masyarakat (Soedijarto, 2008: 339). Kurikulum tersembunyi juga menekankan perhatian bahwa dalam kelas atau sekolah, ada hubungan yang sangat terkait dengan lembaga kehidupan publik.

Pengalaman sosial dalam hal ini sangat cocok dan relevan dengan keadaan siswa dalam sekolah, sehingga siswa harus ditanamkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat (Lynch, 1989: 2). Hal ini setidaknya memiliki dua alasan yang mendasar, pertama sekolah merupakan dasar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan siswa. Di sini, sekolah merupakan miniatur masyarakat yang ada. Ketika di sekolah siswa ditanamkan dengan nilai-nilai sosial, maka siswa akan dilatih untuk hidup secara baik dan benar di masyarakat.

Kedua, peserta didik adalah calon pemimpin masyarakat. Dengan membekali peserta didik dengan nilai dan norma sosial-agama, maka siswa nantinya ketika hidup di tengah masyarakat akan mampu menjadi pioneer bagi masyarakat yang baik. Kurikulum tersembunyi mempunyai titik signifikansinya dalam membekali peserta didik dengan sistem nilai yang Islam. Kurikulum tersembunyi merupakan pesan-pesan yang dibawa oleh sekolah, namun tidak dikemas dalam satu pelajaran tersendiri. Misalnya tentang, patriotisme, kebaikan demokrasi, kejujuran, yang diselipkan ketika anak sedang belajar pelajaran matematika (Puline, 2007: 62).

Sebagai contoh, ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, itu berarti ada nilai kejujuran yang sedang di ujikan kepada siswa, meskipun guru tidak menyebutkan hal itu kepada siswa. Ironisnya, sering terjadi misalnya ketika guru mengajarkan pelajaran akidah Akhlak tentang kejujuran, namun secara tidak langsung guru mengajarkan siswa untuk tidak jujur, yaitu dengan membiarkan siswa menyontek, bekerjasama dengan temannya dan sebagainya. Hal yang seperti inilah yang tidak akan kita temukan dalam kurikulum formal, sehingga peran kurikulum tersembunyi dalam hal ini sangat diperlukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Implementasi kurikulum tersembunyi, diperlukan kemampuan guru dan pengelola pendidikan dalam pemahaman dan pelaksanaan kurikulum ini. Kurikulum tersembunyi bisa juga diintregasikan dengan program pengembangan diri peserta didik. Kegiatan pengembangan diri ini secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: doa bersama, istighosah, upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri;
2) Spontan, adalah kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembiasaan perilaku memberi salam, saling tolong menolong, membuang sampah pada tempatya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertentangan);
3) Keteladan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: tawadhu' (rendah hati), berpakaian rapi, sopan, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, disiplin dan sebagainya.

Melalui program tersebut, akan tercipta lingkungan pembelajaran dalam sekolah yang kondusif dan produktif. Hal ini secara langsung akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Inilah makna kurikulum tersembunyi, di mana bentuknya yang tidak terlihat, namun mempunyai peran yang signifikan.[37]

[37] Hikmatul Mustaghfiroh, *Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI*. *Jurnal*, Vol.9 No.1 (2014), 150-151.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Perspektif Islam

1. Islam dan Nirkekerasan

Jere Van Dyk melalui ekspedisi penelitiannya tentang Islam Fundamentalis di Asia Selatan, berhasil mewawancarai Dr. Kazi Faruk Ahmed, seorang kepala Proshika –sebuah lembaga swadaya masyarakat miskin non-pemerintah di Bangladesh- yang keberadaannya dianggap sebagai ancaman oleh beberapa kelompok radikal di wilayahnya. Ahmed menjelaskan bahwa Muslim radikalis tidak ada hubungannya dengan agama. Radikalis menggunakan agama sebagai topeng. Ahmed menjelaskan, bahwa keberadaan dirinya dan lembaganya yang membantu masyarakat miskin hidup mandiri secara finansial dan intelektual telah menjadi ancaman bagi beberapa kelompok radikal. Mereka (kelompok radikal) menganggap bahwa Ahmed telah mengambil ladang kerjanya karena bantuan kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja adalah salah satu cara mereka untuk merekrut bibit radikalis baru (Jere Van Dyk, 2007).

Cuplikan pengalaman dari ekspedisi di atas menunjukkan bahwa Islam tidak ada hubungannya sama sekali dengan ideologi radikalisme. Sekalipun dalam Islam terdapat ajaran jihad yang selama ini dipelintir oleh sebagian kelompok, ajaran Islam sesungguhnya secara fundamental adalah mengajarkan perdamaian.

Deradikalisasi sebagai upaya penanganan dan pencegahan gerakan radikalisme mengusung nirkekerasan sebagai landasan utamanya. Sejumlah kajian nirkekerasan yang dilakukan oleh para sarjana Islam telah lama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyoroti nilai-nilai inti Islam yang memberikan landasan untuk membicarakan premis-premis dasar nirkekerasan aktif seperti *'adl* (keadilan), *ihsan* (kebaikan), *rahmah* (kasih sayang), dan *hikmah* (kearifan).

Dalam menghubungkan Islam dan nirkekerasan, Abdul Ghaffar Khan mengidentifikasi *'amal*, *yakeen*, dan *mahabbah* (amalan, keyakinan, dan cinta) sebagai nilai atau prinsip utama Islam yang berlawanan dengan penilaian stereotipikal terhadap Islam sebagai agama kekerasan. Sebagai contoh, para sarjana mengkaji *shura* (musyawarah mufakat), *ijtihad* (putusan mandiri), dan *ijma'* (konsensus) sebagai nilai utama Islam, dan nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kajian resolusi konflik dan nirkekerasan dalam Islam.[38]

Pentingnya perdamaian dalam Islam tercermin dalam sapaan Muslim sehari-hari *Al-salam 'alaykum*, yang berarti "kedamaian atasmu". Terkait kondisi-kondisi yang di dalamnya perang diperbolehkan, para sarjana pro nirkekerasan mengutip ayat berikut:

وَقَٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

> "*Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan sampai melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*." (Q.S Al-Baqarah: 190)[39]

[38] Mohammed Abu Nimer, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010), 43.
[39] QS. Al-Baqarah (2): 190.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kendati demikian, para sarjana sepakat bahwa perang yang diperbolehkan dalam ayat ini adalah perang yang bersifat defensif atau perlindungan diri. Dalam tanggapan lain terhadap gagasan pertempuran atau pengerahan kekuatan dalam *jihad*, sarjana lainnya berpendapat bahwa *jihad* ditafsirkan sebagai seruan (*al-da'wah*).

Wahiduddin Khan (1998) menganggap bahwa *al-da'wah*, bukan pedang, adalah makna *jihad* sebenarnya dan paling utama. Dengan *al-da'wah*, orang-orang yang beriman akan memperoleh perlindungan Tuhan dari ancaman musuh, dan bahkan musuh paling mengerikan sekalipun bisa berubah jadi teman. Keuntungan yang nyata tersebut mendorong mentalitas positif di dalam *ummah* (komunitas Muslim) dan membuktikan kebenaran ajaran Islam.[40]

Sekalipun keadilan (bukan nirkekerasan) merupakan tujuan utama ajaran agama Islam, bisa dikatakan bahwa perwujudan perdamaian dengan strategi-strategi nirkekerasan adalah metode yang paling efektif untuk mencapai keadilan. Satha-Anand menganggap bahwa nilai-nilai yang mendasari lima rukun Islam merupakan nilai inti tindakan nirkekerasan Muslim: (1) hanya menaati Tuhan dan Nabi serta mengingkari yang lain jika perlu; (2) menjalankan disiplin dengan shalat, solidaritas, dan dukungan terhadap kaum miskin dengan membayar zakat; (3) pengorbanan diri,

[40] Nimer, *Nirkekerasan dan*, 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penderitaan, dan ketabahan lewat puasa; (4) persatuan dan persaudaraan lewat ibadah haji (Satha-Anand 1993).[41]

C. Kerangka Berpikir

1. Konsep Deradikalisasi

Anwar Alam berkaca dari pemerintah India yang telah lama berseteru dengan kelompok Islam Fundamentalis di wilayahnya, melalui pendekatan politik, deradikalisasi dapat dilakukan melalui jalan negosiasi antara pemerintah dan golongan anti-pemerintah dengan merundingkan kembali dan mengambil apa yang dituntut oleh mereka (golongan fundamentalis anti-pemerintah), dan mengambil kesepakatan jalan tengah yang tidak merugikan kedua belah pihak.[42]

Lebih luas lagi, Pech dan Slade menjelaskan bahwa dalam memerangi tradisi kekerasan, dibutuhkan upaya nyata dalam mereda orasi-orasi tradisi beragama yang mengharuskan berperang dan menggunakan jalan kekerasan untuk mencapai pemurnian ajaran beragama, dibutuhkan pendidikan yang mengajarkan akan nilai-nilai kehidupan yang dapat menggiring ke pemikiran kritis atas dogma-dogma agama, dibutuhkan pengerahan kekuatan perlindungan diri dari paham radikal, dibutuhkan pencabutan perlindungan hukum atas ajaran-ajaran fundamental yang mengesahkan kekerasan sebagai jalan beribadah kepada Tuhan, dibutuhkan sumber penghidupan yang layak

[41] Nimer, *Nirkekerasan dan,* 56.
[42] Anwar Alam, "Conclusion", *Political Management Of Islamic Fundamentalism,* 1 (2007), 51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagi masyarakat yang tidak berpenghasilan. Perpaduan antara jalan keras dan jalan halus ini akan sama-sama menciptakan tantangan.[43]

Dalam konteks keindonesiaan, deradikalisasi perlu menyerap konsep revitalisasi Pancasila sebagai dasar perumusannya. Revitalisasi pancasila atau pengakaran ideologi demi membuat pancasila tegar, efektif, dan menjadi petunjuk bagaimana negara ini ditata-kelola dengan benar. Revitalisasi pancasila yang dimaksudkannya ialah: mengembalikan pancasila sebagai ideologi negara, mengembangkan pancasila sebagai ideologi menjadi pancasila sebagai ilmu, mengusahakan pancasila mempunyai konsistensi dengan produk-produk perundangan, koherensi antarsila, dan korespondensi dengan realitas sosial, pancasila yang semula hanya melayani kepentingan vertikal (negara) menjadi pancasila yang melayani kepentingan horizontal, dan menjadikan pancasila sebagai kritik kebijakan negara, mengamalkan nilai-nilai pancasila melalui proses pendidikan dan pembudayaan. Proses revitalisasi itu dimaksudkan untuk membuat pancasila menjadi lebih operasional dalam kehidupan dan ketatanegaraan; sanggup memenuhi kebutuhan praktis atau pragmatis dan bersifat fungsional.[44]

Muh Khamdan dalam jurnalnya "*Rethinking* Deradikalisasi: Konstruksi Bina Damai Penanganan Terorisme" menjelaskan konsep deradikalisasi sebagai penanganan radikalisme dapat dilakukan melalui

[43] Richard J. Pech and Bret W. Slade, "Conclusion", *Religious Fundamentalism And Terorism: Why Do They Do It And What Do They Want?*, 1 (2006), 18.
[44] Komaruddin Hidayat, *Kontroversi Khilafah: Islam, Negara, dan Pancasila* (Jakarta: Mizan, 2014), 269.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program *soft measure* Bina Damai. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam Bina Damai, antara lain:[45]

a. Pendekatan agama dan ideologi

Pendekatan agama dan ideologi ini menekankan tentang agama sebagai sumber perdamaian dan kasih sayang karena tidak ada satu pun agama yang mengajarkan tentang perilaku kekerasan dan menolak kasih sayang. Secara terminologi, program deradikalisasi pemahaman agama berarti menghilangkan pemahaman yang radikal atas ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, terutama menyangkut konsep jihad dan perang melawan kaum kafir. Dengan demikian, deradikalisasi bukan berarti melahirkan pemahaman baru tentang Islam, tetapi untuk meluruskan dan mengembalikan pemahaman Islam sebagai agama yang damai. Terlebih semangat dasar dari Al-Qur'an adalah prinsip-prinsip moralitas yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

b. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi dilakukan guna menganalisis aspek-aspek kepribadian para pelaku dan anggota jaringan terorisme ataupun simpatisan aksi radikalisme. Karakteristik kepribadian tersebut dapat dilihat dari motivasi keterlibatan terorisme, proses bergabung dengan kelompok pelaku teror, dorongan fanatisme untuk mati sebagai syuhada, adanya tekanan dari kelompok untuk melaksanakan misi kelompok, dan rasionalisasi pembenaran penggunaan aksi kekerasan.

[45] Khamdan, *Rethinking Deradikalisasi*, 191-199.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pendekatan Ekonomi

Pendekatan ekonomi ini sebagaimana hasil identifikasi diri dalam pencarian identitas seseorang untuk terlibat dalam jaringan terorisme. Dalam keadaan awal seseorang kekurangan harta atau keterdesakan ekonomi, maka mampu memengaruhi pemahaman tentang agama yang radikal karena adanya kebermaknaan hidup dalam konteks jihad.

d. Pendekatan Sosial-Budaya

Pendekatan sosial budaya untuk melakukan perubahan di dalam kehidupan sosial karena kehidupan kehidupan masyarakat merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Hal ini sebagai upaya agar anggota jaringan terorisme ataupun simpatisan tidak merasa di bawah tekanan dan tetap dihargai. Problematika budaya cenderung menjadi penyebab seseorang melakukan kekerasan, yaitu kekerasan sebagai upaya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan status sosial yang lebih baik.

e. Pendekatan Hukum

Pendekatan hukum ini mengedepankan prinsip-prinsip hukum yang mengarah pada penghormatan atas hak asasi manusia (HAM). Sebagai negara berdasar atas hukum (*rechstaat*), pengakuan dan perlindungan terhadap HAM merupakan hal yang penting dan harus diwujudkan dalam kepastian hukum yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kemanfaatan. Adanya kepastian hukum, nilai keadilan, dan kemanfaatan sesungguhnya merupakan nilai-nilai dasar dari hukum itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Pendekatan Teknologi Informasi

Pendekatan teknologi informasi ini berkaitan dengan publikasi-publikasi media radikal yang mampu memengaruhi pemahaman masyarakat tentang makna dan perjuangann jihad menjadi pengesahan atas aksi terorisme. Dalam publikasi penelitian International Crisis Group (ICG) pada 28 Februari 2008, merilis adanya pusat industri penerbitan yang terkait dengan Jamaah Islamiyah di Indonesia. Usaha penerbitan yang berlangsung di Indonesia serta terkait jaringan Jamaah Islamiyah jelas memiliki andil yang besar program radikalisasi masyarakat. Setidaknya akan terbangun persepsi dan pemikiran radikal yang berujung pada permusuhan atas kelompok yang tidak sepaham ataupun permusuhan terhadap pemerintah.

g. Pendekatan Politik

Pendekatan politik dititikberatkan pada faktor penyebab terorisme dari sisi politik itu sendiri. *Pertama*, adanya rasa ketidakpuasan atas kinerja penegakan hukum pemerintah terhadap kemaksiatan atau nilai-nilai religiusitas. Fenomena yang erat dengan hal ini adalah aspek perjudian, pelacuran, dan persepsi penodaan agama, sehingga menjadi pendorong lahirnya aksi-aksi radikalisme oleh organisasi radikal seperti *sweeping* tempat hiburan. Terlebih jika muncul pemahaman agama *non-mainstream*, maka mudah dianggap telah terjadi penodaan agama. Oleh karena itu, dalam penanganan aksi radikal, maka pemerintah perlu lebih tegas dalam mengurus fakta sosial yang berlawanan dengan nilai-nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

religiusitas sesuai hukum yang berlaku. *Kedua*, adanya cita-cita membangun sistem negara dan sistem pemerintahan berdasarkan hukum Islam. Faktor ini sangat berkaitan dengan ideologi agama yang diyakini masing-masing individu ataupun kelompok, seperti Jamaah Islamiyah melalui komando Mantiqi I yang dipimpin Hambali dengan kader-kadernya semacam Imam Samudra, Dr. Azahari, dan Noordin M. Top yang cenderung memilih aksi ideologisnya melalui tindak kekerasan daripada faksi-faksi JI lainnya yang tidak sepakat adanya aksi kekerasan. *Ketiga*, solidaritas umat Islam di dunia atas ketidakadilan yang terjadi terhadap konflik Palestina-Israel.

Sedangkan deradikalisasi sebagai pencegahan radikalisme, lanjutnya, dapat dilakukan melalui pendekatan deradikalisasi berbasis masyarakat. Ia menjelaskan bahwa objek pembinaan deradikalisasi berbasis masyarakat ini terbagi menjadi tiga kluster. Pertama, masyarakat secara luas yang meliputi lingkungan tempat tinggal, lingkungan RT, musholla, masjid, dan tempat-tempat publik lainnya. *Kedua*, institusi pendidikan, baik sekolah umum maupun pondok pesantren, terutama yang beraliran radikal. *Ketiga*, mantan individu penganut paham radikal itu sendiri.

2. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Upaya deradikalisasi harus dibangun melalui beberapa pendekatan konstruktif agar menciptakan benteng kokoh untuk melindungi lapisan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat dari virus radikalisme dalam berkehidupan berbangsa dan beragama. Dalam sektor pendidikan, salah satu cara terefektif yaitu melalui penanaman nilai-nilai deradikalisasi ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Abu Nimer mengidentifikasi sejumlah prinsip yang dapat mendukung strategi implementasi deradikalisasi yang berasal dari agama dan tradisi Islam:[46]

a. Pengupayaan Keadilan (‘*adl*)

Keadilan sosial hanyalah satu dari sekian nilai yang mengaitkan Islam dengan kedamaian. Banyak sarjana Muslim dan non-Muslim menyebutkan prinsip dan nilai Islam seperti persatuan, kasih sayang sang pencipta, cinta, kontrol atas nafsu, dan pertanggungjawaban semua tindakan, semua yang didukung sekian banyak ayat Al-Qur’an yang memerintahkan kaum beriman untuk bersikap adil dan tulus dalam perlakuan mereka terhadap sesama manusia. Selain itu, Islam menegaskan keadilan sosial, persaudaraan, kesetaraan umat manusia (penghapusan perbudakan, serta sekat-sekat ras dan etnis), toleransi, ketakwaan pada Tuhan, dan pengakuan atas hak-hak orang lain. nilai-nilai ini ditegaskan berulangkali dalam Al-Qur’an maupun dalam tradisi Nabi Muhammad.

Prinsip dan ajaran Islam ini jelas cocok dengan gagasan aktivisme nirkekerasan yang mendorong masyarakat untuk melawan ketidakadilan sosial. Tujuan utama teori dan konsep transformasi konflik dan

[46] Nimer, *Nirkekerasan dan,* 59-103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nirkekerasan adalah untuk menanggulangi dasar-dasar yang melandasi sistem-sistem yang mengandung kekerasan struktural, baik pada tingkatan mikro maupun makro, sebagai suatu prasyarat bagi perwujudan masyarakat yang adil.

b. Pemberdayaan Sosial dengan Perbuatan Baik (*Ihsan*)

Pertumbuhan pesat Islam sebagian besar merupakan tanggapan atas komitmen kuatnya untuk memberdayakan yang lemah, dan Islam tetap menjadi agama aktivisme sosial yang dinamis dalam konteks kewajiban individu dan tanggung jawab sosial. Berjuang melawan penindasan (*zulm*), membantu yang miskin, dan mengupayakan kesetaraan di antara seluruh manusia adalah nilai-nilai keagamaan utama di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Seseorang harus melakukan kebaikan (*ihsan*-kehendak baik, kemurahan hati, perbuatan baik) tidak hanya kepada orangtua dan saudaranya, tapi juga kepada anak-anak yatim dan orang-orang miskin (Al-Qur'an, 17:24-26).

Dalam prinsip ini, mengusung universalitas dan kemuliaan manusia. manusia diperlakukan sebagai makhluk paling agung dan terpuji, dengan daya pengetahuan dan tindakan moral. Semua manusia terlahir dengan pengetahuan Tuhan, dan Al-Qur'an ditujukan sebagai jalan bagi manusia untuk mengingat asal-usul mereka dan mempererat hubungan mereka dengan Tuhan. Manusia adalah wakil Tuhan di bumi. Al-Qur'an menyatakan, "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Aku hendak menjadikan pengganti (khalifah) di bumi.' [Para malaikat]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkata: ‘Apakah Engkau hendak menempatkan di sana seseorang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan-Mu?’ Dia berkata: ‘Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui’” (Q.S Al-Baqarah: 30).

Pendekatan bina-damai mengandaikan bahwa hidup manusia berharga dan harus dilindungi, dan bahwa sumber daya harus digunakan untuk memelihara hidup dan mencegah kekerasan. Al-Qur’an dengan jelas menegaskan kesakrakalan hidup manusia: “Dan barang siapa menyelamatkan hidup seseorang, maka seakan-akan dia telah menyelamatkan hidup semua orang” (Q.S Al-Ma’idah: 32).

Selain itu, di bidang Bina-Damai, secara umum, dalam upaya pembangunan perdamaian, komunikasi tatap-muka dan terbuka menyangkut persoalan dan perselisihan dianggap lebih produktif ketimbang penghindaran atau kekerasan. Islam mendorong intervensi aktif tersebut, khususnya di antara sesama Muslim. “Jika dua pihak di kalangan orang-orang yang beriman bertengkar, damaikanlah keduanya. Tapi jika salah satu dari keduanya melampaui batas terhadap yang lainnya, maka perangilah yang melampaui batas itu oleh kalian, hingga ia patuh terhadap perintah Allah. Tapi jika ia patuh, maka damaikanlah antara keduanya dengan keadilan, dan berlaku adillah, karena Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil, orang-orang mukmin itu bersaudara; karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang saling berselisih itu); dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat" (QS. Al-Hujurat: 9-10)

Upaya pembangunan perdamaian tersebut harus dilandasi pengetahuan dan akal. Rasionalitas, akal, dan kalkulasi untung-rugi dianggap menjadi prasyarat bagi dialog dan sebagian besar proses resolusi konflik yang berhasil. Metode resolusi konflik dan bina-damai cenderung mengasumsikan bahwa suatu pendekatan rasional terhadap masalah lebih efektif dalam mencapai kesepakatan damai dan mengurangi kerusakan laten yang ditimbulkan oleh konflik. *Hikma* (kebijaksanaan) dan '*aql* (rasionalitas) adalah dua nilai luhur Islam yang berulangkali disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. "Serulah (semua) ke jalan Tuhanmu dengan seruan bijak dan teladan yang baik; dan bantalah mereka dengan cara yang paling baik dan santun" (Q.S. An-Nahl: 125).

Prinsip tersebut apabila dipegang secara teguh akan menggiring individu atau kelompok yang terlibat konflik kepada kesadaran akan keterlibatan melalui tanggung Jawab. Menurut Islam, seseorang menanggung tiga jenis tanggung jawab, dalam pelaksanaan atau penghindaran yang dengannya ia akan dinilai Tuhan: (1) tanggung jawab kepada Allah, dipenuhi dengan melaksanakan kewajiban agama dengan penuh keimanan; (2) tanggung jawab kepada diri sendiri, dengan hidup dalam harmoni dengan diri sendiri; dan (3) tanggung jawab kepada manusia lainnya, dengan hidup dalam harmoni dan damai bersama mereka. "Maka, untuk (alasan) itu, serulah (mereka kepada keimanan), dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teguhlah sebagaimana engkau telah diperintahkan, janganlah mengikuti nafsu angkuhmu, tapi katakanlah: 'Aku beriman kepada Kitab yang Allah turunkan; dan aku diperintahkan untuk memutuskan dengan adil di antara kalian. Allah adalah Tuhan kami dan Tuhanmu: bagi kami (tanggung jawab) perbuatan kami, dan bagimu perbuatanmu. Tidak ada pertikaian antara kami dan kamu" (Q.S Asy-Syura: 15). Kesadaran akan tanggung-jawab kemudian diharapkan akan membentuk solidaritas agar proses penyelesaian masalah lebih produktif.

c. Pluralitas (*Ummah*)

Konsep Ummah telah menjadi landasan bagi tindakan kolektif sejak masa Nabi Muhammad. Pada periode awal Islam di Mekkah, Nabi mendakwahkan nilai-nilai kerjasama dan kebersamaan tersebut untuk mengerahkan para pengikutnya dan untuk menanggapi tuduhan dan serangan musuh-musuhnya dengan tanpa menggunakan kekerasan. Persaudaraan dan kesetaraan merupakan prinsip dasar konsep *Ummah*.

Konsep *Ummah* dalam bina-damai menggunakan prinsip inklusivitas dan berpegang pada pluralisme. Al-Qur'an jelas mengedepankan inklusivitas di atas eksklusivitas dalam pengupayaan keadilan, dan para *mujahidin* (para pengikut yang berjuang demi Islam) dianggap lebih penting ketimbang para pemimpin. Prinsip-prinsip tersebut tercermin dengan baik dalam tradisi musyawarah (*shura*) dalam proses pemerintahan. Sedangkan pluralitas merupakan salah satu nilai pokok agama dan tradisi budaya Islam. Al-Qur'an mengakui keberagaman dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

toleransi atas perbedaan berdasarkan gender (49:13; 53:45), warna kulit, bahasa (30:23), kepercayaan, dan kasta (64:2; 6:165). Al-Qur'an menegaskan bahwa perbedaan melekat dalam hidup manusia dan merupakan bagian dari rencana Tuhan bagi kemanusiaan. Karena itu, perbedaan etnis, suku, dan bangsa tak ada sangkut-pautnya dengan kedekatan kepada Tuhan.

Dalam bina-damai, musyawarah dalam keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan adalah prinsip utama. Para juru-damai berharap bisa membawa orang-orang pada kesadaran bahwa mereka berbeda dan bahwa perbedaan tersebut tidak boleh dijadikan alasan untuk melakukan diskriminasi.

Implementasi nilai deradikalisasi dalam lingkup pendidikan sebagai upaya pencegahan juga dapat dilaksanakan melalui beberapa cara seperti yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren di Jabal Nur Aceh: menanamkan paham bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian; menyediakan pembelajaran agama dari kurikulum resmi Kemenag; menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecakapan siswa.[47]

[47] Subhani dkk, "The Anticipation Of The Spread Radical understanding Among Student", *Student Radicalism Idelogy Prevention Strategy: A Study At An Islamic Boarding School In Jabal Nur, North Aceh, Indonesia*, (11 Juli 2018), 405.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagan Kerangka Berfikir

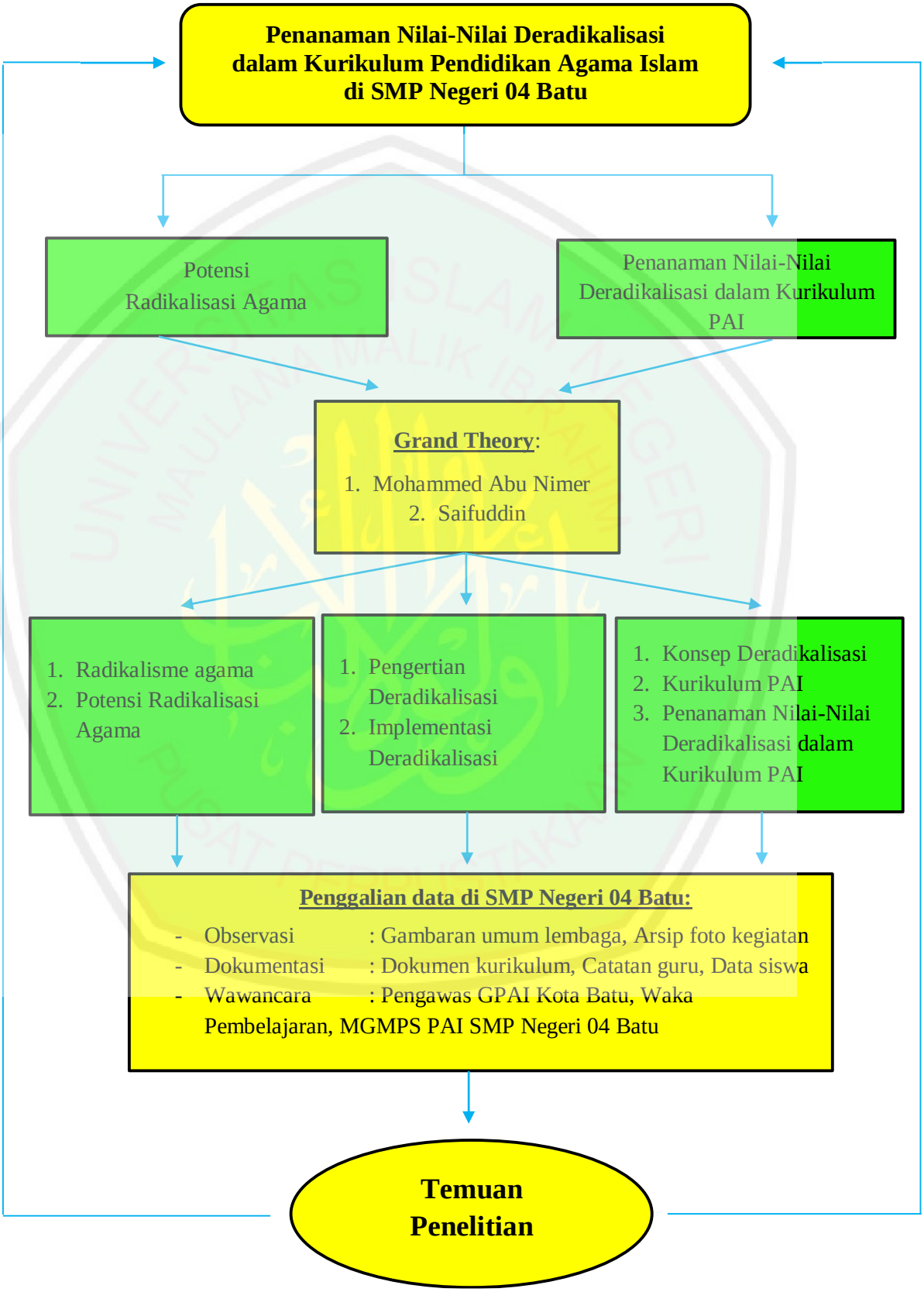

Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif mengandalkan teks dan data gambar, memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis data, dan memiliki beragam strategi penyelidikan yang menarik.[48] Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mengandung makna, guna memahami interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik, maka penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk mengamati secara langsung, memahami dan mendeskripsikan konsep nilai-nilai deradikalisasi yang ditanamkan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu secara teoritis. Mengacu konstruk penelitian tersebut, maka menurut Sugiyono (2012: 3), pendekatan deskriptif seperti ini termasuk jenis deskriptif analitik.

B. Kehadiran Peneliti

Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif menuntut peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Demi kelancaran proses penelitiaan, sebelum memasuki lapan

[48] John W Cresswell, *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approach Methods* (London: Sage Publication, 1994), 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gan peneliti menyiapkan diri secara fisik dan mental dengan mengutamakan nilai etika dan moral, juga memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Di lokasi, peneliti bersaha berperilaku luwes, sederhana, sopan, dan ramah serta berbicara dengan etis dan tidak menonjolkan diri.
2. Mengingat peneliti memaanfaatkan pengamatan berperan serta dalam pengumpulan data, maka peneliti berusaha membiasakan hubungan yang baik dengan subjek dan bergaul secara alamiah.

Namun peneliti akan tetap bersikap selektif, obyektif dan berhati-hat dalam pengumpulan data. Sebagai tindakan teliti untuk memastikan kefokusan data, dalam mengungkapkan makna, peneliti harus mengkaji kembali data-data yang telah diperoleh baik melalui pengamatan, dokumen ataupun hasil wawancara.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berangkat dari kelompok situasi sosial tertentu yang menurut peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Purposive sampling digunakan untuk mempertimbangkan dan memilih latar penelitian sebagai sumber informasi. Purposive sampling adalah pemilihan situasi sosial penelitian dengan tujuan atau maksud tertentu, tujuan atau maksud dalam konteks ini adalah fokus penelitian.

SMP Negeri 04 Batu dipilih sebagai latar penelitian sebab peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan secara teoritis konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi melalui jalan pendidikan yang diupayakan sebagai tindakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

preventif untuk melindungi peserta didik dari bahaya radikalisme agama yang secara nyata mengancam wilayah Malang Raya.

D. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Bentuk Data

Terdapat dua jenis data yang akan digali melalui penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan didapat melalui teknik observasi. Data yang akan digali melalui pengamatan ialah aktivitas dan fakta penyusunan dan pengaplikasian kurikulum Pendidikan Agama Islam baik tertulis maupun kurikulum tersembunyi sebagai sarana penanaman nilai-nilai deradikalisasi. Data tersebut kemudian didukung oleh data hasil wawancara, wawancara mendalam dilakukan dengan maksud tertentu antara peneliti dan responden dimana jawaban responden akan menjadi data mentah.[49] Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara berupa informasi lisan terkait konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, teknik ini sekaligus digunakan untuk mendapatkan data lisan berupa argumentasi informan -dipandang melalui sudut kacamata posisi, jabatan dan pengalaman informan- mengenai potensi radikalisme dan deradikalisasi yang terjadi di latar penelitian. Wawancara dilakukan penulis dengan mengacu pedoman (instrumen) wawancara yang akan dilampirkan di bagian akhir penelitian ini.

Selanjutnya, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa bukti kebendaan dari berbagai macam literatur, jurnal ilmiah, media cetak, media online, arsip (berkas), dan

[49] Lisa Harrison, "*Metodologi Penelitian Politik*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 104.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gambar/foto terkait konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan oleh informan.

Informasi detail mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data dan alasan dasar penggunannya akan penulis rinci dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Bentuk Data

No.	Nama Lembaga, Nama Informan, Bidang/Jabatan	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Data
1	SMP Negeri 04 Batu – Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan MGMPS PAI	Observasi	Informasi aktivitas dan fakta dari konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI
		Wawancara	Informasi lisan dan argumentasi informan mengenai dinamika radikalisme dan deradikalisasi dan konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI.
		Dokumentasi	Berkas, gambar/foto, dan atau berita bersangkutan dengan konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI.
2	Mahfud, S.Pd.I – Pengawas GPAI Kota Batu	Observasi	Informasi aktivitas dan fakta dari konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI.
		Wawancara	Informasi lisan dan argumentasi informan mengenai dinamika radikalisme dan deradikalisasi dan konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI
		Dokumentasi	Berkas, gambar/foto, dan atau berita bersangkutan dengan konsep penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang akan peneliti lakukan adalah analisis sebelum ke lapangan dan analisis selama di lapangan. Analisis sebelum ke lapangan dilakukan sebab hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama dalam menentukan fokus penelitian. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki dengan berbagai pertimbangan esensial. Dalam tahap ini, analisis akan dilakukan terhadap potensi radikalisasi agama di lingkungan sekolah dan deradikalisasi yang mungkin pernah terjadi atau dilakukan di sektor pendidikan Kota Batu khususnya di SMP Negeri 04 Batu untuk mencari kesesuai lapangan dengan fokus penelitian ini.

Tahap selanjutnya yaitu analisis selama di lapangan. Sesuai saran Miles dan huberman dalam Sugiyono (2009) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kuaitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data itu adalah *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Lebih jelasnya mengenai langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam analisis data dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlihat dalam catatan tertulis lapanganemusatan perhatian pada enyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. dalam tahap ini peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.

2. Tahap penyajian data (*data display*), yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.
3. Tahap penarikan keimpulan/verifikasi (conclusion: drawing/verifiying), yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Dalam rangka menghilangkan bias pemahaman, peneliti dengan pemahaman si pelaku diadakan pengecekan berupa triangulasi pada obyek lain mengenai hal yang sama. Metode pengecekan dilakukan dengan bentuk pertanyaan yang tidak sama atau cara pengamatan yang berbeda. Tujuan ini terutama untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaan data dan sekaligus mencegah subyektifitas peneliti. (Nasution, metode naturalistik kualitatif, bandung: tarsito 1988 h.10) hasil data dan analisis inilah yang kemudian peneliti laporkan dalam bab hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Keabsahan Data

Pendekatan penelitian kualitatif itu bersifat naturalistik, maka dalam hal ini peneliti mengikuti saran Guba dan Lincoln (1985) yang berpendapat bahwa keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada kepercayaan akan *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas,* dan *konfirmabilitas*.

1. Kredibilitas

   Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

   a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan.
   b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
   c. Melakukan triangulasi sesuai aturan.
   d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
   e. Menganalisis kasus negatif.
   f. Menggunakan *refference* yang tepat.

2. Transferabilitas

   Transferabilitas ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk itu peneliti menggambarkan konteks penelitian secara rinci berikut hasilnya dengan gaya pemaparan yang mudah dipahami orang lain, serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membadingkan atau mengumpulkan kejadian atau peristiwa yang memiliki kesamaan konteks dengan penelitian ini.

Hal ini dimaksudkan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga memberikan peluang bagi kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di lembaga atau disituasi lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan adalah pengecekan berikutnya, di sini memerlukan pertimbangan khusus yang dilakukan oleh dependent auditor yang dalam hal ini adalah promotor (pembimbing pertama) dan ko-promotor (pmbimbing kedua) penelitian ini. Dependabilitas digunakan untuk menilai penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan kata lain dilakukan ntuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil peneltian. Dalam hal ini sebagai pihak dependen adalah Dosen Pembimbing 1 Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag., Dosen Pembimbing 2 Bapak H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D, dan dosen penguji.

4. Konfirmabilitas

Pengecekan konfirmabilitas dilaksanakan bersamaan dengan dependabilitas. Bila konfiirmabilitas memeriksa keterkaitan antara data dengan informasi serta pemaknaannya dalam laporan penelitian, maka dependabilitas dipergunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti. Untuk menemukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

para ahli, sehingga pengauditan konfirmabilitas akan dapat menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan. Oleh karena itu, selain memilih dan menggunakan beberapa referensi buku, internet, ataupun dokumen resmi dari pihak-pihak informan dan lembaga terkait, di sisi lain peneliti juga menerima saran dan masukan dari dosen promotor dan co-promotor, dosen-dosen penguji dan pakar lain sehingga argumentasi dalam laporan penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Bagan Metode Penelitian

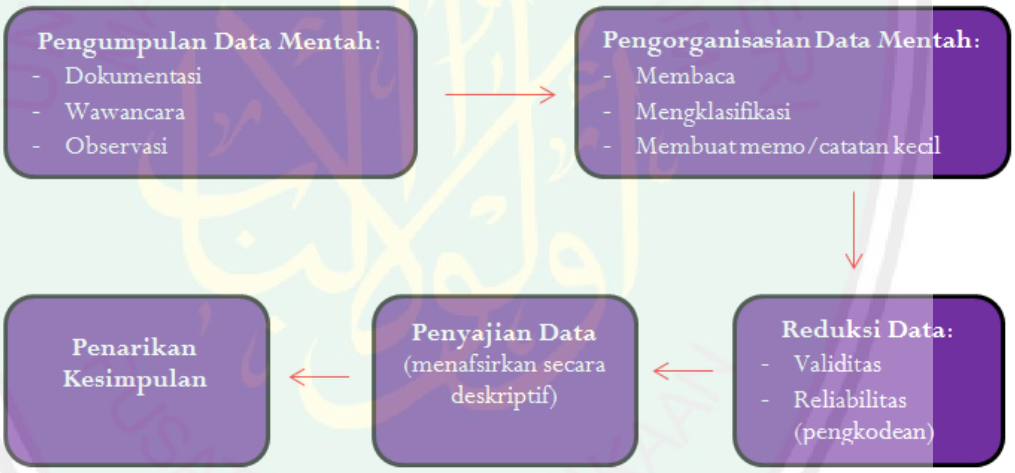

Bagan 3.1 : Metode Penelitian Kualitatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Letak Geografis SMP Negeri 04 Batu[50]

SMP Negeri 04 Batu terletak di Jalan Diponegoro X No.18, Desa Tulungrejo, Kec. Bumiaji Kota Batu. Secara geografis, lokasi SMP Negeri 04 Batu terletak di Utara Kota Batu di antara Desa Punten dan Desa Junggo dengan garis lintang -7,823 dan garis bujur 112,5312. Berada di lereng Gunung Arjuna, SMP Negeri 04 Batu termasuk wilayah bersuhu rendah dengan karakteristik perkebunan dan jalan berbukit.

Masyarakat sekitar SMP Negeri 04 Batu sebagian besar berprofesi sebagai petani kebun buah apel dan jeruk, petani kebun bunga petik, petani kebun sayur, dan juga peternak unggas. Kota Batu yang terkenal dengan potensi wisata menyebabkan mudahnya ditemukan villa atau *home stay* di sekitar SMP Negeri 04 Batu. Dari lokasi wisata Selecta, untuk ke SMP Negeri 04 Batu hanya perlu menempuh jarak kurang lebih 300 meter atau durasi waktu 4-5 menit jika menggunakan motor. Selain itu, radius kurang dari 500 meter dari lokasi, terdapat masjid dan komunitas LDII terbesar di Kota Batu.

2. Sejarah dan Profil SMP Negeri 04 Batu[51]

SMP Negeri 04 Batu adalah Sekolah Menengah Pertama yang berdiri pada tahun 1995 dengan SK Pemerintah Daerah Nomor 0315/O/1995. Dua

[50] Observasi, 14-15 September 2020.
[51] Yan Arifin, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 14 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

puluh lima tahun berjalan, SMP Negeri 04 Batu telah dipimpin oleh tujuh kepala sekolah. Saat ini SMP Negeri 04 Batu dipimpin oleh Bu Henu Lismiyati, S.Pd. dan memiliki sebanyak 23 rombel dengan jumlah siswa sekitar 711 orang.

Secara fisik, SMP Negeri 04 Batu masih tergolong sederhana dengan prasarana 32 ruang kelas, 6 laboratorium, 16 kamar mandi siswa, 1 ruang guru, 6 kamar mandi guru, dan 1 halaman sekolah yang bisa beralih fungsi sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga. Sumber listrik di SMP Negeri 04 Batu menggunakan PLN dan sumber air menggunakan ledeng/PAM.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai-Nilai Organisasi SMP Negeri 04 Batu[52]

a. Visi

Terwujudnya SMP Negeri 04 Batu sebagai Sekolah Menengah Pertama Unggul dalam Pembentukan Lulusan yang Berkarakter, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan. Berikut indikatornya:

1) Terbentuknya lulusan yang yang memiliki karakter unggul dalam religiusitas, nasionalisme, kemandirian, kegotong-royongan, dan integritas.
2) Terbentuknya lulusan yang menguasai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui peningkatan prestasi akademis dan nonakademis

[52] Dokumen Kurikulum 1 SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020-2021, *dokumentasi*, h. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Terbentuknya lulusan yang literat melalui peningkatan kebiasaan membaca dan optimalisasi pembelajaran berbasis IT
4) Terbentuknya lulusan yang cinta lingkungan.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam pembentukan lulusan berkarakter: religius, nasionalis, mandiri, suka bergotong royong, dan berintegritas.
2) Menyelenggarakan pembelajaran yang unggul dalam peningkatan prestasi akademik dan nonakademik
3) Menyelenggarakan pembelajaran yang unggul dalam peningkatan literasi melalui kebiasaan membaca dan optimalisasi pembelajaran berbasis IT.
4) Menyelenggarakan pembiasaan yang unggul dalam pembentukan lulusan yang cinta lingkungan.

c. Tujuan

1) Tujuan umum

Menghasilkan lulusan SMP Negeri 04 Batu yang Berkarakter, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan

2) Tujuan khusus

a) Menghasilkan lulusan yang berkarakter: religius, nasionalis, mandiri, suka bergotong royong, dan berintegritas.
b) Menghasilkan lulusan yang berprestasi akademik dan nonakademik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Menghasilkan lulusan yang literat melalui peningkatan kebiasaan membaca dan optimalisasi pembelajaran berbasis IT.

d) Menghasilkan lulusan yang cinta lingkungan.

d. Nilai-Nilai Organisasi

SMP Negeri 04 Batu memiliki moto organisasi "Maju Hamemayu Luhuring Budi" yang mengandung nilai dasar sebagai landasan utama pengembangan sekolah. Dalam bahasa Indonesia, moto tersebut berarti "Selalu Berperilaku Mulia" yang bermakna perilaku mulia sebagai koridor utama untuk sekolah dan penduduk sekolah berinteraksi dan berproses dalam mencapai tujuan bersama.

Maju Hamemayu Luhuring Budi memiliki makna filosofis yaitu maju berarti berjalan ke muka, menjadi lebih baik, cerdas, lulus dalam ujian, mencapai peradabam yanng lebih tinggi. Makna dari kata ini adalah bahwa SMP Negeri 04 Batu bertekad untuk bisa menjadi lebih baik dan mencerdaskan peserta didik hingga bisa menjadi yang terdepan.

Hamemayu berasal dari kata dasar "hayu" yang artinya baik, kebaikan, kebenaran, keadaan yang baik, kesehatan, kebahagiaan, tertib dan indah. Hamemayu berarti menjadikan sesuatu menjadi "hayu".

Luhuring budi berasal dari kata dasar luhur dan budi. Kata luhur berasal dari kata Jawa Kuna "ruhur" yang artinya tinggi, di puncak, lebih baik, keunggulan, kesempurnaan. Budi berasal dari kata Jawa Kuna "buddhi" yang berarti kekuatan pembentuk dan penyimpan buah pikiran, kecerdasan, akal budi, semangat, hati, ingatan, watak, dan maksud.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, secara keseluruhan "Maju Hamemayu Luhuring Budi" dapat dimaknai bahwa SMP Negeri 04 Batu memiliki tekad untuk bisa tampil di depan sebagai juara dan berusaha untuk memperindah, menjadikan lebih baik, menghaluskan, dan menyempurnakan segala potensi serta perilaku para peserta didik.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Batu[53]

Struktur organisasi SMP Negeri 04 Batu dipimpin oleh Dr. Eny Rachyuningsih, M.Si. selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Henu Lismiyati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah. Manajemen SMP Negeri 04 Batu dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Bidang Pembelajaran dan Bidang Manajerial dengan masing-masing dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah. Bidang Pembelajaran dipimpin oleh Ahmad Khoifin, S.Pd. membawahi Kurikulum dan Kepesertadidikan dan Bidang Manajerial dipimpin oleh Saifullah, S.Pd. membawahi Sarana Prasarana dan Hubungan Masyarakat.

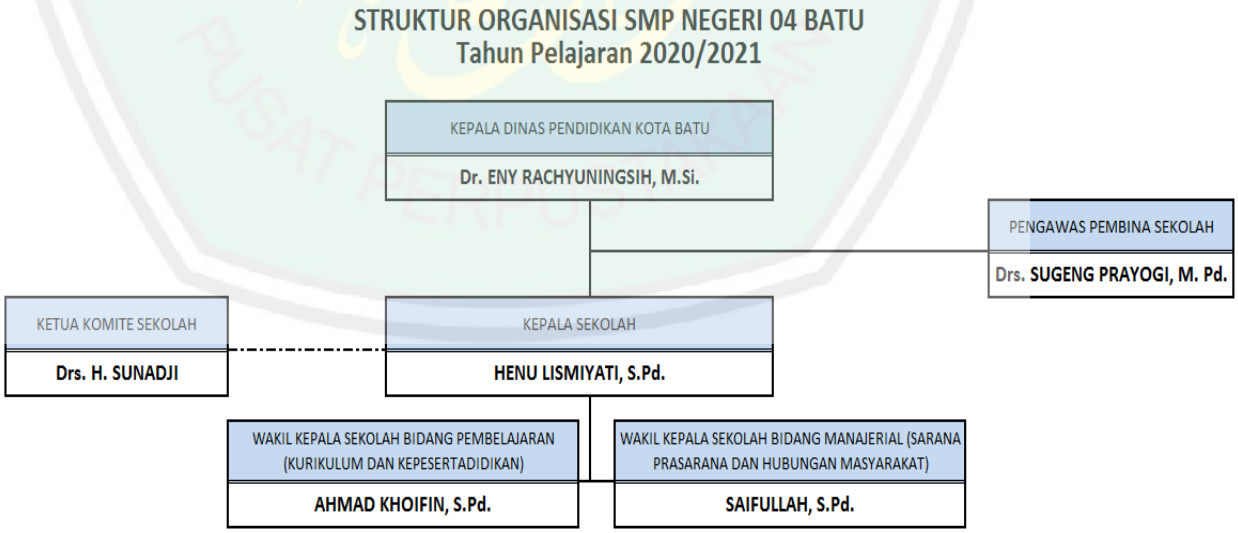

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Batu

[53] Dokumen Kurikulum 1 SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020-2021, *dokumentasi*, h. 238

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 04 Batu[54]

Jumlah keseluruhan karyawan SMP Negeri 04 Batu sebanyak 57 orang dengan pendidik 49 orang dan tenaga kependidikan 8 orang. Status pendidik terdiri dari 44 Pegawai Negeri Sipil dan sisanya adalah honor daerah dan tenaga honor sekolah. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah, SMP Negeri 04 Batu tidak pernah berhenti berupaya mengembangkan kemampuan sumber daya manusianya melalui pembinaan dan pelatihan untuk mencapai SDM yang unggul dan profesional.

Berdasar Perwali Nomor 57 Tahun 2015, pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah TK, SD, SMP hingga SMA di Kota Batu akan dirotasi pada setiap tahunnya. Tujuan rotasi guru ini adalah untuk mengupayakan pemerataan pendidikan di Kota Batu yang secara geografis memiliki cukup banyak sekolah yang berada di wilayah pelosok desa. Kebijakan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2017 dan hingga tahun 2020 ini telah berjalan rotasi guru gelombang ke-4.

Rotasi guru mampu menggerakkan sendi pendidikan di Kota Batu sebab dengan adanya pertukaran staff pendidik dan tenaga kependidikan mampu sedikit demi sedikit menutup lubang-lubang kekurangan yang ada pada sektor pendidikan Kota Batu. Hal ini dikarenakan wawasan dan kemampuan staff pendidik dan tenaga kependidikan terus berkembang akibat percampuran dan pertukaran antara satu sama lain.

[54] Yan Arifin, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 14 September 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Khusunya di SMP Negeri 04 Batu, setelah mengalami empat kali gelombang rotasi guru, SMP Negeri 04 Batu mampu berkembang dengan lumayan pesat mulai dari segi mutu sekolah hingga kualitas sistem manajerial.

6. Ekstrakurikuler SMP Negeri 04 Batu[55]

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Batu dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sesuai Kurikulum 2013, Kepramukaan dan Baca Tulis Al-Qur'an ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 04 Batu.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan bidangnya. Misalnya Bidang Bidang Bela Negara dan Sosial Kemasyarakatan, Bidang IMTAQ dan IPTEK Bidang Seni Budaya, dan Bidang Olahraga Prestasi. Ekstrakurikuler pilihan diantaranya: PMR, Jurnalistik, Seni Tari, Bina Vokalia, Seni Membatik, Gitar, Sepak Bola, Volly, Taekwondo, Tenis Meja, Renang, Karate.

[55] Dokumen Kurikulum 1 SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020-2021, *dokumentasi*, h. 161

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data

Proses penggalian data di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berjalan selama delapan minggu (14 September – 05 November 2020), berikut data-data yang bisa peneliti paparkan:

1. Potensi Radikalisasi Agama di SMP Negeri 04 Batu

Setelah melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar sekolah dan beberapa siswa SMP Negeri 04 Batu, juga didukung oleh hasil interview terhadap lima narasumber di lapangan terkait potensi radikalisasi agama di SMP Negeri 04 Batu, peneliti mendapati dalam beberapa kasus bahwa sumber potensi radikalisasi agama adalah dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

a. Komunitas di Lingkungan Sekitar Sekolah

Berdasar observasi peneliti terhadap lingkungan sekitar sekolah, terdapat Masjid dan komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) radius kurang dari 500 m, [56] Hasil observasi bisa dilihat pada lampiran 5.

Lingkungan luar sekitar sekolah menjadi objek pengamatan para guru PAI sebab menurut mereka sangat mungkin gerakan radikalisasi agama yang akan menjangkiti siswa disebabkan oleh pengaruh luar sekolah.

> Karena dekat SMPN 04 ini kan pusatnya LDII Kota Batu. LDII ini masuk kategori potensi radikal, ya karena meskipun mereka tidak memaksakan pemikiran mereka ke orang lain yang bukan pengikutnya tapi masalahnya adalah toleransi mereka terhadap

[56] Hasil observasi (Tulungrejo Batu, 16 Oktober 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> muslim golongan lain masih sangat kurang. Toleransi disini kaitannya dengan fiqih terutama.[57]

Mereka berasumsi bahwa sedikit banyak komunitas ini bisa membawa pengaruh ke pemikiran peserta didik sebab kemungkinan besar beberapa siswa dan keluarganya telah menjadi anggota komunitasnya.

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan dari narasumber kedua yaitu Bu Immatul Farida yang mengatakan bahwa selama tiga tahun beliau menjabat Guru PAI di SMP Negeri 04 Batu, gerakan yang potensial terkait radikalisme agama adalah siswa yang ikut komunitas LDII.

> Gerakan yang nyata sejauh ini (gerakan radikalisme di SMP Negeri 04 Batu) masih sebatas potensi ya, belum sampai pada level gerakan frontal. Ya seperti siswa yang ikut LDII itu saja. Tapi kami sudah berupaya untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan tetap pada batas aturan sekolah.[58]

Para guru PAI telah berupaya untuk terus mengawasi dan menjalin komunikasi dengan siswa dan orang tuanya untuk memastikan mereka tetap mengikuti peraturan sekolah. Mereka menekankan bahwa yang perlu diwaspadai ini lebih ke *track record* dari komunitas tersebut.

Bapak Jupni kemudian menjelaskan bahwa LDII menjadi komunitas yang berpotensi radikal dan harus diwaspadai karena ajarannya jauh dari nilai toleransi sekalipun terhadap sesama muslim:

> Potensi penyebaran paham radikalisme di SMP Negeri 04 Batu yang perlu dipantau secara intensif adalah beberapa siswa yang ikut aliran LDII, seperti yang kita tahu bahwa LDII kan terkenal dengan cara thaharahnya yang agak nyeleneh, setiap ada golongan lain selesai sholat di masjidnya langsung di pel. Mereka menganggap

[57] Jupni, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 21 September 2020).
[58] Immatul Farida, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 22 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

golongan lain najis, padahal tidak seperti itu ajaran Islam yang sesungguhnya.[59]

b. Paham Keyakinan yang Dianut Keluarga

peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap siswa yang dimaksud. Setelah melakukan observasi terhadap pelaksanaan sholat Jumat di SMP Negeri 04 Batu dan dokumentasi terhadap arsip data siswa, penulis mengantongi beberapa identitas siswa pengikut komunitas LDII yang selalu izin untuk melaksanakan sholat Jumat di masjid LDII.[60]

Beberapa siswa ini izin untuk melaksanakan sholat Jumat di masjid dekat rumahnya (Masjid LDII) disetiap hari pelaksanaan sholat Jumat. Pihak sekolah mengizinkan asal dengan sepengetahuan orang tua mereka. Beberapa kali orang tua mereka dipanggil untuk sedikit berdiskusi bersama pihak sekolah terkait perizinan ini untuk memastikan kebenaran dan memastikan bahwa perizinan ini tidak ada kaitannya dengan ajaran yang tidak diperkenankan oleh sekolah. Seperti yang dikatakan Bapak Jupni:

> Sebab mereka (atas sepengetahuan orang tuanya) selalu izin tidak ikut sholat Jumat berjamaah di sekolah, tapi sholat Jumat di masjidnya (LDII).[61] Kami mengizinkannya.

Data ini kemudian didukung oleh pernyataan narasumber kedua yaitu Pengawas Guru PAI Kota Batu, Bapak Mahfud. Beliau menegaskan perlunya menjalin komunikasi secara intens dengan orang tua mereka sebab paham yang diyakini benar oleh para siswa ini berasal dari

[59] Jupni, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 21 September 2020).
[60] Hasil dokumentasi arsip data siswa (SMP Negeri 04 Batu, 02 Oktober 2020)
[61] Jupni, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 21 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keyakinan orang tua mereka secara turun temurun. Tindakan ini untuk mengantisipasi menjamurnya paham-paham yang bertentangan dengan Islam *Rahmatan Lil Alamin*:

> Beberapa siswa yang ikut aliran tersebut (LDII) beserta orangtuanya perlu dirangkul dan diberi penyuluhan untuk menghindari terjadinya gesekan. Kenapa seperti itu? Sebab mereka menganggap orang yang bukan golongannya adalah najis meskipun terhadap sesama muslim. Padahal dalam Islam, golongan yang dikatakan najis adalah golongan orang-orang kafir. Memang mereka sejauh ini tidak pernah memaksakan pemikirannya ke orang lain, tapi kami selaku pendidik memiliki kewajiban untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terjadinya gesekan pemikiran yang bisa saja menimbulkan kegaduhan kedepannya.[62]

Orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya. Apa yang dianut dan dianggap benar oleh orang tua, secara otomatis kepercayaan tersebut akan menurun ke anak-anaknya. Disini letak pentingnya mejalin komunikasi dengan orang tua. Detail pengarahan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa beserta orang tuanya diperjelas oleh Bapak Khoirul Anam selaku salah satu GPAI di SMP Negeri 04 Batu:

> Seperti beberapa siswa pengikut LDII tersebut, dalam pelaksanaan sholat Jumat mereka selalu izin untuk sholat Jumat di masjidnya. Kami selaku guru PAI mengizinkannya asalkan orang tua mereka sendiri yang datang utuk meminta izin. Realita seperti itu tidak sampai berdampak negatif ke peserta didik lainnya sejauh ini. Hanya kami selaku pendidik berkewajiban memberikan pengarahan ke siswa dan orang tua agar tidak sampai menimbulkan kegaduhan di dalam kehidupan sosial-agama di lingkungan SMP Negeri 04 Batu.[63]

[62] Mahfud, *wawancara* (Kementrian Agama Kota Batu, 28 September 2020).
[63] Khoirul Anam, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 29 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guna mengkonfirmasi kebenaran dari pernyataan beberapa narasumber di atas, penulis pada hari Jumat tanggal 15 Oktober 2020 mendatangi salah satu siswa bersangkutan di rumahnya yang beralamatkan Jalan Gondang RT.1 RW.1 Tulugrejo Bumiaji Batu, ia adalah siswa kelas VIII-H bernama Anas. Penulis melakukan wawancara bersama Anas dan Ibu Rahayu, ibu dari Anas. Dari keterangan Ibu Rahayu, LDII sudah ada bahkan sejak beliau masih kecil.

> Kami ikut LDII sudah lama sebab LDII ada di wilayah ini (Tulungrejo) bahkan sejak saya masih kecil, sedangkan saya kelahiran 1974. Orang tua saya sudah ikut LDII, kemudian saya ikuti jejaknya, dan juga sekarang diikuti oleh anak-anak saya, anak saya kebetulan ada 9 termasuk Anas ini. Saya tidak ikut KB, takut dosa.[64]

Realita ini menunjukkan bahwa sumber keyakinan atau paham menyimpang yang diterima oleh siswa bukan sebatas berasal dari orang tua, tapi bisa dari akar kuat keluarga besar kakek neneknya. Terlebih lagi komunitas seperti ini membuat propraganda dengan menganjurkan anggotanya untuk menikah dengan sesama anggota. Misi ini disempurnakan dengan paham memreka bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah haram hukumnya. Jadilah kelompok-kelompok masyarakat dengan bentuk keluarga besar sudah seperti inang bagi komunitas ini untuk menyemai bibit radikalis dengan subur.

peneliti kemudian bertanya terkait kebiasaan Anas yang selalu izin sholat Jumat di masjid LDII alih-alih mengikuti sholat Jumat berjamaah di

[64] Rahayu, *wawancara* (Batu, 15 Oktober 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah, Ibu Rahayu menjelaskan bahwa arahan itu adalah anjuran dari amir (ustad) beliau di komunitas LDII:

> Iya memang kami dianjurkan untuk melaksanakan sholat Jumat di masjid kami (LDII), tapi tidak ada maksud apa-apa dibalik arahan itu.[65]

Sebab belum puas dengan jawaban ini, penulis merasa perlu meneliti lebih dalam terkait kitab atau buku bacaan yang digunakan sebagai acuan dalam komunitas ini.

c. Sumber Kitab atau Buku yang Dipelajari

Sumber salanjutnya yang peneliti temukan dari hasil observasi yaitu kitab atau buku yang digunakan sebagai acuan belajar. Guna penelusuran lebih lanjut, penulis bertanya terkait kitab fiqih yang diajarkan oleh kalangan intern pengajar LDII, penulis mendapati bahwa kitabnya adalah berjudul *Kitabusholah*.

Dalam beberapa ulasan terkait LDII, *Kitabusholah* yang pada halaman akhirnya terdapat tulisan nama Nur Hasan Ubaidah dengan nama lain 'Ubaidah bin Abdul Aziz' yang pada halaman 124 tertulis "Khusus untuk Intern Warga LDII" harus tetap diragukan kebenaran isinya[66] sebab Nur Hasan Ubaidah adalah pembentuk wajah awal LDII yang kala itu bernama *Darul Hadits p*ada tahun 1956 yang kemudian secara resmi dicekal dan dinyatakan menyimpang oleh pemerintah pada tahun 1971.[67]

---

[65] Rahayu, *wawancara* (Batu, 15 Oktober 2020)

[66] Nahimunkar.com, https://www.nahimunkar.org/kesesatan-ldii-dan-ahmadiyah/ artikel diunduh pada tanggal 19 Oktober 2020.

[67] Ottoman, *Asal Usul dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia*, *Jurnal*, 129 (Juni, 2015), h. 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kitabusholah adalah kitab fiqih susunan LDII sendiri dengan mencatut beberapa mahdzab dan dinarasikan bersamaan dengan pendapat Amir nya, Ubaidah bin Abdul Aziz. Sebab dalam keyakinan LDII, Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Amir, selain itu adalah ajaran yang salah. Di dalam *kitabusholah* semua tulisannya berbahasa Arab dan penulis menemukan pada lembar halaman 124 dan 125 banyak tercantum nama Ubaidah bin Abdul Aziz, data observasi ini telah penulis lampirkan pada lampiran 6.[68]

Dalam jurnal yang ditulis Ottoman pada tahun 2015 juga menyatakan bahwa selain kegiatan keagamaan, kader LDII juga diajarkan bela diri pencak silat dan sepak bola untuk persiapan *qital* atau perang melawan orang kafir.[69] Kenyataan adanya kegiatan tambahan ini benar adanya sebab berdasar data yang diperoleh dari wawancara, Anas mengatakan:

> Selain ngaji, kami (remaja masjid) juga diajarkan sejenis ekstrakurikuler wajib seperti pencak silat dan sepak bola.[70]

Ini mengindikasikan bahwa LDII tetaplah komunitas yang sama dengan dirinya ketika dicekal oleh pemerintah pada tahun 1971 meski beberapa kali mereka merubah nama dan berikrar akan merubah paham-pahamnya yang menyimpang dari *Islam Rahmatan Lil Alamin*.

Beberapa data pendukung tersebut telah membuktikan kebenaran dari pernyataan para narasumber wawancara sebelumnya, bahwa LDII

[68] Kitabusholah, *dokumentasi*, h. 124.
[69] Ottoman, *Asal Usul dan Perkembangan*... h. 23
[70] Anas Rahayu Setiawan, *wwancara* (Batu, 15 Oktober 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan sumber potensial radikalisasi agama yang dapat saja sewaktu-waktu menggerus semangat Islam *Rahmatan Lil Alamin* para peserta didik. Meski masih sebatas potensi, perhatian khusus atas pergerakan LDII yang masuk ke dalam tubuh sekolah harus tetap diawasi.

d. Pendidik Bantuan dari Luar

Merupakan pemikiran yang tepat apabila para pendidik PAI di SMP Negeri 04 Batu sedikit was-was dengan adanya aliran agama di lingkungan luar sekolah yang terbukti memiliki riwayat menyimpang, sebab dalam beberapa kondisi oknum dari lingkungan luar sekolah dapat dengan mudah masuk ke dalam sendi proses pembelajaran di sekolah, misal tenaga pendidik bantuan atau Guru PPL dan sejenisnya, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Mahfud:

> Potensi terjadinya radikalisme bisa saja masuk dari tenaga pendidik bantuan dari luar ya, misal mahasiswa PPL atau sejenisnya. Seperti di SMA Negeri 02 Batu pada tahun 2004, ketika pembina program ekstrakulikuler keagamaan di sekolah tersebut yang saat itu diemban oleh beberapa mahasiswa dari UM Malang mengharamkan siswa putri bersalaman dengan bapak kandungnya sendiri. Nah ini yang perlu diwaspadai, sebab bisa saja hal seperti ini terjadi di sekolah lain, termasuk juga SMP Negeri 04 Batu.[71]

Sebagai penanggung jawab PAI SMP di Kota Batu, Bapak Mahfud kemudian mengantisipasi dan menghimbau kepada seluruh GPAI di seluruh SMP di Kota Batu untuk tidak memberikan urusan program keagamaan kepada guru yang bersifat sementara atau bantuan dari luar. Himbauan ini disambut oleh GPAI SMP Negeri 04 Batu:

[71] Mahfud, *wawancara* (Kementrian Agama Kota Batu, 28 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Iya, Pak Mahfud pernah menghimbau seperti itu. Program keagamaan di sini (SMP Negeri 04 Batu) memang dipegang guru PAI sendiri, tidak pernah dikasih ke guru lain, ya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, takutnya nanti ada disisipi paham aneh-aneh dan kita tidak tahu. Yang bertanggung jawab kan lagi-lagi guru PAI nya.[72]

2. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu

Berdasar data lapangan yang telah peneliti dapatkan, penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI dilaksanakan melalui beberapa jalan, diantaranya:

a. Penyusunan Visi Misi Sekolah

Peneliti mendapati visi misi yang tertulis di dinding ruang manajemen telah memuat nilai-nilai yang menjunjung tinggi toleransi, adil, dan kasih sayang.

Bapak Khoirul Anam menjelaskan bahwa visi misi sekolah sebagai landasan utama telah memuat unsur nilai deradikalisasi seperti religiusitas dan nasionalis. Visi misi ini disusun sebagai landasan sekolah dan telah disesuaikan dengan kondisi dan kemajemukan lingkungan masyarakat sekitar SMP Negeri 04 Batu.

> Terkait deradikalisasi, lebih ke tindakan preventif, belum sampai ketindakan penyembuhan. Visi misi sekolah kita sebagai koridor pengembangan kurikulum juga sudah mencakup nilai deradikalisasi, ini kemudian sebagai acuan kami untuk mengembangkan perangkat dan proses pembelajaran. Salah satu nilai yang dijunjung dalam visi misi sekolah ialah religiusitas dan nasionalisme, ini efektif untuk menumbuhkan iman dan taqwa peserta dan cinta tanah air pada peserta didik.[73]

[72] Jupni, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 21 September 2020).
[73] Khoirul Anam, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 29 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar visi misi hasil dari dokumentasi penulis terhadap dokumen kurikulum sekolah telah terlampir pada lampiran 9.1. Landasan ini kemudian menjadi acuan, batasan dan ukuran dalam proses pengembangan kurikulum sekolah, mutu sekolah, budaya sekolah dan kehidupan warga sekolah.

b. Penyusunan Dokumen Kurikulum 1

Data hasil wawancara di bawah ini menunjukkan bahwa secara tertulis penanaman nilai-nilai deradikalisasi telah terlaksana dalam penyusunan Dokumen Kurikulum 1 sebagai koridor pengembangan kurikulum di sekolah.

> Pada dokumen kurikulum 1 disitu telah tertulis beberapa poin-poin aturan pengembangan kurikulum yang harus dipatuhi oleh tenaga pendidik, termasuk juga di dalamnya sudah mencakup karakter yang harus dikembangkan seperti nasionalis dan toleransi beragama. Nilai ini harus dibuat acuan guru-guru dalam mengembangkan bahan ajar, perangkat pembelajaran, juga program lain terkait budaya sekolah. Budaya sekolah yang diciptakan berdasar nilai toleransi akan menciptakan atmosfer perdamaian ya.[74]

Koordinator bagian Kurikulum, Bapak Risa Agus Prasetyo, di atas mejelaskan bahwa sekolah telah mengatur semua alur dan batasan pengembangan kurikulum mata pelajaran dalam dokumen kurikulum 1, termasuk juga di dadalmnya mata pelajarn PAI. Hasil dokumentasi bisa dilihat pada lampiran 9.

[74] Risa Agus Prasetyo, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 21 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI

Berdasar observasi peneliti terhadap pembelajaran PAI kelas 7, acuan pengembangan bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang tertulis dalam Dokumen Kurikulum 1, selanjutnya diaplikasikan ke dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembalajaran (RPP) mata pelajaran.

Bapak Khoirul Anam selaku pengampu PAI kelas 7 menjelaskan:

> Untuk fokus ke kurikulum PAI nya, nilai-nilai deradikalisasi sebenanrnya sudah termuat di dalam materi PAI itu sendiri, seperti *tasamuh*, cinta demokrasi, sikap saling menghargai, toleransi antar umat beragama. Untuk pengembangannya, sepenuhnya kami kerahkan ketika di ceramah atau refleksi dalam proses pembelajaran, itu tercantum dalam RPP yang kami susun.[75]

Peneliti kemudian mengambil satu contoh RPP mata pelajaran PAI Kelas 7 bab 4 yang telah terlampir pada lampiran 10.1. Tercantum di dalamnya Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Kompetensi Dasar pada bab ini telah memuat nilai deradikalisasi, yaitu pada KD 8.2 berbunyi "Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi sholat berjamaah."

d. Penggiatan Gagasan Islam *Rahmatan Lil Alamin*

Kementrian Agama selaku pihak yang paling berwenang mengatur proses pengembangan kurikulum PAI dan hal-hal terkait, melakukan upaya melalui penguatan gagasan Islam *Rahmatan Lil Alamin* demi mencapai visi misi Kementrian Agama Republik Indonesia. Bapak Pengawas GPAI Kota Batu menjelaskan:

[75] Khoirul Anam, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 29 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Sejalan dengan visi misi kemenag Pusat, bahwa pengembangan kurikulum PAI di sekolah harus memuat Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*. Tema inilah yang harus selalu dibawa oleh Guru PAI dalam mengembangkan kurikulum atau perangkat pembelajaran PAI di sekolah untuk melindungi peserta didik dari paham-paham ekstrimis. Kemenag memberi penyuluhan ke GPAI melalui Pengawas PAI. Kemenag juga bekerja sama dengan FPUB (Forum Perdamaian Umat Beragama) untuk mengaplikasikan ajaran Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* di masyarakat.[76]

Gagasan Islam *Rahmatan Lil Alamin* lebih dikenal dengan nama Islam moderat, paham Islam yang merangkul budaya nusantara dalam pengaplikasian iman dan taqwa, paham Islam yang mengajarkan saling mencintai dan bertoleransi inter ataupun antar umat beragama demi tercapainya kehidupan berbangsa yang damai dan sejahtera.

> Konsep ini biasa disebut dengan Islam *Wasathiyah* atau Islam Moderat. Diperkenalkan oleh Direktorat PAIS Kemenag Pusat pada tahun 2008 melalui sosialisasi yang dihadiri oleh pengawas PAI antar provinsi, kemudian dideseminasikan ke guru-guru PAI di kota masing-masing.[77]

Gagasan ini selanjutnya disosialisasikan secara nasional ke Kemenag Kota, PAIS dan guru-guru PAI yang tersebar ke seluruh penjuru negara. Oknum-oknum dalam PAI wajib mengusung gagasan ini sebagai tema utama dalam mengembangkan kurikulum PAI, kegiatan keagamaan, dan pengembangan *Islamic Culture* di sekolah. Upaya ini ditujukan untuk melindungi masyarakat Indonesia khususnya kalangan peserta didik dari ancaman bahaya radikalisme agama.

[76] Mahfud, *wawancara* (Kementrian Agama Kota Batu, 10 Oktober 2020).
[77] Mahfud, *wawancara* (Kementrian Agama Kota Batu, 10 Oktober 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Pengembangan Program Keagamaan

Penanaman nilai deradikalisasi melalui kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, gotong royong, dan sikap tauladan Nabi Muhammad SAW lainnya ke dalam program-program sosial, seperti:

1) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Data hasil observasi peneliti yang terlampir pada lampiran 8, terkait pelaksanaan PHBI di SMP Negeri 04 Batu tanggal 19 November 2019 pada acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan tema "Meneladani Akhlak Rasulullah SAW sebagai Bekal Pribadi yang Unggul",[78] menunjukkan bahwa pelaksanaan perayaan hari besar Islam di SMP Negeri 04 Batu selalu mengusung tema Islam *Rahmatan Lil Alamin*, ini merupakan wujud pengaplikasian dari visi misi Kementrian Agama, visi misi sekolah, dan peraturan yang telah tertuang dalam dokumen kurikulum.

Bapak Jupni sebagai ketua Pelaksana saat itu menjelaskan:

> Program deradikalisasi secara implisit seperti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), penyelenggaraan acaranya disitu selalu kami sisipkan ajaran-ajaran Islam *Rahmatan Lil Alamin*, toleransi antar umat beragama, teladan-teladan Rasulullah yang mencintai perdamaian. Tema meneladani akhlak Rasulullah saat itu kami tekankan ke perilaku sopan santun kepada orang tua dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia. Kami berharap melalui kegiatan ini nilai-nilai budi yang luhur dan toleransi dapat tertanam ke dalam pemikiran dan teraplikasikan ke kehidupan sosial anak-anak.[79]

[78] Arsip foto PHBI SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2019-2020, *observasi*, 23 September 2020.
[79] Jupni, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 21 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelaksanaan PHBI disemarakkan dengan tausiyah agama, lomba-lomba keagamaan, dan bazar. Parktik keagamaan seperti ini menurut Bapak Jupni cukup efektif untuk menyentuh aspek sosial siswa dengan nilai-nilai deradikalisasi.

2) Sholat Berjamaah Duhur dan Ashar

Praktik keagamaan yang lain ialah program sholat berjamaah duhur dan ashar. Peneliti mengamati bahwa seluruh siswa wajib mengikuti program ini dengan bimbingan guru PAI dan di bawah pengawasan guru piket.

Data ini didukung oleh pernyataan Bapak Khoirul Anam:

> Dalam berkehidupan di sekolah kami Guru PAI berupaya semaksimal mungkin untuk menghidupkan religiusitas lingkungan sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan seperti sholat berjamaah duhur dan ashar, penggalangan shodaqoh seminggu sekali untuk qurban, kegiatan berbagi sembako satu bulan sekali. Bahasa sederhananya, bisa dikatakan dengan istilah *Islamic Culture* ya. Sebagai tindakan kontrol, setiap selesai sholat berjamaah para siswa wajib mengisi absensi sholat.[80]

Selanjutnya diperkuat oleh hasil observasi presensi sholat berjamaah tahun pelajaran 2019/2020 yang terlampir pada lampiran 13,

3) Program Jumat Berkah

Seperti yang peneliti telah temukan dalam proses observasi, program Jumat berkah terdiri dari tiga kegiatan, yaitu infaq Jumat yang dilaksanakan pagi setelah bel berbunyi, setiap ketua kelas wajib menghimpun uang infaq teman-teman kelasnya dan menyetor ke guru

[80] Khoirul Anam, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 29 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berwenang. Guru yang bertugas menghimpun uang infaq adalah guru PAI, dan yang bertugas menyimpan ialah guru koordinator kebudayaan sekolah, Bu Ririn Hayati Ningsih. Hasil dokumentasi catatan infaq telah terlampir pada lampiran 16.

Sedangkan untuk sholat Jumat dan keputrian dilaksanakan ketika waktu sholat Jumat tiba. Siswa putri wajib mengikuti kelas keputrian dengan jadwal materi yang telah ditentukan sekolah, sembari siswa putra melaksanakan sholat Jumat. Jadwal sholat Jumat dan materi keputrian telah penulis lampirkan pada lampiran 12 dan 14.

> Selain sholat berjamaah duhur dan ashar, di setiap hari Jumat kami juga mengadakan program Jumat berkah, kegiatannya ya sholat Jumat, keputrian dan infaq Jumat. Jadi ketika siswa putra sedang melaksanakan sholat Jumat, siswa putri wajib mengikuti kelas keputrian dengan materi yang sdah ditentukan. Di dalam materi keputrian ada bab iman taqwa, juga ada bab nasionalisme. Untuk Infaqnya dihimpun Jumat pagi ketika bel masuk berbunyi, ketua kelas masing-masing bertugas menghimpun uang infaq dan menyetor ke guru yang berwenang. Nilai *ta'awun* dari program jumat berkah ini sangat kental, efektif untuk memupuk rasa solidaritas peserta didik terhadap sesama manusia tanpa memandang ras ataupun agamanya.[81]

Praktik keagamaan dalam program Jumat berkah ini menurut Ibu Imma kental akan nilai-nilai *rahmah* atau saling berkasih sayang, manfaatnya adalah meleburkan siswa ke dalam homogenitas yang gotong royong

[81] Immatul Farida, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 22 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Piket Mushola

Hasil observasi menunjukkan bahwa program piket mushola dilasanakan setiap hari dua kali, pagi sebelum bel masuk berbunyi dan sore sesudah bel pulang berbunyi. Setiap kelas telah dibagi jadwal masing-masing. Pelaksanaan piket mushola ini dibawah bimbingan guru PAI dan pengawasan guru piket, dilaksanakan oleh semua siswa tanpa terkecuali, sekalipun siswa beragama non muslim. Peraturan ini guna merangkul semua siswa tanpa harus membedakan ras dan agama, dan menumbuhkan solidaritas diantara siswa.

> Program piket mushola kami merangkul semua siswa. Jadi, meski siswa tersebut non muslim, tetap kami wajibkan untuk ikut andil pada program wajib piket mushola. Hal ini kami lakukan agar terbentuk kerja sama tim yang solid diantara peserta didik tanpa memandang apa agamanya.[82]

Penulis telah mengobservasi ke salah satu kelas dan mendapati jadwal piket mushola tahun pelajaran 2019/2020, terlampir pada lampiran 15.

f. Pembiasaan Senyum Salam Sapa (3S)

Setiap pagi sebelum bel berbunyi, guru koordinator tata tertib bersama guru piket bertugas untuk menyambut siswa yang hendak masuk gerbang sekolah, memberi sambutan hangat dengan mengaplikasikan senyum salam sapa, untuk memberi tauladan kepada siswa terkait pembiasaan senyum salam sapa.

[82] Immatul Farida, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 22 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembiasaan senyum salam sapa merupakan wujud pengembangan budaya sekolah dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam visi misi sekolah. Budaya 3S selalu disisipkan ke dalam setiap sendi materi pembelajaran, topik pidato, tausiyah dan materi keputrian demi menggiatkan dan menciptakan budaya sekolah yang ramah dan bersahabat. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khoirul berikut:

> Selain visi misi yang di dalamnya sudah mencakup mencetak lulusan dengan karakter religius nasionalis, pada PPK, sekolah juga mewajibkan program 3S: Senyum, Salam, Sapa. Setiap pagi guru tatib dan guru piket masih memberi sambutan di gerbang sekolah. Sebagian besar penanaman nilai-nilai deradikalisasi lebih fokus ke karakter toleransi ya, dengan pembudayaan 3S, kerukunan dan toleransi akan terbentuk.[83]

Pemaparan data-data di atas secara gamblang menunjukkan bahwa dalam kurikulum tertulis yang berwujud dokumen kurikulum 1 telah tertuang aturan-aturan sekaligus batasan untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran dan proses pembelajaran yang dibebankan kepada masing-masing guru mata pelajaran, tanpa terkecuali untuk mata pelajaran PAI yang pengembangan kurikulum dan pembelajarannya dilakukan oleh MGMPS PAI yang konsep akhirnya berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI.

Sedangkan dalam kurikulum tidak tertulis atau *hidden curriculum*, wujud penanaman nilai-nilai deradikalisasi tertuang dalam kegiatan keagamaan yang bersifat pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah

[83] Khoirul Anam, *wawancara* (SMP Negeri 04 Batu, 29 September 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti sholat berjamaah, sholat jumat dan keputrian, infaq jumat, piket mushola, dan tausiyah keagamaan dalam PHBI.

Data ini membuka perspektif penulis bahwa aspek target penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam PAI dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek sosial.

Aspek kognitif yang ditarget adalah melalui jalur proses pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum tertulis, sedangkan penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam PAI dengan target aspek sosial adalah melalui *hidden curriculum* atau pembiasaan yang berakhir pada bentuk konsep *Islamic Culture*.

C. Hasil Penelitian

Nilai-nilai deradikalisasi dapat ditanamkan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui proses pengembangan kurikulum di sekolah. Berdasar data yang telah dipaparkan, berikut hasil penelitian yang di dapat :

1. Potensi Radikalisasi Agama di SMP Negeri 04 Batu

Sumber potensi radikalisasi agama di SMP Negeri 04 Batu dapat ditemukan dari empat akar:

a. Komunitas di lingkungan sekitar sekolah

Komunitas dimaksud ialah komunitas keagamaan yang memiliki paham beragama dengan riwayat menyimpang, bermasalah dan dianggap dapat mengancam keutuhan masyarakat Indonesia sehingga harus dilakukan pencekalan. Berdasar data yang telah dipaparkan, penulis beropini bahwa di sekitar SMP Negeri 04 Batu terdapat komunitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semacam ini, yaitu LDII, mengingat LDII yang dulu bernama Darul Hadith dan berubah lagi menjadi LEMKARI telah dinyatakan radikal dan dicekal oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1971 sebab paham yang diyakini terbukti menyimpang dan melawan nilai-nilai Pancasila, seperti keyakinan mereka bahwa Islam hanyalah Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Amir, selain itu bagi mereka adalah sesat.

b. Paham keyakinan keluarga siswa

Adanya komunitas keagamaan yang memiliki riwayat menyimpang di lingkungan sekitar sekolah akan berpengaruh ke paham keyakinan yang dianut oleh masyarakat sekitar dalam jangka pendek. Jangka panjangnya, pemahaman yang telah tertanam kemudian akan mengakar dan berkembang secara alami ke keturunan-keturunan mereka. Jadilah anak cucu mereka yang meski masih dalam usia sekolah telah menjadi anggota komunitasnya, sebab itu bawaan mereka sejak lahir dari keluarga. Seperti beberapa siswa SMP Negeri 04 Batu yang telah mengikuti komunitas tersebut sejak kecil hingga sekarang. Realita ini memberikan peluang masuknya paham mereka ke siswa lain di sekolah melalui proses komunikasi yang telah terjalin diantara mereka.

c. Sumber bacaan atau kitab yang dipelajari oleh siswa

Sumber bacaan cetakan dari komunitas keagamaan yang memiliki riwayat menyimpang jelas perlu diragukan isinya, sebab penulisnya tentu dari oknum mereka sendiri yang telah meyakini bahwa pahamnya adalah benar. Seperti buku fiqih susunan LDII yang berjudul Kitabusholah,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdapat banyak catutan nama Nurhasan Ubaidah atau Ubaidah bin Abdul Aziz yang dalam beberapa jurnal penelitian ia dinyatakan berbohong terkait riwayat pendidikannya di Arab Saudi. Sedangkan Ubaidah bin Abdul Aziz merupakan Amir tertinggi dalam komunitas LDII yang dikultuskan.

d. Pendidik bantuan dari luar sekolah

Pendidik bantuan dari luar yang bersifat sementara cenderung tidak terikat kontrak dan kode etik sekolah, namun mereka memiliki wewenang penuh untuk melakukan kegiatan transfer ilmu ke siswa meski hanya untuk jangka waktu yang pendek. Pendidik bantuan dari luar seperti mahasiswa PPL atau sejenisnya, sangat memungkinkan jika mereka merupakan salah satu dari oknum komunitas keagamaan yang bermasalah, dan realita ini dapat mengancam paham beragama siswa dan memaksa sekolah untuk lebih selektif lagi dalam mengawasi dan memberi wewenang kepada mereka.

Diantara keempat sumber tersebut, potensi terbesar ialah ada pada orang tua siswa, sebab proses penyebaran paham berjalan secara alamiah tanpa harus ada propaganda. Seperti yang terjadi pada beberapa siswa di SMP Negeri 04 Batu yang menjadi anggota komunitas LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), mereka mendapatkan paham ini sejak dari lahir sebab orang tua bahkan keluarga besar mereka telah menjadi anggota terlebih dahulu.

Penulis menemukan bahwa di wilayah Tulungrejo, radius kurang dari 500 meter dari SMP Negeri 04 Batu terdapat masjid dan komunitas LDII yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digadang menjadi pusat LDII Kota Batu[84], Meski konon katanya LDII yang sekarang telah merubah paradigmanya menjadi lembaga dakwah yang sudah benar, namun gerakan aliran ini masih perlu diawasi secara ketat sebab dalam kitab fiqih LDII yang dipelajari oleh Anas (siswa SMP Negeri 04 pengikut LDII) masih termaktub nama Amir pendiri LDII (halaman 124) yaitu Nurhasan Ubaidah yang telah jelas dinyatakan radikal dan dicekal oleh pemerintah pada tahun 1971. Meski begitu, penulis perlu tegaskan disini bahwa empat sumber yang disebutkan di atas masih sebatas sumber potensial.

Realita ini memaksa Pengawas GPAI Kota Batu selaku perwakilan dari Kemenag, MGMPS PAI, dan Waka Pembelajaran SMP Negeri 04 Batu untuk berkoordinasi memberi pengawasan ketat terhadap empat sumber tersebut sebagai wujud tindakan preventif kepada peserta didik atas bahaya paham radikalisme agama.

2. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu

Pengembangan kurikulum yang dilakukan dan diatur oleh sekolah untuk kemudian dapat dikembangkan oleh tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan jalan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai deradikalisasi di SMP Negeri 04 Batu dapat dibagi menjadi dua jalur besar, yaitu secara tertulis dan tidak tertulis.

[84] Observasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara tertulis, penanaman nilai-nilai deradikalisasi dapat ditilik pada pengembangan kurikulum sekolah dengan data konkrit: Visi Misi Sekolah dan Dokumen Kurikulum 1, yang selanjutnya dua koridor besar ini sebagai batasan dan acuan pengembangan kurikulum PAI dalam wujud perangkat pembelajaran PAI (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kemudian untuk penanaman nilai-nilai deradikalisasi secara tidak tertulis dapat ditilik pada pengembangan Kurikulum PAI dalam bentuk *Hidden Curriculum* dengan bentuk implementasinya: Gagasan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai tema utama pengembangan Pembelajaran PAI, pengembangan program keagamaan seperti PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam), sholat berjamaah, program Jumat berkah, piket mushola, dan Pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Berikut penjelasannya:

a. Pengembangan Kurikulum Sekolah

1) Visi Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 04 Batu pada poin pertama berbunyi "Terbentuknya lulusan yang yang memiliki karakter unggul dalam religiusitas, nasionalisme, kemandirian, kegotong-royongan, dan integritas." Karakter religiusitas yang kemudian diikuti oleh nasionalis memiliki arti bahwa sekolah bercita-cita untuk mencetak lulusan yang religius nasionalis, dalam bahasa sederhananya adalah manusia yang beriman baik secara vertikal (*Habluminallah*) juga secara horizontal (*Habluminannas*). Nasionalis disini berarti mencintai kemajemukan dalam hidup berbangsa yang homogen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Penyusunan Dokumen Kurikulum 1

Pengembangan kurikulum tertulis secara terperinci dalam dokumen satu kurikulum SMP Negeri 04 Batu. Beberapa poin yang menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai deradikalisasi melalui kurikulum yaitu pada sub bab 1.4 Acuan Konseptual pada poin h tertulis "Acuan konseptual penyusunan Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah toleransi dan kerukunan umat beragama."

Lebih spesifik, selanjutnya dijelaskan pada sub bab 1.5 Prinsip Pengembangan Kurikulum poin b dan g, bahwa prinsip pengembangan kurikulum di SMP Negeri 04 Batu adalah beragam terpadu dan seimbang antara kepentingan daerah dan kepentingan nasional, masing-masing berbunyi "Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender secara global." dan "Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional, daerah, untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Antara kedua kepentingan tersebut harus saling mengisi, memberdayakan sejalan dengan falsafah negara kita Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI. Di samping itu, penyusunan kurikulum juga didasarkan pada prinsip keseimbangan antara kebutuhan peserta didik, daerah dan nasional." Prinsip ini akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menciptakan atmosfer saling mencintai dan mengasihi antar sesama umat manusia di lingkungan SMP Negeri 04 Batu.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Sebagai koridor pengembangan kurikulum, visi misi sekolah dan dokumen 1 dan 2 kurikulum menjadi acuan pengembangan kurikulum PAI yang kemudian terkonsep dalam bentuk perangkat pembelajaran, salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti mengambil salah satu materi PAI kelas 7 yang memiliki unsur nilai-nilai deradikalisasi yaitu materi sholat berjamaah. Pada Kompetensi Dasar (KD) 2 yang memuat aspek sosial dalam materi sholat berjamaah berbunyi "Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan salat berjamaah.". Kompetensi dasar ini menuntut pendidik untuk mengarahkan tujuan pembelajaran ke sikap sosial mencintai demokrasi. Sikap mencintai demokrasi terdiri dari perilaku menjalin silaturrahmi antar sesama, saling menghargai, saling mencintai, menjaga persatuan kesatuan dan kebersamaan, menahan dari kemauan sendiri (egois). Perilaku mencintai demokrasi ini yang selanjutnya diharapkan dapat melindungi peserta didik dari serangan pemikiran syariat yang radikal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

1) Gagasan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*

Kemenag Pusat melalui Direktorat PAIS sejak tahun 2008 telah mensosialisasikan konsep Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* atau yang biasa kita sebut Islam Moderat pada pada dunia pendidikan lewat perwakilan pengawas PAI tingkat provinsi. Secara garis besar, sosialisasi tersebut memberikan pengarahan kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam bahwa pengembangan kurikulum PAI di sekolah baik secara tertulis maupun yang tidak tertulis harus memuat unsur "Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*".

Peraturan ini demi mencapai visi Kemenag yaitu "Terwujudnya masyarakat yang taat beragama, maju, sejahtera, cerdas, dan saling menghormati antar pemeluk agama dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian gotong royong." yang kemudian di wujudkan melalui misi poin ke-2 yaitu "Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama."

2) Pengembangan Program Keagamaan

a) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Hari Besar Islam seringnya dirayakan dengan acara lomba seputar keagamaan dan tausiyah atau ceramah agama. Konsep pelaksanaan acara perayaan hari besar Islam dikembangkan dari satu tema besar yang diusung untuk kemudian diaplikasikan sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

topik acara-acara kecil, seperti perlombaan, pentas seni, basar, dan atau ceramah agama.

PHBI di SMP Negeri 04 Batu selalu mengambil tema seputar "Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*" seperti tema toleransi, teladan Rasulullah, dan tema sifat terpuji lainnya. Penanaman sifat-sifat terpuji melalui kegiatan diluar pembelajaran seperti ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang senantiasa memupuk keimanan di atas perdamaian.

b) Program Sholat Berjamaah

Program sholat berjamaah di sekolah dilaksanakan setiap hari untuk waktu sholat Dhuhur dan Ashar dengan bimbingan guru PAI dan pantauan guru piket. Sebagai upaya pendisiplinan, seusai pelaksanaan sholat berjamaah, masing-masing peserta didik wajib mengisi absensi kehadiran sholat berjamaah. Program ini selain berfungsi untuk memantau kualitas pelaksanaan sholat peserta didik, juga untuk menanamkan pembiasaan sholat berjamaah dan mempererat silaturrahmi antar sesama warga sekolah.

c) Program Sholat Jumat, Keputrian, dan Infaq Jumat

Sholat Jumat di SMP Negeri 04 Batu dilaksanakan seperti sholat Jumat pada umumya, siswa melaksanakan sholat jumat yang diisi dengan tausyah keagamaan. Namun yang menjadi khas dari program Jumat ini yaitu adanya program pendamping untuk siswa putri, program ini dinamakan "Keputrian". Ketika siswa laki-laki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan sholat Jumat di mushola sekolah, seluruh siswa putri wajib mengikuti kelas keputrian dengan materi dan guru yang telah ditentukan oleh jadwal.

Untuk infaq Jumat diadakan satu minggu sekali setiap hari Jumat, warga SMP Negeri 04 Batu biasa menyebutnya dengan "Klontangan Jumat". Setiap hari Jumat pagi sesudah bel masuk berbunyi, ketua kelas akan dipanggil untuk mengambil wadah kotak amal yang kemudian akan disebar ke anggota kelas masing-masing. Uang pendapatan klontangan Jumat kemudian dihimpun oleh Bapak/Ibu guru yang berwenang untuk dicatat dan disimpan. Uang tersebut selanjutnya dipergunakan untuk keperluan mushola dan pembangunan mushola sekolah.

Kondisi ini memberikan keadilan terhadap seluruh siswa SMP Negeri 04 Batu, bahwa disetiap hari Jumat bukan hanya siswa laki-laki saja yang mendapat tambahan ilmu dari tausiyah Jumat, naun siswa putri juga mendapatkan ilmu dari materi keputrian. Seperti yang bisa kita lihat pada lampiran 14, materi Keputrian diambil dari beberapa topik yaitu Iman dan Taqwa, Nasionalis, Kebudayaan, dan topik-topik ilmu pengetahuan terkait kebutuhan perempuan.

d) Program Piket Mushola

Piket mushola dilaksanakan setiap hari sebelum dan sesudah jam pembelajaran dengan konsep bergiliran setiap kelas dibawah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bimbingan guru PAI dan pantauan guru piket. Peraturan pelaksanaan piket mushola pada poin ketiga yaitu bahwa piket mushola wajib diikuti oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Peraturan ini diberlakukan agar tercipta hubungan kerjasama tim yang erat diantara peserta didik tanpa memandang apa agama dan rasnya.

3) Pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa)

Bapak/Ibu guru di SMP Negeri 04 Batu menanamkan pembiasaan senyum salam sapa kepada peserta didik untuk menciptakan budaya sekolah yang luhur. Setiap pagi sebelum jam pembelajaran, guru piket menerapkan senyum salam sapa di gerbang untuk menyambut peserta didik yang baru tiba di sekolah. Pembudayaan 3S juga gencar disipkan ke dalam tema-tema kegiatan sekolah seperti pada materi tausiyah Jumat, materi keputrian, dan materi pidato upacara bendera.

Berdasar ranah pendidikan yang ditarget, jalur-jalur penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI tersebut kemudian dapat dibagi menjadi dua, yaitu jalur dengan target ranah pengetahuan (kognitif) dan jalur dengan target ranah sosial.

Ranah pengetahuan dapat dicapai melalui jalur kurikulum tertulis seperti Visi Misi Sekolah, Dokumen Kurikulum 1, dan RPP PAI. Kemudian untuk jalur *hidden curriculum*, ranah pengetahuan dapat dicapai melalui gagasan Islam *Rahmatan Lil Alamin* dan pelaksanaan PHBI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya untuk mencapai ranah sosial, penanaman nilai-nilai deradikalisasi dapat melalui jalur *hidden curriculum* atau pembiasaan, seperti menciptakan budaya Islam Moderat, penggiatan program keagamaan sholat berjamaah, sholat Jumat dan keputrian, infaq Jumat, piket mushola, dan pembiasaan senyum salam sapa.

D. Temuan Penelitian

Tabel 4.1 Temuan Penelitian
Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum PAI

Ranah yang dicapai	Jalur Penanaman	
	Secara Tertulis	**Secara Tidak Tertulis**
	Pengembangan Kurikulum Sekolah	***Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam**
Pengetahuan/ Kognitif	1. Visi Misi Sekolah	1. Gagasan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai tema utama
	2. Dokumen 1 Kurikulum Sekolah	2. Perayaan Hari Besar Islam
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI	-
Sosial	-	1. Gagasan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai tema utama
	-	2. Program Sholat Berjamaah
	-	3. Program Sholat Jumat, Keputrian dan Infaq Jumat
		4. Program Piket Mushola
	-	5. Pembiasaan 3S: Senyum, Salam, Sapa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Pemaparan data hasil obervasi, wawancara, dan dokumentasi pada bab sebelumnya perihal penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI selanjutnya membawa penulis pada bab pembahasan. Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian berdasar landasan teori dan pustaka terkait sesuai fokus penelitian.

A. Potensi Radikalisasi Agama di SMP Negeri 04 Batu

Agama sebagai ideologi keyakinan yang kental akan ajaran praktis dan dogma memberikan peluang besar terhadap oknum atau kelompok tertentu yang ingin melancarkan aksi propagandanya demi mencapai kepentingan pribadi. Mereka melancarkan aksi atas nama agama dan menggunakan surga dan neraka sebagai iming-iming perekrutan anggota. Inilah yang disebut radikalisasi agama, yaitu gerakan penanaman paham radikal atau ekstrim dengan mengatas namakan ketaatan kepada ajaran Tuhan.[85] Proses radikalisasi mayoritas menarget individu yang masih labil dalam pencarian jati diri seperti para remaja atau setingkat mahasiswa baru. Oknum radikal mencari lembaran yang masih kosong untuk diisi dengan paham-pahamnya melalui propaganda.

Saifuddin (2012) menjelaskan dari hasil kajiannya bahwa radikalisme bukan sesuatu yang muncul sendiri ditengah-tengah lingkungan, radikalisme itu muncul karena adanya proses komunikasi dengan jaringa-jaringan organisasi

[85] Angel M. Rabasa, *The Muslim World after 9/11* (Arlington: The RAND Corporation, 2004), 36.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

radikal di luar.[86] Sejalan dengan data yang telah dipaparkan oleh penulis, bahwa pada lembaga pendidikan sangat rentan untuk disusupi oleh paham radikalisme agama, baik yang berwujud gerakan nyata atau masih sebatas potensi. Bibit potensi radikalisasi agama yang dapat bergerak menyusup ke dalam sendi-sendi kehidupan peserta didik di lembaga pendidikan bisa melalui empat jalan komunikasi, diantaranya melalui:

1. Komunitas di Lingkungan Sekitar Sekolah

   Hasil observasi menunjukkan bahwa radius kurang dari 500 meter dari SMP Negeri 04 Batu terdapat masjid dan komunitas LDII terbesar di Kota Batu. Penulis beropini bahwa keberadaan LDII ini merupakan sumber potensi radikalisme karena penulis telah menemukan realita bahwa LDII yang dulu adalah Darul Hadits atau LEMKARI memiliki riwayat menyimpang dan dinyatakan radikal kemudian dicekal oleh pemerintah pada tahun 1971. Komunikasi yang terjalin antara masyarakat dengan komunitas ini berdampak ke realita beberapa siswa SMP Negeri 04 Batu telah menjadi anggota komunitas ini.

   Yusuf Qordowi dalam Hammad (2018) menyebut salah satu kriteria radikal adalah sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tidak sependapat dengan isi pikirannya, begitu pula dengan LDII. Bagi mereka, Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Amir, selain itu adalah sesat bagi mereka).

[86] Basri, dkk. *Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi*..., 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Paham Kepercayaan Keluarga

Peserta didik sebagai generasi muda bagaikan inang bagi golongan radikal untuk menanamkan bibit dan berkembang biak. Cara yang lebih mudah lagi bagi mereka adalah membuat peraturan intern mengharuskan anggota menikah dengan sesama anggota. Didukung oleh hasil observasi, penulis mendapati bahwa karakteristik komunitas aliran radikal pada umunya mengharamkan program pengendalian populasi dan kepadatan penduduk seperti Keluarga Berencana (KB).

Komunikasi yang telah terjalin antara masyarakat dengan komunitas tersebut jelas akan berpengaruh terhadap keyakinan kelompok-kelompok masyarakat skala rumah tangga, kemudian mengakar dan menurun ke anak cucu. Dengan begini, mereka tidak perlu bersusah payah melakukan propaganda terhadap target baru, sebab akan bermunculan dengan subur bibit-bibit yang secara alami lahir dari 'rahim' mereka sendiri.

3. Sumber Buku yang Dipelajari

Prinsip komunitas LDII yang cenderung mengkultuskan Amirnya, menggiring penulis untuk beropini bahwa komunitas ini adalah sumber potensial radikalisme agama di SMP Negeri 04 Batu, sebab pengkultusan Amir seperti ini pasti berdampak ke buku yang disusun dan dicetaknya. Seperti buku yang dipelajari oleh siswa anggota komunitas ini, pada halaman 124 dan 125 mencatut banyak nama Amir dari LDII, Nurhasan Ubaidah atau Ubaidah bin Abdul Aziz. Sedangkan pada sebuah jurnal yang meneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang riwayat LDII, Nurhasan Ubaidah terbukti berbohong tentang riwayat pendidikannya di Arab Saudi.

Komunikasi yang terjalin melalui buku bacaan antara siswa (yang menjadi anggota komunitas) dengan komunitas ini secara langsung akan membentuk cara berpikir dan bersosial mereka sesuai dengan yang dikehendaki paham komunitasnya. Selanjutnya, secara tidak langsung cara berpikir tersebut cepat atau lambat akan menular ke siswa-siswa lain yang telah menjalin komunikasi dengan siswa anggota.

4. Pendidik Bantuan dari Luar

Lapisan masyarakat yang telah menjalin komunikasi dengan komunitas keagamaan yang memiliki riwayat menyimpang sangat memungkinkan di dalamnya juga terdapat individu yang berprofesi sebagai pendidik. Individu demikian memiliki akses lebih luas di lembaga pendidikan, terlebih lagi apabila mereka tidak terikat kontrak atau kode etik sekolah, seperti pendidik bantuan sementara dari mahasiswa tingkat akhir atau PPL.

Proses pentransferan paham radikal melalui komunikasi antara pendidik bantuan dengan siswa akan terjalin dengan sangat mulus tanpa hambatan sebab mereka telah memiliki wewenang meskipun bersifat sementara. Kesempatan ini akan digunakan oleh mereka untuk menyemai paham-paham radikal kepada siswa dengan balutan konsep surga dan neraka, dan pahala dan dosa sehingga membentuk perspektif baru pada siswa tentang pembenaran paham radikal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu

Agama sebagai unsur penting dalam keberlangsungan hidup umat manusia telah menjadi kambing-hitam dalam masalah radikalisme ini. Guna memerangi tradisi radikal, dibutuhkan upaya nyata dalam mereda orasi-orasi tradisi beragama yang mengharuskan berperang dan menggunakan jalan kekerasan untuk mencapai pemurnian ajaran beragama, dibutuhkan pendidikan yang mengajarkan akan nilai-nilai kehidupan yang dapat menggiring ke pemikiran kritis atas dogma-dogma agama.[87]

Dalam konteks keindonesiaan, deradikalisasi perlu menyerap konsep revitalisasi Pancasila sebagai dasar perumusannya. Revitalisasi pancasila yang dimaksudkannya ialah: mengembalikan pancasila sebagai ideologi negara, mengembangkan pancasila sebagai ideologi menjadi pancasila sebagai ilmu, mengusahakan pancasila mempunyai konsistensi dengan produk-produk perundangan, koherensi antarsila, dan korespondensi dengan realitas sosial, pancasila yang semula hanya melayani kepentingan vertikal (negara) menjadi pancasila yang melayani kepentingan horizontal, dan menjadikan pancasila sebagai kritik kebijakan negara, mengamalkan nilai-nilai pancasila melalui proses pendidikan dan pembudayaan. Deradikalisasi berbasis pancasila ini bertujuan menunjukkan dan membuka dimensi Islam dari Pancasila dan NKRI.[88] Oleh karena itu, oknum pendidik beserta *stakeholder* yang berkaitan di SMP

[87] Richard J. Pech and Bret W. Slade, "Conclusion", *Religious Fundamentalism And Terorism: Why Do They Do It And What Do They Want?*, 1 (2006), 18.
[88] Komaruddin Hidayat, *Kontroversi Khilafah: Islam, Negara, dan Pancasila* (Jakarta: Mizan, 2014), 269.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Negeri 04 Batu telah bersinergi melindungi peserta didik dari paham radikalisme agama melalui nirkekerasan, yaitu jalur kurikulum.

Pendekatan sosial budaya efektif untuk melakukan perubahan di dalam kehidupan sosial karena kehidupan masyarakat merupakan bagian dari perubahan kebudayaan.[89] Mohammed Abu Nimer (2010: 43) pada bukunya *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam*, menjelaskan premis-premis dasar nirkekerasan yang terkandung dalam nilai-nilai inti Islam diantaranya: *adl* (keadilan), *ihsan* (kebaikan), *rahmah* (kasih sayang), dan *hikmah* (kearifan), yang kemudian oleh Nimer diidentifikasi sebagai tiga prinsip dasar nirkekerasan yaitu keadilan sosial (‘*adl*), perbuatan baik (*ihsan*), dan pluralitas (*ummah*). Dalam konteks kurikulum pendidikan, nilai-nilai deradikalisasi tersebut dapat ditanamkan melalui jalur pengembangan kurikulum sekolah (tertulis) dan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam (tidak tertulis). Sesuai dengan data yang telah dipaparkan penulis, secara spesifik jalur-jalur tersebut bisa digambarkan seperti di bawah ini:

1. Pengembangan Kurikulum Sekolah (Secara Tertulis)

   Penanaman lewat jalur pengembangan kurikulum sekolah memanfaatkan penyentuhan aspek pengetahuan/kognitif. Dalam kurikulum utama (kurikulum tertulis), aspek koginitif dapat disentuh melalui pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran. Melalui jalur ini, penanaman nilai-nilai deradikalisasi secara maksimal dapat dilaksanakan

[89] Khamdan, *Rethinking Deradikalisasi*, 191-199.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh pendidik mengingat proses penyusunan perangkat pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

a. Penyusunan Visi Misi Sekolah

Islam menegaskan keadilan sosial, persaudaraan, kesetaraan umat manusia (penghapusan perbudakan, serta sekat-sekat ras dan etnis), toleransi, ketakwaan pada Tuhan, dan pengakuan atas hak-hak orang lain. nilai-nilai ini ditegaskan berulangkali dalam Al-Qur'an maupun dalam tradisi Nabi Muhammad. Prinsip dan ajaran Islam ini jelas cocok dengan gagasan aktivisme nirkekerasan yang mendorong masyarakat untuk melawan ketidakadilan sosial.[90]

Indonesia sendiri secara sosial-politik sebenarnya telah menyediakan *supprot system* untuk memupuk, memfasilitasi dan mendukung masyarakatnya mengaplikasikan keadilan sosial, ialah Pancasila yang menjadi pandangan hidup, dasar negara dan ideologi bangsa. Syaiful Arif (2018:13) dalam bukunya *Islam, Pancasila, dan Deradikalisasi*, menjelaskan bahwa Pancasila merupakan sintesaa dari tiga ideologi besar yang telah tertanam dalam bumi Nusantara, yaitu Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme.[91] Disinilah nilai fundamental Islam tertanam dan bersinergi dengan ideologi lain untuk melawan gerakan dan pikiran yang melenceng dari kemanusiaan, sebab ketiga ideologi besar tersebut memiliki banyak titik kesamaan diantaranya

[90] Nimer, *Nirkekerasan dan*, 59.
[91] Sayiful Arif, *Islam, Pancasila, dan Deradikalisasi*... 13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menentang kolonialisme dalam bentuk apapun, dan radikalisme merupakan salah satu wujud dari kolonialisme. Radikalisme merupakan musuh bersama, oleh karena itu ketiga ideologi ini tidak sepatutnya bertengkar di masa ketika bangsa dilanda penyakit kemanusiaan seperti radikalisme agama.

Dalam lingkup pendidikan, SMP Negeri 04 Batu juga telah mengadopsi nilai-nilai Pancasila dalam visi misinya sebagai upaya menjunjung tinggi keadilan sosial yang digunakan untuk melindungi siswa dari ajaran radikal dalam beragama.

b. Penyusunan Dokumen Kurikulum 1

Budaya pancasila telah tumbuh subur dalam lingkungan SMP Negeri 04 Batu sebab Pancasila telah menjadi aturan utama dalam mengembangkan Kurikulum sekolah. Selain digunakan sebagai acuan pembentukan visi misi, nilai-nilai pancasila juga digunakan sebagai acuan penyusunan dokumen kurikulum 1 sekolah. Komponen-komponen pendidikan tersebut selanjutnya bersinergi untuk membentuk karakter toleransi dalam kehidupan pluralisme berbangsa dan bernegara.

c. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Secara formal penentuan kebutuhan Pendidikan Agama Islam adalah untuk di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.[92] Sedangkan di sekolah umum seperti

[92] Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 114.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMP Negeri 04 Batu, PAI juga memuat empat rumpun PAI tersebut, hanya yang membedakan adalah alokasi jam pelajaran.

Mengingat materinya sendiri sudah banyak memuat unsur nilai-nilai deradikalisasi seperti sikap toleransi dan saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, bukan hal yang sulit untuk menanamkan nilai-nilai deradikalisasi dalam pembelajaran PAI. Pada PAI Kelas 7 bab 4 misal, materi Fiqih Sholat Berjamaah memiliki Kompetensi Dasar (KD) mencintai perilaku demokratis (nasionalis). Kompetensi dasar ini selanjutnya menjadi acuan guru untuk mengembangkan perangkat dan proses pembelajaran.

2. Pengembangan Kurikulum Tersembunyi PAI (Secara Tidak Tertulis)

Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya, di dalam Pancasila telah mengandung konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an. Konsep tersebut memiliki perhatian khusus terutama dalam upaya *peace building* antara sesama bani Adam a.s. Kitab suci ini, bagaimanapun tidak membenarkan adanya perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik destruktif dan pertumpahan darah serta kerusakan. Perbuatan diskriminatif, misalnya dalam menegakkan suatu hukum terhadap seseorang atau etnik atau penganut agama tertentu, sangat dilarang oleh al-Qur'an. Bahkan diajarkan untuk melakukan tolong menolong (*ta'awun*), kerja sama dalam kebajikan dan takwa, bukan tolong menolong untuk melakukan dosa dan permusuhan antar sesama.[93]

[93] Aunur Rofiq, *Tafsir Resolusi Konflik Model Manajemen Interaksi dan Deradikalisasi Beragama Perspektif al-Qur'an dan Piagam Madinah* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 259.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam konteks pendidikan, upaya *peace building* melalui konsep tauhid dan *ta'awun* dapat diterapkan salah satunya melalui pembudayaan atau pembiasaan. Melalui jalur pembiasaan pada Kurikulum tersembunyi, ranah kognitif siswa dapat tersentuh, namun jalur ini lebih dominan menyentuh ke ranah sosial, sebab pembiasaan adalah kegiatan praktik langsung di dunia sosial siswa.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah bisa dikatakan sebagai kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* atau kegiatan tidak terencana secara tertulis, dan hanya bersifat mendukung kurikulum utama. Seperti yang dilakukan oleh pendidik SMP Negeri 04 Batu khususnya guru PAI, mereka menghidupkan budaya tauhid dan *ta'awun* dengan cara membuat program keagamaan seperti:

a. Penggiatan Gagasan Islam *Rahmatan Lil Alamin*

   Tema Islam *Rahmatan Lil Alamin* yang digagas oleh Kementrian Agama Republik Indonesia ini telah menjadi paradigma oknum PAI dalam mengembangakn kurikulum PAI di sekolah baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Gagasan Islam Moderat ini digalakkan untuk membendung penyebaran paham radikal di lembaga pendidikan terutama di kalangan siswa, sekaligus untuk memperkuat bangsa dengan sikap bertauhid tanpa meninggalkan prinsip atau *rahmah* (kasih sayang) dan khasanah kemajemukan nusantara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pengembangan Program Keagamaan

Implementasi program keagamaan di SMP Negeri Batu merupakan wujud dari pengembangan Kurikulum Tersembunyi PAI, seperti: Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Program Sholat Berjamaah, Program Jumat Berkah, Program Piket Mushola. Pelaksanaannya dengan mengusung tema Islam *Rahmatan Lil Alamin*, perilaku tauladan Nabi Muhammad seperti adil dan berkasih sayang.

c. Pembiasaan Budaya Senyum Salam Sapa

Sebagai pendukung, budaya 3S (senyum, salam, sapa) digalakkan untuk mewujudkan atmosfer sekolah yang ramah dan penuh kedamaian. Pembiasaan ini efektif untuk menyentuh aspek sosial peserta didik sehingga dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka dalam jangka panjang.

Ranah pendidikan yang dicapai melalui kegiatan pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 04 Batu telah mencapai titik keselarasan dengan nilai-nilai deradikalisasi, yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.1.

Sejalan dengan prinsip K13 yang tertuang dalam Kompetensi Intinya, dua aspek yang ditarget ini (sosial dan pengetahuan) membantu peserta didik untuk menerima, mencerna, menghayati hingga melaksanakan inti sari dari nilai-nilai deradikalisasi yang telah ditanamkan bukan hanya sebagai sebatas wawasan informatif, namun juga sebagai acuan 'berjalan' dalam kehidupan sosialnya baik di sekolah maupun di masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara garis besar, konsep nirkekersan yang diusung dalam penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI di SMP Negeri 04 Batu menyerap dari nilai-nilai fundamental pancasila. Dalam wawasan kebangsaan, nilai-nilai deradikalisasi yang berpondasi rasa keimanan dan kemanusiaan telah mengakar secara kuat di dalam tubuh Pancasila. Nilai fundamental pancasila memiliki pandangan bahwa bertakwa kepada Tuhan adalah dengan cara mengasihi dan menyayangi ciptaan-Nya.

Konsep nirkekerasan ini bertujuan membuka pikiran siswa agar dapat memahami bahwa berkasih sayang terhadap sesama manusia adalah selaras dengan ajaran agama. Allah telah berfirman dalam Qur'an Surah Maryam ayat 96:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجۡعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحۡمَٰنُ وُدّٗا ٩٦

> "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."[94]

Selaras dengan ayat tersebut, Rasulullah saw. bersabda:

> Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku ada di dalam genggaman-Nya, kalian tidak dapat masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian belum disebut beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian tentang sesuatu yang jika kalian lakukan, kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian". Hadits Riwayat Muslim

Sebagaimana kaidah hukum Islam (*fiqh*) menyatakan, *haitumakanat al-mashlahah fatsamma syar'u Allah wa haistuma kana syar'u Allah fatsamma al-mashlahah* (Di mana ada maslahat, di situ ada syariat. Di mana ada syariat, di

[94] QS. Maryam (19): 96.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

situ ada maslahat). Kemaslahatan inilah yang dalam konsep deradikalisasi disebut keadilan sosial.[95] Merujuk pada tujuan penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, prinsip utamanya adalah bahwa manusia bisa mempertahankan bahkan mengasah keimanannya di atas rasa kemanusiaan, sebab keimanan berbanding lurus dengan kemanusiaan.

[95] Syaiful Arif, *Islam, Pancasila, dan Deradikaliasi Meneguhkan Nilai Keindonesiaan* (Jakarta: Gramedia, 2018), 188.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.1 Nilai-Nilai Deradikalisasi yang Terkandung dalam Program Pengembangan Kurikulum PAI SMP Negeri 04 Batu

Ranah yang Ditarget	Jalur Penanaman Tertulis	Nilai-Nilai Deradikalisasi yang Termuat			Jalur Penanaman Tidak Tertulis	Nilai-Nilai Deradikalisasi yang Termuat		
	Pengembangan Kurikulum Sekolah	*'adl*	*Ihsan*	*Ummah*	Pengembangan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) PAI	*'adl*	*Ihsan*	*Ummah*
Pengetahuan (Kognitif)	1. Visi Misi Sekolah	√	√	√	1. Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai tema utama	√	√	√
	2. Dokumen 1 Kurikulum Sekolah	√	√	√	2. Perayaan Hari Besar Islam	×	√	×
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI	√	√	√	-	-	-	-
Sosial	-	-	-	-	1. Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai tema utama	√	√	√
	-	-	-	-	2. Program Sholat Berjamaah di Sekolah	√	√	√
	-	-	-	-	3. Program Sholat Jumat dan Keputrian	√	√	√
	-	-	-	-	4. Program Piket Mushola	√	√	√
	-	-	-	-	5. Program Infaq Jumat	√	√	√
	-	-	-	-	6. Pembiasaan 3S: Senyum, Salam, Sapa	×	√	√

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Deradikalisasi sebagai tindakan preventif dalam konteks pendidikan ialah upaya nirkekerasan yang dilakukan untuk melindungi anak didik dari gerakan atau paham radikal. Terdapat empat jalan masuk di lembaga pendidikan yang perlu diwaspadai secara intensif, yaitu komunitas keagamaan di lingkungan sekitar sekolah, paham kepercayaan keluarga siswa, sumber buku bacaan siswa, dan tenaga pendidik bantuan dari luar. Sebagai upaya perlindungan, para pendidik dan *stakeholder* terkait wajib hukumnya untuk menanamkan nilai-nilai deradikalisasi kepada peserta didik. Nilai-nilai deradikalisasi yang dimaksud ialah keadilan sosial (‘*adl*), perbuatan baik (*ihsan*), dan pluralitas (*ummah*), dalam bentuk sikap bertakwa kepada Tuhan dengan menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, toleransi, saling mencintai dan menghargai sesama umat manusia, dan rasa persatuan dan persaudaraan dalam berkehidupan berbangsa.

Penanaman nilai-nilai deradikalisasi di sekolah dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pengembangan kurikulum sekolah (tertulis) dan pengembangan kurikulum tersembunyi Pendidikan Agama Islam (tidak tertulis). Implementasi pengembangan kurikulum sekolah diantaranya: penyusunan visi misi sekolah, penyusunan dokumen kurikulm 1, dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan implementasi pengembangan kurikulum tersembunyi PAI diantaranya: penggiatan gagasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam *Rahmatan Lil Alamin,* pengembangan program keagamaan, dan pembiasaan senyum salam sapa.

Ranah yang dapat dicapai oleh dua jalur penanaman tersebut ialah ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah sosial siswa. Jika pada jalur tertulis hanya dapat mencapai ranah pengetahuan, pada jalur tidak tertulis (kurikulum tersembunyi) yang pengaplikasiannya adalah berupa praktik pembiasaan dapat mencapai ranah sosial dan ranah pengetahuan, meskipun pencapaian ranah pengetahuan tidak begitu dominan dalam jalur ini.

Berbagai cara dalam upaya penanaman nilai-nilai deradikalisasi dalam kurikulum PAI ini bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang hakikat berkehidupan berbangsa dan beragama, bahwa manusia yang beragama adalah manusia yang beriman dan manusia yang beriman adalah manusia yang memiliki rasa kemanusiaan. Dengan demikian, nilai-nilai deradikalisasi yang telah ditanamkan dapat menggiring peserta didik untuk memandang ajaran agamanya dari sudut pandang *rahmah* atau kasih sayang.

B. Implikasi

Secara teoritis, hasil penelitian ini berfungsi sebagai rujukan valid bagi para pendidik dan pakar pendidikan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dinamika radikalisme agama dan upaya deradikalisasi baik dalam lingkup pendidikan maupun dalam lingkup yang lebih luas. Sehingga gerakan paham radikalisme agama yang secara nyata dapat mengancam keutuhan bangsa memperoleh perhatian khusus dalam kacamata dunia pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan pembaca khususnya para pendidik dan pakar pendidikan akan bahaya paham radikalisme agama yang dapat menggerogoti semangat nasionalisme peserta didik. Dengan demikian akan menyadarkan pula betapa vitalnya penanaman nilai-nilai deradikalisasi untuk melindungi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

C. Saran

Berdasar data yang telah penulis paparkan bahwa sumber potensial yang dapat menyebabkan masuknya paham radikalisme agama di kalangan peserta didik ialah dari masyarakat sekitar, oleh karena itu apabila kedepannya akan ada penelitian lanjutan yang merujuk dari temuan (data-data) dalam penelitian ini, penulis menyarankan untuk memfokuskan penelitian dengan menggunakan latar lingkungan masyarakat sebagai situs atau objek penelitian, mengingat di tengah-tengah masyarakat gerakan radikalisasi agama lebih mudah menyusup dan pengupayaan penanaman nilai-nilai deradikalisasi juga lebih sulit.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Anwar. Political Management Of Islamic Fundamentalism. Vol. 7:1, 2007, 30-60.

Anas Rahayu Setiawan. 2020. Wawancara "LDII". Batu.

Andi Febrianto. 2019. Wawancara "Kasus Radikalisme di SMA Negeri 21 Surabaya Tahun 2009". Jl Simo Gunung Barat Tol Surabaya.

Arif, Syaiful. *Islam, Pancasila, dan Deradikaliasi Meneguhkan Nilai Keindonesiaan*. Jakarta: Gramedia, 2018.

Asrori, Moh Mizan.-.*Ini Tiga Indikator Radikalisme (Ekstrimisme) Menurut Gus Nadir*, (https://islami.co/ini-tiga-indikator-radikalisme-ekstremisme-menurut-gus-nadir/), diakses tanggal 10 November 2020.

Ayushita. 2019. Wawancara "Ajaran Islam Ekstrim yang Diterima dari Ustadzah". Jl Semeru 21 Sisir Batu.

Basri, dkk. *Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Politeknik Negeri Balikpapan)*. *Jurnal*, Vol.3 No.1 (2019).

Creswell, John W. *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approach Methods*. London: Sage Publication, 1994.

Dewantara, Aryo. *Panduan Tes Resmi CPNS & BUMN* 2018-2019. Yogyakarta: Edukasi Media Cemerlang, 2018.

Dokumen Kurikulum 1 SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020-2021. Dokumentasi. Batu, 2020.

Dyk, Jere Van. Islamic Fundamentalism In South Asia. 2007.

Farhanah. 2019. Wawancara "Perubahan Karakter dari Azizah". Jl Semeru 21 Sisir Batu.

Golose, Petrus Reindhard. *Deradikalisasi Terorisme, Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar* Rumput. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009.

Hanafi, Hasan. *Agama, Kekerasan & islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001.

Harrison, Lisa. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasibuan, Hoiruddin. *Reformulasi Kebijakan Deradikalisasi Mantan Narapidana Terorisme Dalam Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia dalam penelitian untuk Disertasi Doktor*. Malang: Prodi Ilmu Hukum, 2017.

Hassan, Muhammad Haniff. *Pray To Kill.* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006.

Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikuum 2013*. Madani: Malang. 2015.

Hidayat, Komaruddin. *Kontroversi Khilafah: Islam, Negara, dan Pancasila*. Jakarta: Mizan, 2014.

Immatul Farida. 2020. Wawancara "Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum PAI di SMP Negeri 04 Batu". Batu.

Islam Moderat.-.*Infiltrasi Wahabisme pada Siswa SMA dan Mahasiswa*. (*http://www.muslimoderat.net/2019/01/menhan-ada-infiltrasi-wahabisme-pada.html?fbclid=IwAR3G1uz9I7arjQwTIjcv0S4YFXAGnH9lld7aMSa7N-9lKCB4ycxh-WWimfc#ixzz5dQtclNQ7*), diakses tanggal 30 Januari 2019.

Jupni. 2020. Wawancara "Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum PAI di SMP Negeri 04 Batu". Batu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi-4 Cet.I. 2008.

Khamdan, Muh. *Journal of Rethinking Deradikalisasi: Konstruksi Bina Damai Penanganan Terorisme*, Februari 2015.

Khoirul Anam. 2020. Wawancara "Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum PAI di SMP Negeri 04 Batu". Batu.

LDII. *Kitabussholah*.

Mahfud. 2020. Wawancara "Kasus Radikalisme di Pendidikan Kota Batu". Batu.

Morgenthau, Hans J. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, 4th ed. New York: Alfred a.Knopf, 1967.

Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendiidkan Agama Islam*. Depok: Rajagrafindo. 2012.

Musa, Ali Masykur. *Membumikan Islam Nusantara Respons Islam terhadap Isu-Isu Aktual*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muslim Moderat.-.*80 Persen Website Islam Dikuasai Kelompok Radikal*. (*http://www.muslimoderat.net/2019/01/imam-besar-masjid-istiqlal-80-persen.html?fbclid=IwAR3PtrZ-uWxp5_LYf6QoPOdDcmK8-JcPllqGe5SUZopysyeX9cq8ZsI-8Nc#ixzz5dzUfz5Uv*), diakses tanggal 30 Januari 2019.

Mustaghfiroh, Hikmatul. *Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI*. *Jurnal*, Vol.9, No.1, Februari 2014.

Nahimunkar.com.-.Kesesatan LDII dan Ahmadiyah. https://www.nahimunkar.org/kesesatan-ldii-dan-ahmadiyah/, diakses tanggal 19 Oktober 2020.

Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

Nimer, Mohammed Abu. *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010.

Ottoman. *Asal Usul dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. *Jurnal*, Vol:129, Juni 2015.

Pech, Richard J. and Bret W. Slade. Religious Fundamentalism And Terorism: Why Do They Do It And What Do They Want?. Vol. 8:1, 2006, 8-20.

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 2.

Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri.

Rabasa, Angel M. *The Muslim World after 9/*11. Arlington: The RAND Corporation, 2004.

Rabasa, Angel, dkk. *Deradicalizing Islamist Extremists.* Amerika: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2011.

Rahayu. 2020. Wawancara "LDII". Batu.

Redaksi. 2018. "Pelaku Bom Gereja Surabaya Dikenal Sebagai Penjual Obat Herbal". Jawa Pos, 13 Mei 2018.

Risa Agus Prasetyo. 2020. Wawancara "Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Sekolah". Batu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rofiq, Aunur. *Tafsir Resolusi Konflik Model Manajemen Interaksi dan Deradikalisasi Beragama Perspektif al-Qur'an dan Piagam Madinah*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.

Samudra, Naga.-.*Deradikalisasi*. (*http://patriotgaruda.com/2015/08/28/deradikalisasi/*), diakses tanggal 29 Januari 2019.

Simanihunuk, Muba dan Fikarwin Zuska, The Root And Dynamic Of Radicalism Among Students In Medan. *International Journal of Management Scienxe and Bussiness Administration*, Vol. 4:2, Januari 2018, 32-38.

Solahuddin, Muhammad dan Fathi Abd. Maksud. 1981. *Al-Manhaj al-Madrasy:Asasuhu wa Tat-Biqotuhu al-Tarbawiyah*. Kuwait: Dar al-Qalam. 1981.

Solahudin, *NII Sampai JI Salafy Jihadisme Di Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu, 2011.

Subhani dkk. Student Radicalism Idelogy Prevention Strategy: A Study At An Islamic Boarding School In Jabal Nur, North Aceh, Indonesia. 11 Juli 2018, 401-407.

Syaamil Qur'an. *Hijaz Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.

Tim Penulis IAIN Sunan Ampel, *Resolusi Konflik Islam Indonesia*. Surabaya: LSAS, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Yan Arifin. 2020. Wawancara "Profil SMP Negeri 04 Batu". Batu.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group. 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1602/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 — 24 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 04 Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Menik Oktavia Choirun Nisak
NIM	:	17770035
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	:	1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. 2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2020-2021
Judul Tesis	:	**Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu**
Lama Penelitian	:	**September 2020** sampai dengan **November 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi Magister PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Instrumen Wawancara

Nama Narasumber:
Jabatan Narasumber:
Lokasi dan Tanggal Wawancara:

A. Dinamika radikalisasi agama dan program deradikalisasi yang pernah dilakukan di SMP Negeri 04 Batu

1. Apakah terdapat gerakan radikalisasi agama baik skala besar maupun kecil yang pernah menimpa sektor pendidikan di Kota Batu?
2. Jika iya, adakah dampaknya terhadap SMP Negeri 04 Batu?
3. Dalam lingkup internal SMP Negeri 04 Batu, apakah pernah terjadi gerakan radikalisasi agama?
4. Jika iya, seperti apa bentuk gerakan tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap anak didik di SMP Negeri 04 Batu ketika itu?
5. Pernahkah melaksanakan program deradikalisasi untuk menanggulangi paham radikalisme agama yang pernah terjadi di SMP Negeri 04 Batu?
6. Jika iya, seperti apa program deradikalisasi tersebut?
7. Adakah dampaknya terhadap paham radikalisme yang telah berkembang di SMP Negeri 04 Batu?
8. Pernahkah melaksanakan program deradikalisasi untuk menanggulangi paham radikalisme agama yang pernah terjadi di SMP Negeri 04 Batu?
9. Jika iya, seperti apa program deradikalisasi tersebut?
10. Adakah dampaknya terhadap paham radikalisasi yang telah berkembang di SMP Negeri 04 Batu?

B. Penanaman Nilai-Nilai Deradikalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu

1. Bagaimana konsep pengembangan kurikulum PAI berbasis deradikalisasi yang pernah dilaksanakan di SMP Negeri 04 Batu ?
2. Bagaimana wujud implementasinya ?
3. Nilai-nilai deradikalisasi seperti apa yang ditanamkan ke dalam kurikulum PAI di SMP Negeri 04 Batu ?
4. Bagaimana wujud implementasinya ?
5. Bagaimana dampaknya terhadap peserta didik di SMP Negeri 04 Batu?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

Instrumen Dokumentasi

Hari/Tanggal:
Tempat Dokumentasi:

No	Nama Dokumen	Nilai-Nilai Deradikalisasi yang Termuat	Keterangan
1.			
2.			
3.			
....			

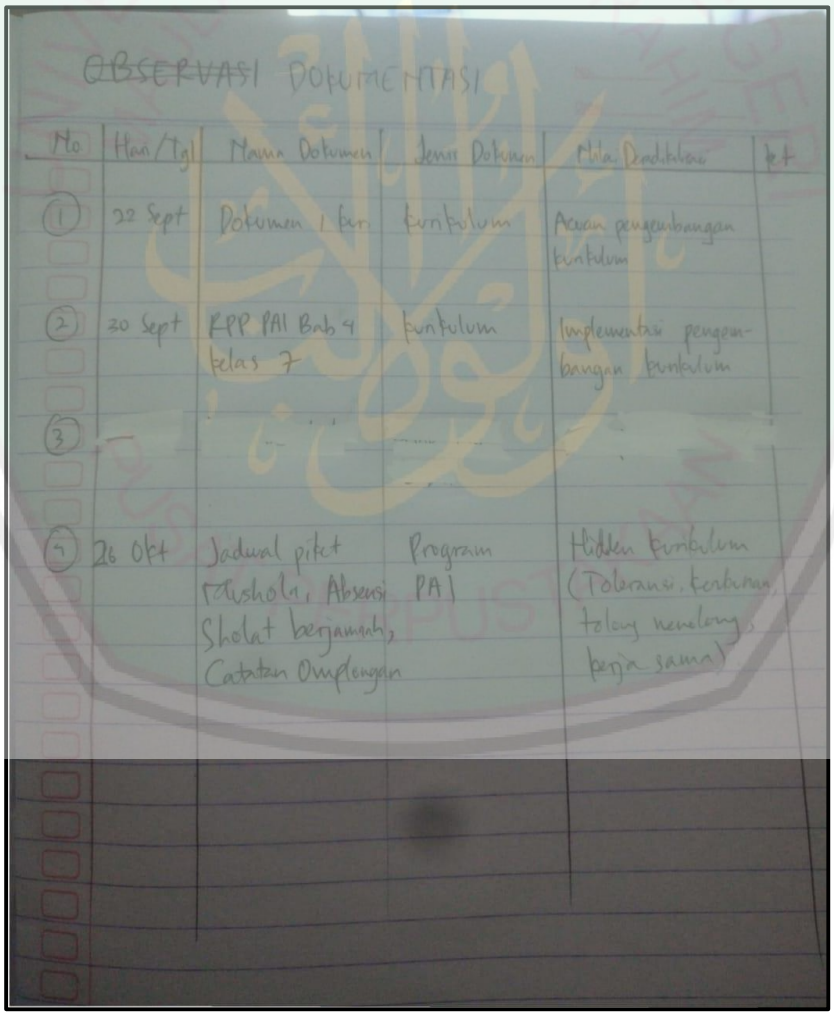

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

Instrumen Observasi

Hari/Tanggal Observasi:
Tempat Observasi:

No	Nama Program/Objek	Jadwal Pelaksanaan	Nilai-Nilai Deradikalisasi yang Termuat	Keterangan
1.				
2.				
3.				
....				

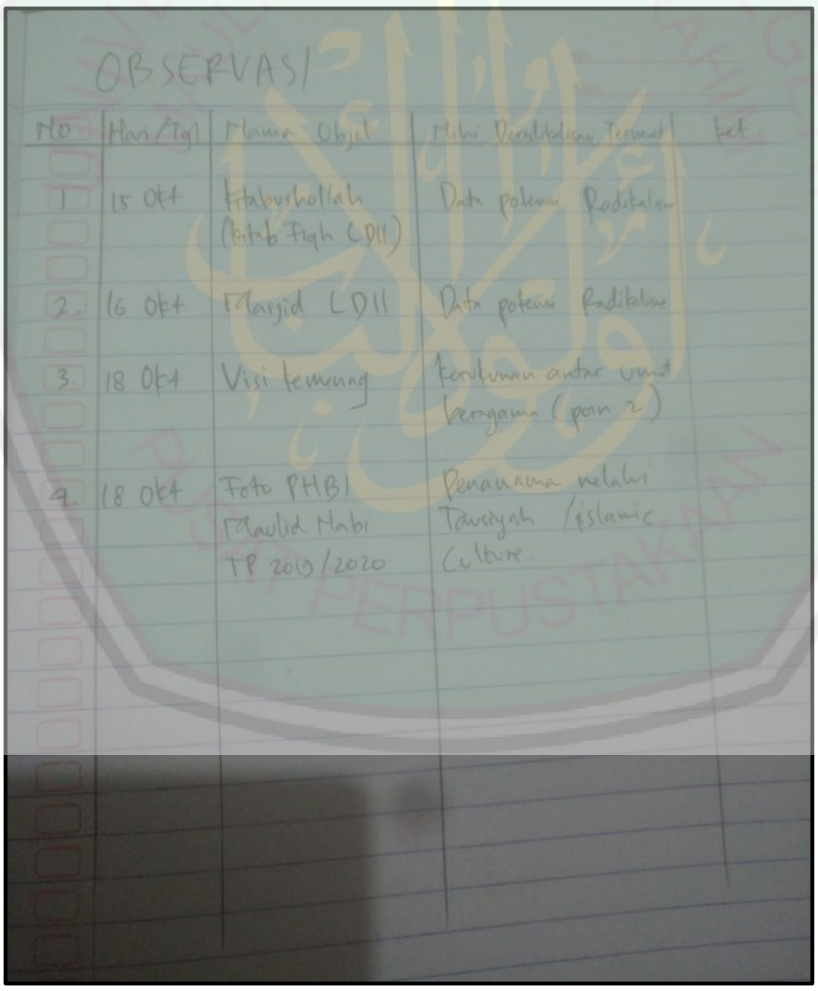

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

Hasil Observasi: Foto Majid LDII (Wilayah Selecta Batu) dan *Google Map* Jarak Masjid ke SMP Negeri 04 Batu

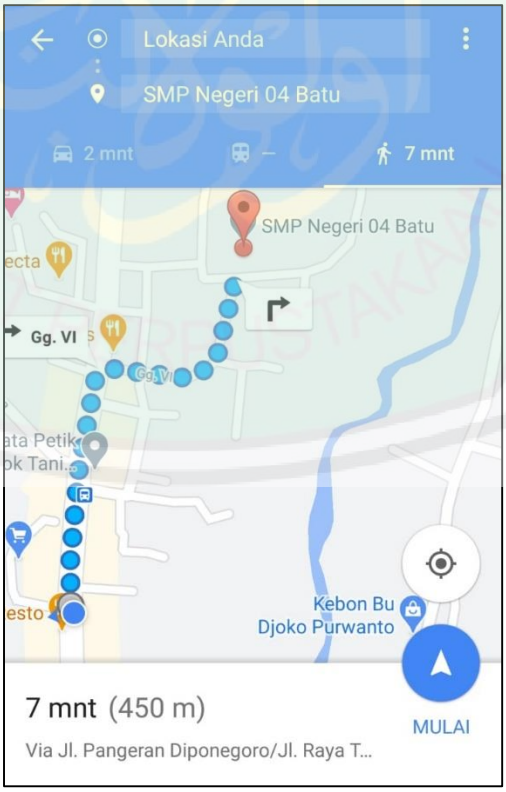

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6.1

Hasil Observasi: Kitabusholah (kitab fiqih susunan LDII) halaman 24 yang mencantumkan nama Ubaidah bin Abdul Aziz

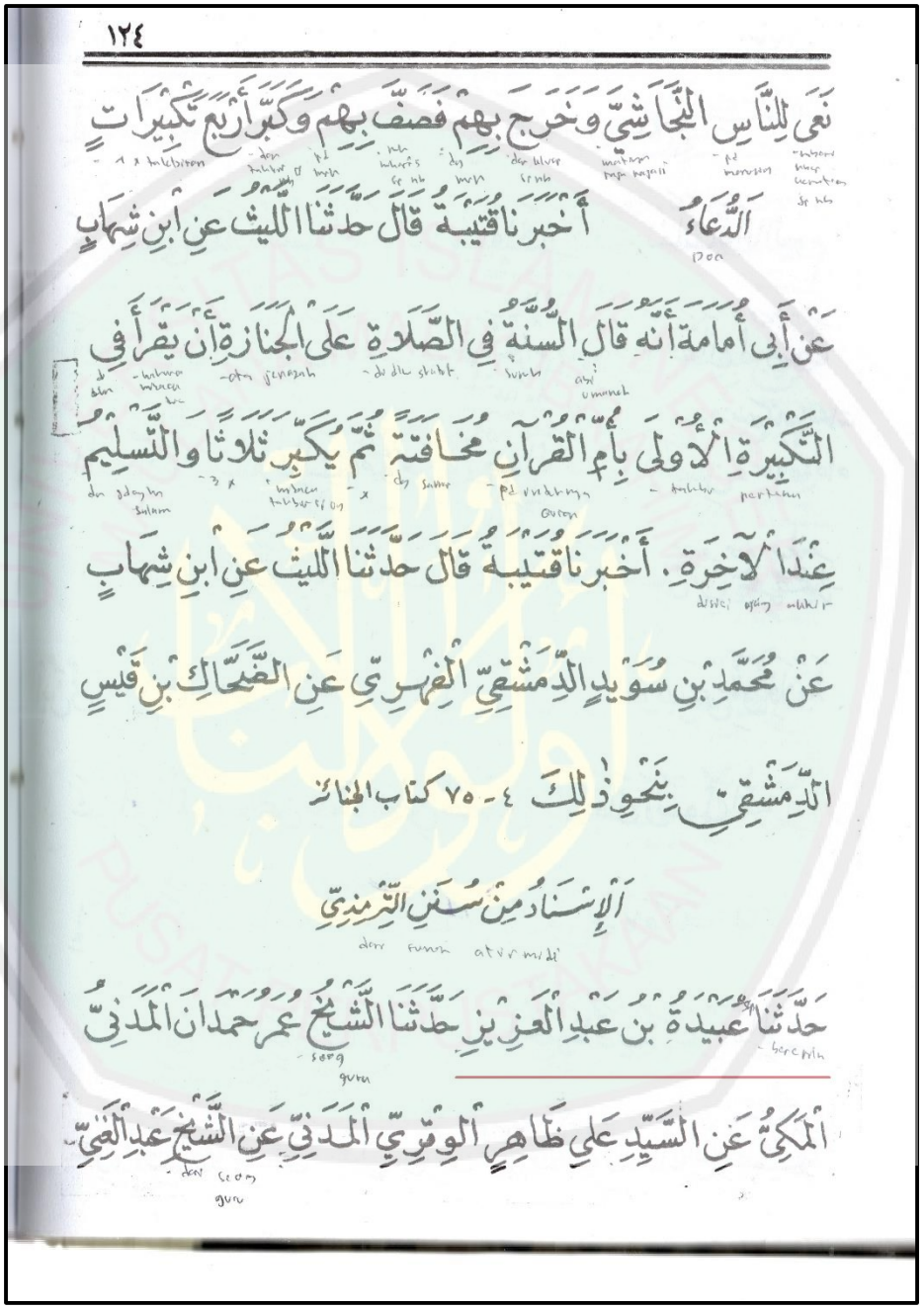

١٢٤

نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ وَخَرَجَ بِهِمْ فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ

الدُّعَاءُ

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّهُ قَالَ السُّنَّةُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ أَنْ يَقْرَأَ فِي

التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى بِأُمِّ الْقُرْآنِ مُخَافَتَةً ثُمَّ يُكَبِّرَ ثَلَاثًا وَالتَّسْلِيمُ

عِنْدَ الْآخِرَةِ. أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوَيْدٍ الدِّمَشْقِيِّ الْفِهْرِيِّ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ

الدِّمَشْقِيِّ بِنَحْوِ ذَلِكَ ٤ - ٧٥ كتاب الجنائز

الْإِسْنَادُ مِنْ سُنَنِ التِّرْمِذِيِّ

حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَنَا الشَّيْخُ عُمَرُ حَمْدَانُ الْمَدَنِيُّ

الْمَكِّيُّ عَنِ السَّيِّدِ عَلِيٍّ ظَاهِرٍ الْوَتْرِيِّ الْمَدَنِيِّ عَنِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْغَنِيِّ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6.3

Hasil Observasi: Kitabusholah Halaman 25

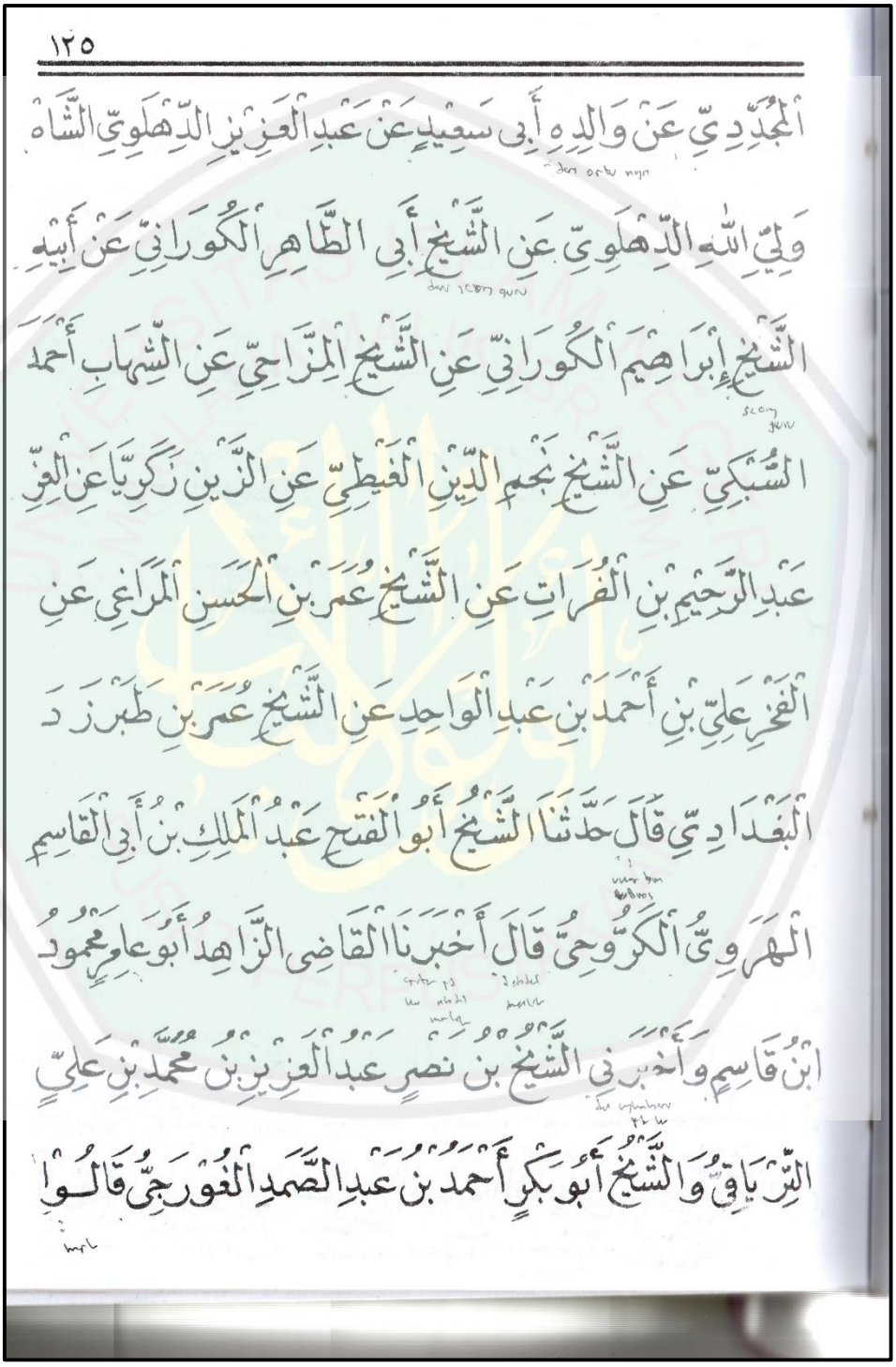

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6.2

Hasil Observasi: Halaman Sampul Kitabushlolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

Hasil Observasi: Visi Misi Kementrian Agama RI

Visi dan Misi Kementerian Agama

VISI

"TERWUJUDNYA MASYARAKAT INDONESIA YANG TAAT BERAGAMA, RUKUN, CERDAS, DAN SEJAHTERA LAHIR BATIN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN INDONESIA YANG BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG"

MISI

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalanajaran agama.
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

(Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 39 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

Hasil Observasi: PHBI Maulud Nabi Muhammad SAW TP. 2019/2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9.1

Hasil Dokumentasi: Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Hal.3

p. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
q. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
r. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.
s. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Regulasi Penerimaan Peserta Didik
t. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tanggal 2 Mei 2018 tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
u. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah.
v. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor 420/2056/101.1/2018 tentang Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2018/2019
w. Peraturan Walikota Batu Nomor 29 Tahun 2015 tanggal 18 Agustus 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup di Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Satuan Pendidikan Menengah.

1.3 Tujuan

Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020/2021 disusun sebagai acuan pelaksanaan pendidikan, pembelajaran, dan penilaian di SMP Negeri 04 Batu pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Acuan Konseptual

Acuan konseptual penyusunan Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah

a. peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia;
b. kebutuhan kompetensi masa depan;
c. peningkatan potensi, kecerdasan, bakat, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik;
d. keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9.2

Hasil Dokumentasi: Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Hal.4

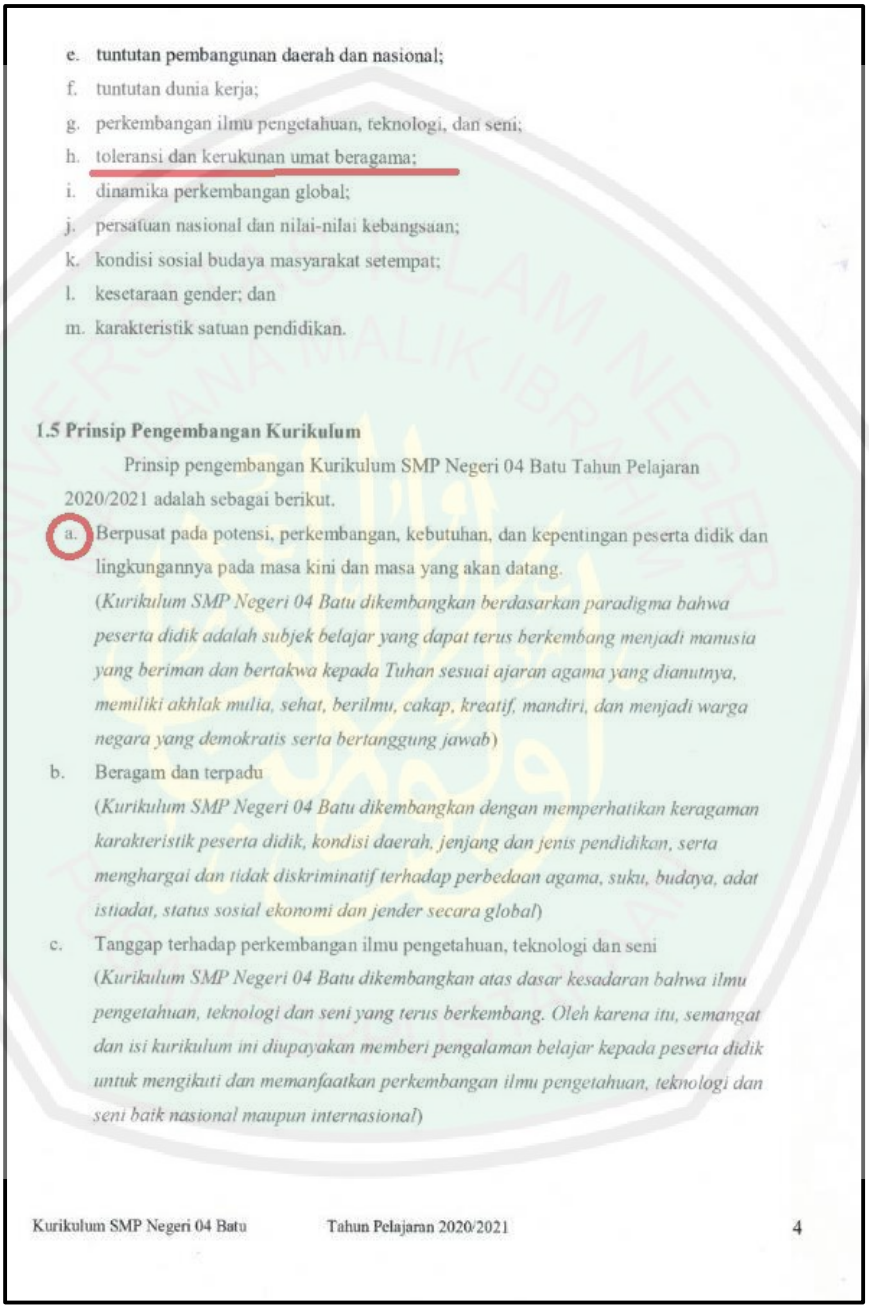

e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
f. tuntutan dunia kerja;
g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
h. toleransi dan kerukunan umat beragama;
i. dinamika perkembangan global;
j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;
k. kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
l. kesetaraan gender; dan
m. karakteristik satuan pendidikan.

1.5 Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip pengembangan Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan masa yang akan datang.
(Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dikembangkan berdasarkan paradigma bahwa peserta didik adalah subjek belajar yang dapat terus berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan sesuai ajaran agama yang dianutnya, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab)

b. Beragam dan terpadu
(Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan jender secara global)

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
(Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum ini diupayakan memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni baik nasional maupun internasional)

Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020/2021 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9.3

Hasil Dokumentasi: Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Hal.5

d. Relevan dengan kebutuhan hidup dan/atau kehidupan
(*Pengembangan kurikulum SMP Negeri 04 Batu dilakukan dengan melibatkan stake holders sekolah untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup, kalangan dunia usaha dan dunia kerja. Penyusunan kurikulum juga harus relevan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, daerah dan nasional*)

e. Menyeluruh dan berkesinambungan
(*Substansi kurikulum SMP Negeri 04 Batu mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan isajikan secara berkesinambungan*)

f. Belajar sepanjang hayat
(*Kurikulum SMP Negeri 04 Batu diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat*)

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah dan/atau Memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah
(*Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional, daerah, untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Antara kedua kepentingan tersebut harus saling mengisi, memberdayakan sejalan dengan falsafah negara kita Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI. Di samping itu, penyusunan kurikulum juga didasarkan pada prinsip keseimbangan antara kebutuhan peserta didik, daerah dan nasional*)

h. Keberlanjutan pendidikan
(*Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dikembangkan dengan memperhatikan keberlanjutan pendidikan baik bagi peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya*)

i. Eksistensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.
(*Kurikulum SMP Negeri 04 Batu dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan zaman dengan senantiasa mengikuti perkembangan sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni*)

Adapun landasan pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi SMP Negeri 04 Batu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk

Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Tahun Pelajaran 2020/2021 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9.4

Hasil Dokumentasi: Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 04 Batu Hal.7

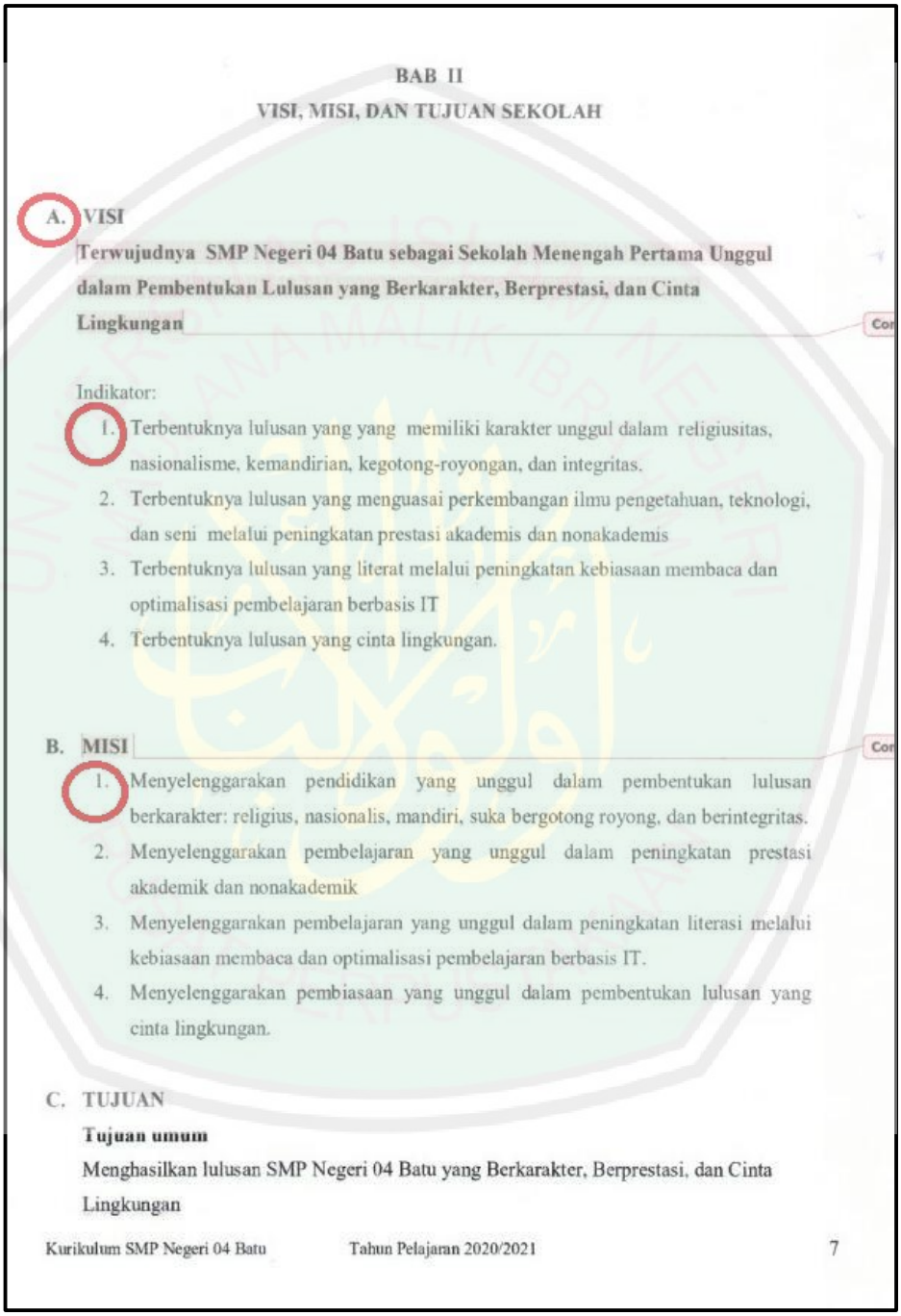

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

A. VISI

Terwujudnya SMP Negeri 04 Batu sebagai Sekolah Menengah Pertama Unggul dalam Pembentukan Lulusan yang Berkarakter, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan

Indikator:

1. Terbentuknya lulusan yang yang memiliki karakter unggul dalam religiusitas, nasionalisme, kemandirian, kegotong-royongan, dan integritas.
2. Terbentuknya lulusan yang menguasai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui peningkatan prestasi akademis dan nonakademis
3. Terbentuknya lulusan yang literat melalui peningkatan kebiasaan membaca dan optimalisasi pembelajaran berbasis IT
4. Terbentuknya lulusan yang cinta lingkungan.

B. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam pembentukan lulusan berkarakter: religius, nasionalis, mandiri, suka bergotong royong, dan berintegritas.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang unggul dalam peningkatan prestasi akademik dan nonakademik
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang unggul dalam peningkatan literasi melalui kebiasaan membaca dan optimalisasi pembelajaran berbasis IT.
4. Menyelenggarakan pembiasaan yang unggul dalam pembentukan lulusan yang cinta lingkungan.

C. TUJUAN

Tujuan umum

Menghasilkan lulusan SMP Negeri 04 Batu yang Berkarakter, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 10.1

Hasil Dokumentasi: Kompetensi Dasar pada RPP BAB Sholat Berjamaah Kelas VII SMP Negeri 04 Batu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 04 Batu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII / Ganjil
Materi Pokok : Indahnya Kebersamaan dengan Berjama'ah
Alokasi Waktu : 3 × 3 JP

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyimpulkan pengertian shalat berjamaah melalui diskusi kelompok dengan baik.
2. Peserta didik dapat menganalisis ketentuan shalat berjamaah Melalui *problem based learning* dengan inovatif.
3. Peserta didik dapat menganalisis tata cara shalat berjamaah melalui demonstrasi dengan tepat.

B. Kompetensi Dasar	C. Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	
2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan salat berjamaah.	
3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.	3.8.1. Menyimpulkan pengertian shalat berjamaah 3.8.2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat berjamaah 3.8.3. Menganalisis ketentuan shalat berjamaah 3.8.4. Menganalisis tata cara shalat berjamaah 3.8.5. Menganalisis hikmah shalat berjamaah
4.8 Mempraktikkan salat berjamaah.	4.8.1. Menampilkan shalat berjamaah

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler:
   a. Materi konsep: Pengertian shalat berjamaah
   b. Materi prinsip: Dalil mengenai keutamaan shalat berjamaah
   c. Materi prosedur: Syarat sah shalat berjamaah, syarat sah imam, syarat sah makmum, tata cara shalat berjamaah
2. Materi remidi: Ketentuan makmum masbuq
3. Materi pengayaan: Wujud sikap kecintaan terhadap shalat berjamaah dalam kehidupan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 10.2

Hasil Dokumentasi: Bukti Legalitas RPP BAB Sholat Berjamaah Kelas VII SMP Negeri 04 Batu

5) Jelaskan hubungan antara sikap demokratis dengan pembiasaan sholat berjamaah!

4. Penilaian Keterampilan
   b. Teknik penilaian : Observasi
   c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian unjuk kerja

No.	Aspek yang dinilai	SB	B	KB	TB
1.	Bacaan niat shalat fardhu				
2.	Urutan dan gerakan shalat fardhu				
3.	Bacaan sholat fardhu dan qunut				
4.	Ketertiban dalam melaksanakan shalat berjamaah				
5.					

SB = 4
B = 3
KB = 2
TB = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

5. Remidi dan Pengayaan
   a) Remidi
      Guru akan menjelaskan kembali kepada peserta didik yang belum menguasai materi tentang taharah, dengan memberikan soal-soal sejenis ataupun dengan memberikan tugas merangkum materi. Remedial bisa dilakukan pada akhir jam pelajaran atau dilakukan diluar jam pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.
   b) Pengayaan
      1) Apa yang dimaksud dengan salat berjamaah? Jelaskan!
      2) Apa yang dimaksud dengan *munfarid*? Jelaskan!
      3) Bagaimana cara salat makmum yang tertinggal bacaan *al-Fatihah*-nya imam? Jelaskan!
      4) Jelaskan perbedaan antara imam dengan makmum!

Batu, 23 Juli 2020

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 04 Batu

Henu Lismiyati, S.Pd.
NIP. 19710925 199903 2 005

Guru Mata Pelajaran,
PAI dan Budi Pekerti

DINAS PENDIDIKAN SMPN 04 KOTA BATU

Khoirul Anam, S.Pd.I.
NIP. 19830807 200903 1 010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 11

Hasil Dokumentasi: Jadwal Imam Sholat Berjamaah Duhur dan Ashar SMP Negeri 04 Batu

JADWAL IMAM SHOLAT DHUHUR DAN ASHAR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Waktu	Kelas	Hari				Keterangan
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
Dhuhur	8 & 9	Ahmad Sobirin, M.Pd	Khoirul Anam, M.Pd.I	Jupni, S.Ag	Drs. Mindarto	Jika berhalangan menjadi imam, bisa koordinasi dengan guru Agama atau tukar dengan guru lainnya
	7	Ahmad Kholfin, S.Pd	Risa Agus Praseyo, S.Pd	Samsul Arifin, S.Pd	Saifullah, S.Pd	
Ashar	7, 8 & 9	Jupni, S.Ag (Tanggal Ganjil)	Drs. Mindarto (Tanggal Ganjil)	Khoirul Anam, M.Pd.I (Tanggal Ganjil)	Ahmad Sobirin, M.Pd (Tanggal Ganjil)	Sholat Ashar kelas 7 : Senin & Kamis Sholat Ashar kelas 8 : Selasa
		Risa Agus Praseyo, S.Pd (Tanggal Genap)	Ahmad Kholfin, S.Pd (Tanggal Genap)	Saifullah, S.Pd (Tanggal Genap)	Samsul Arifin, S.Pd (Tanggal Genap)	Sholat Ashar kelas 9 : Rabu

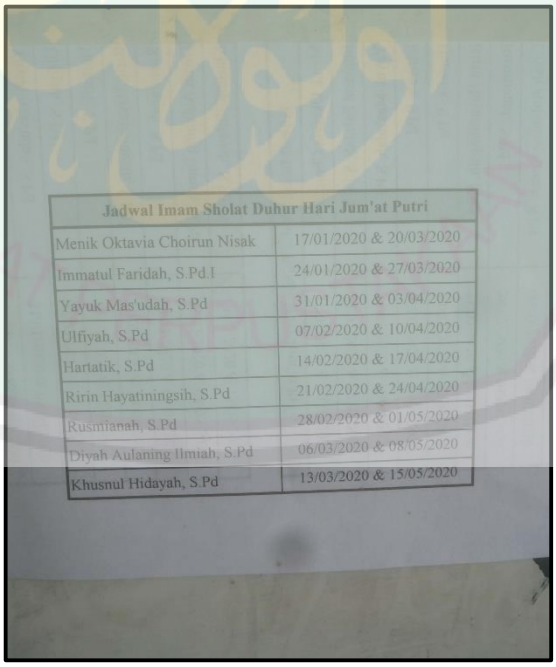

Jadwal Imam Sholat Duhur Hari Jum'at Putri	
Menik Oktavia Choirun Nisak	17/01/2020 & 20/03/2020
Immatul Faridah, S.Pd.I	24/01/2020 & 27/03/2020
Yayuk Mas'udah, S.Pd	31/01/2020 & 03/04/2020
Ulfiyah, S.Pd	07/02/2020 & 10/04/2020
Hartatik, S.Pd	14/02/2020 & 17/04/2020
Ririn Hayatiningsih, S.Pd	21/02/2020 & 24/04/2020
Rusmianah, S.Pd	28/02/2020 & 01/05/2020
Diyah Aulaning Ilmiah, S.Pd	06/03/2020 & 08/05/2020
Khusnul Hidayah, S.Pd	13/03/2020 & 15/05/2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 12

Hasil Dokumentasi: Jadwal Imam Sholat Jumat SMP Negeri 04 Batu

JADWAL KHOTIB SHOLAT JUM'AT SEMESTER GENAP

SMP NEGERI 4 BATU

TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

No	BULAN	TANGGAL	KHOTIB	PETUGAS		
				KELAS	MUADZIN	BILAL
1	Januari	04 Januari 2019	Saifullah, S.Pd		-	-
		11 Januari 2019	Jupni, S.Ag	9C	Wahyu Indra Aji Setiawan	Dicky Ardianzah
		18 Januari 2019	Suhermanto, S.T	9A	Ardito Rizky Wahyu Pratama	Nabil Firmansyah Gymnastiar
		25 Januari 2019	Khoirul Anam, S.Pd.I	9B	Muhammad Andre Apprilianto	
2	Februari	01 Februari 2019	*Khotib dari luar*	9D	Airlangga Marta Farizki	Aldiano Yoga Vinanda
		08 Februari 2019	Ahmad Khoifin, S.Pd	9E	Rizqi Hendriyansah	Anjar Kusuma Saputra
		15 Februari 2019	Ahmad Sobirin, S.Pd	9F	Muhammad Firza Ali Fikri	Hilmy Afief Ramadhan
		22 Februari 2019	Jupni, S.Ag	9G	Vian Agung Wijaya	Rizal Fisabilika Akkan
3	Maret	01 Maret 2019	Suhermanto, S.T	8A	Rizal Andika Putra	Aldo Surya Pratama Siswanto
		08 Maret 2019	Jupni, S.Ag	8B	Zhello Lazuardy Prasetyo	Angda Tenado Abriansaveo
		15 Maret 2019	*Khotib dari luar*	8C	Feril Abim Yunanda	
		22 Maret 2019	Khoirul Anam, S.Pd.I	8D	Revanza Hafif Ridhotama	Ahmad Samsul Mustoffa
		29 Maret 2019	Asmadi, S.Pd	8E	Alfan Asyari	Ivan Yudha Saputra
4	April	05 April 2019	Ahmad Khoifin, S.Pd	8F	Mochammad Fiki Andi Setiawan	Muhammad Ihsan Setiawan
		12 April 2019	Saifullah, S.Pd	8G	Rafi Okta Ramadhan	Ananjar Maulana Susianto
		26 April 2019	Ahmad Sobirin, S.Pd	7G	Sony Dwi Varesa	Rizky Maulana Ariandi
5	Mei	03 Mei 2019	Suhermanto, S.T	7F&7B	Ahmad Azriel Rafidinal	Defan Aviko Febriansyah
		10 Mei 2019	Asmadi, S.Pd	7E&7C	Alif Ari Priyangga	Kevin Adiwangsa Pratama
		17 Mei 2019	Khoirul Anam, S.Pd.I	7D&7A	Mahesa Putra Bagus Risqiono	Deren Arga Pradita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 13

Hasil Dokumentasi: Presensi Sholat Berjamaah Duhur dan Ashar SMP Negeri 04 Batu

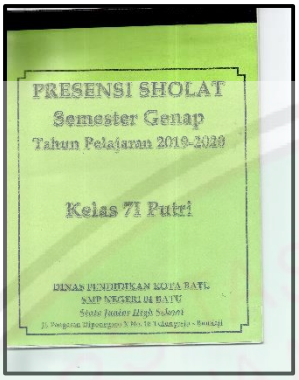

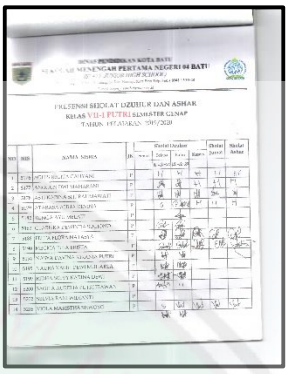

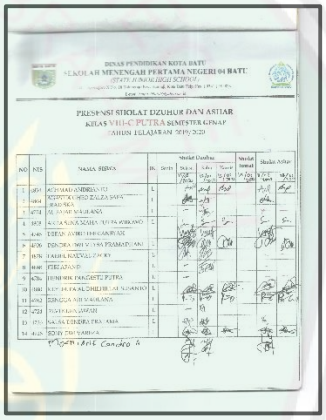

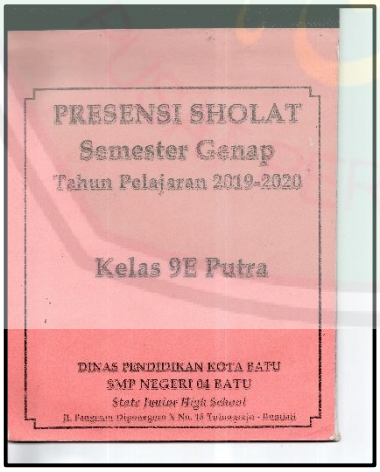

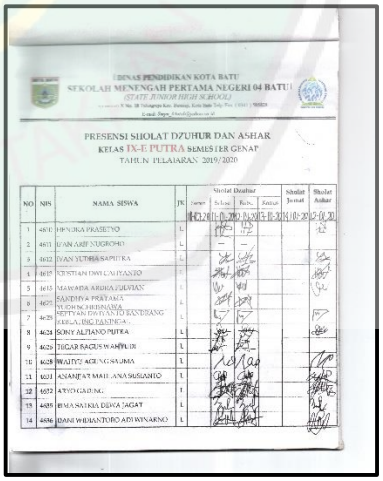

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 14

Hasil Dokumentasi: Jadwal Keputrian Jumat SMP Negeri 04 Batu

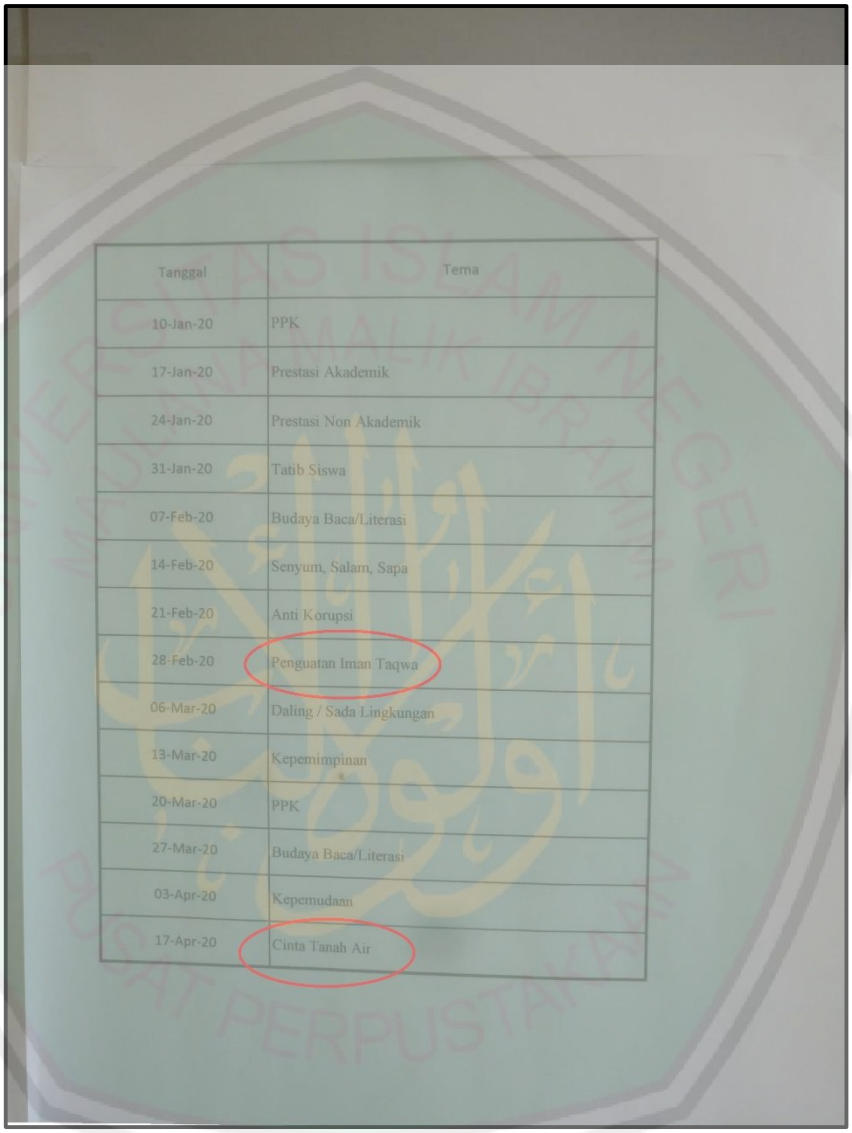

Tanggal	Tema
10-Jan-20	PPK
17-Jan-20	Prestasi Akademik
24-Jan-20	Prestasi Non Akademik
31-Jan-20	Tatib Siswa
07-Feb-20	Budaya Baca/Literasi
14-Feb-20	Senyum, Salam, Sapa
21-Feb-20	Anti Korupsi
28-Feb-20	Penguatan Iman Taqwa
06-Mar-20	Daling / Sada Lingkungan
13-Mar-20	Kepemimpinan
20-Mar-20	PPK
27-Mar-20	Budaya Baca/Literasi
03-Apr-20	Kepemudaan
17-Apr-20	Cinta Tanah Air

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 15

Hasil Dokumentasi: Jadwal Piket Mushola SMP Negeri 04 Batu

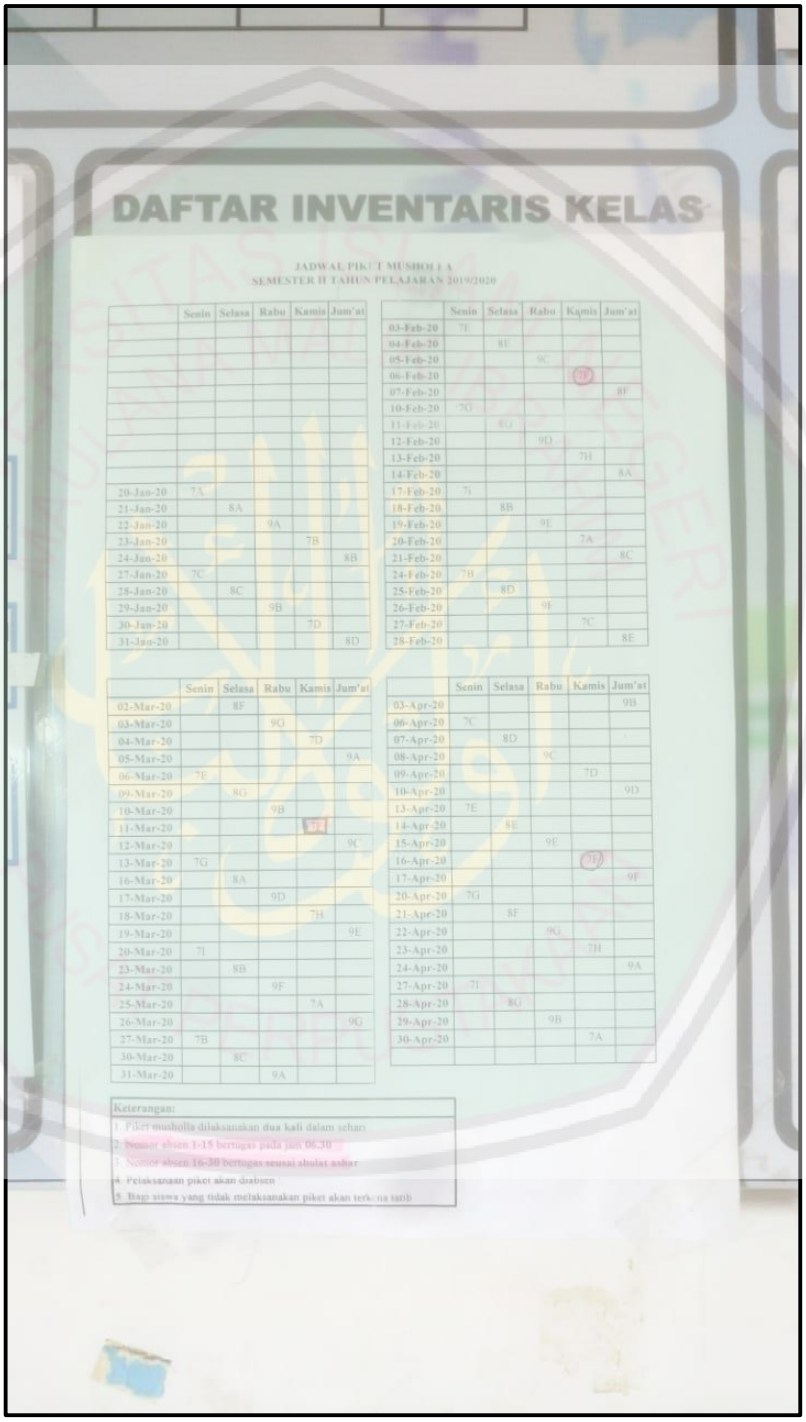

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 16

Hasil Dokumentasi: Catatan Uang Infaq Jumat SMP Negeri 04 Batu

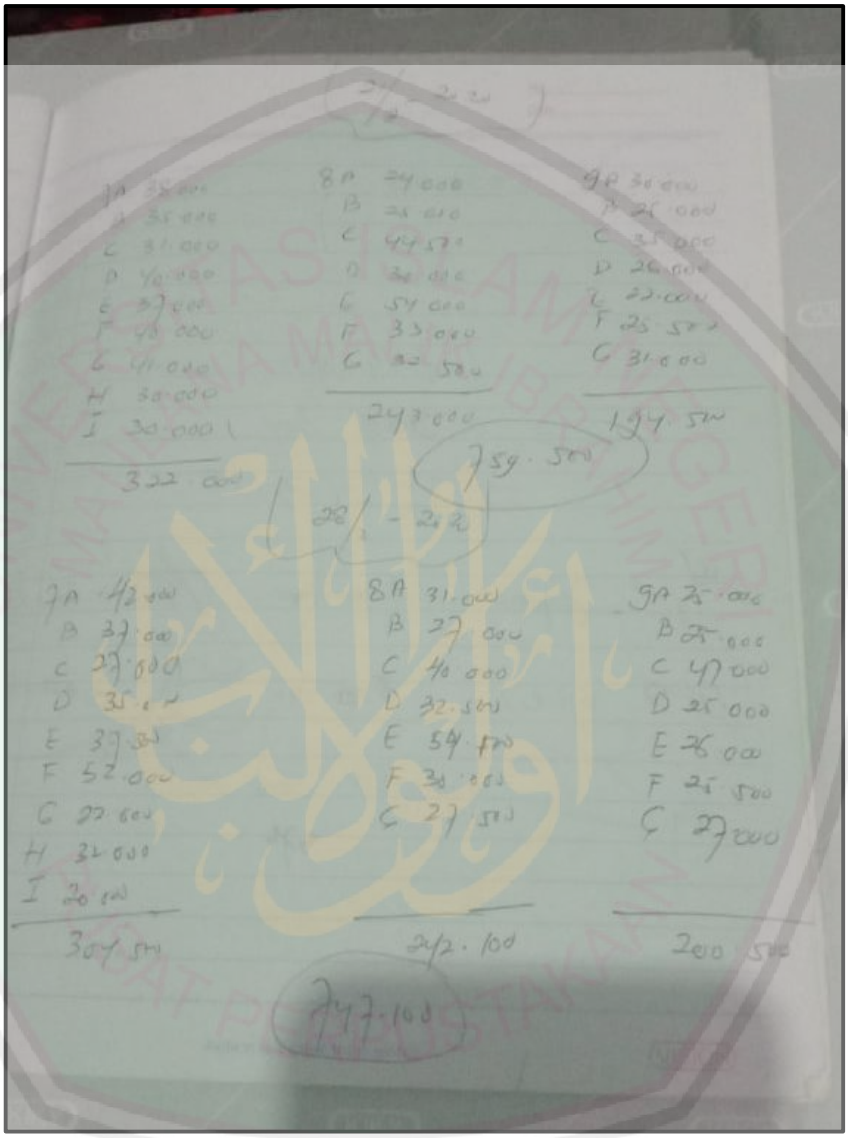

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 17

Hasil Wawancara: Foto Proses Wawancara

Narasumber: Bapak Risa Agus Prasetyo, S.Pd. – Kurikulum

Narasumber: Ibu Immatul Farida, S.Pd.I – Ketua MGMPS PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Narasumber: Bapak Jupni, S.Ag. – MGMPS PAI

Narasumber: Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I., M.Pd. – MGMPS PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 18

Hasil Dokumentasi: Surat Keterangan Selesai Penelitian

DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04
(STATE JUNIOR HIGH SCHOOL)
Jl P.Diponegoro X/No.18 Tulungrejo Kec. Bumiaji Kota Batu 65336
Telp./Fax.: (0341) 595828, E-mail: smpn4batu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor. 421.3/0356/422.101.02.IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	**HENU LISMIYATI, S.Pd.**
NIP	:	19710925 199903 2005
Pangkat/golongan	:	Penata Tk.I, III/d
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMP Negeri 04 Batu

Menerangkan bahwa

Nama	:	**MENIK OKTAVIA CHOIRUN NISAK, S.PdI.**
NIM	:	17770035
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis	:	Penanaman Nilai – Nilai Deradikalissi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Batu

benar – benar telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 04 Batu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 6 November 2020
Kepala Sekolah,

HENU LISMIYATI, S.Pd.
Penata Tk.I
NIP 19710925 199903 2 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

2. Nama : Menik Oktavia Choirun Nisak
3. NIM : 17770035
4. Tempat, Tgl. Lahir : Surabaya, 24 Oktober 1992
5. Tahun Masuk : 2017
6. Alamat Asal : Jl. Simo Gunung Barat Tol RT.03 RW.08 IIIA/68, Simomulyo Baru, Sukomanunggal, Surabaya
7. Email : oktaviacn92@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Simomulyo II Surabaya, lulus tahun 2004
2. SMP Negeri 25 Surabaya, lulus tahun 2007
3. SMK Negeri 04 Surabaya, lulus tahun 2010
4. S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus tahun 2016
5. Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Magister Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG